

BAB I

PENDAHULUAN

1. Trend Global Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba.

Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba merupakan permasalahan global yang sudah menjadi ancaman serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, bahaya Narkoba dapat berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan baik dari segi Kesehatan, Sosial, Ekonomi, Politik, budaya maupun Keamanan.

Masalah Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di berbagai wilayah Indonesia sudah merambah ke daerah-daerah, berdasarkan data dari banyaknya kasus Narkoba yang terjadi dan masih banyak yang belum diungkap semakin hari menunjukkan adanya peningkatan. Selain itu, tindak pidana Narkoba secara kuantitas dan kualitas berkembang serta menunjukkan peningkatan. Untuk itu dituntut kepekaan kita di dalam menghadapi dinamika perkembangan yang terjadi dalam masyarakat termasuk gejala yang sangat mencurigakan tentunya menjadi catatan penting untuk diantisipasi.

Menanggapi perkembangan permasalahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Indonesia, tidak menutup kemungkinan akan mengancam kelangsungan hidup bangsa dan Negara, oleh karena itu perlu perhatian dan tindakan yang sungguh-sungguh dari semua pihak, baik pemerintah maupun seluruh elemen masyarakat. Selain dari itu, diperlukan juga kerja sama secara sinergis dengan Negara lain agar permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dapat ditanggulangi secara lebih efektif.

Upaya pengawasan Narkoba yang ketat oleh negara-negara di dunia telah dapat mengendalikan peredaran Narkoba di Eropa, Amerika dan Asia. Namun demikian transaksi dan peredaran gelap yang dilakukan oleh pelaku kejahatan terorganisir (*organized crime*) ternyata terus meningkat, sehingga diperlukan berbagai macam upaya untuk melindungi masyarakat dari bahaya Narkoba.

Upaya Penegakan hukum harus mengubah fokus sasaran dari pecandu Narkoba kepada pengedar/pedagang Narkoba, karena pecandu lebih membutuhkan dukungan dan akses terhadap pelayanan terapi dan rehabilitasi. Pemerintah juga perlu membantu kelompok orang muda yang rentan terhadap masalah Narkoba dan kriminalitas, dengan peningkatan pendidikan, lapangan kerja dan kegiatan olah raga. Selanjutnya berbagai kesepakatan Internasional bersama yang ditetapkan perlu dilaksanakan oleh pemerintah.

Menghadapi kekuatan besar kejahatan terorganisir, pemerintah perlu memahami cara mafia beroperasi, termasuk kejahatan pencucian uang (*money laundering*) oleh pelaku kejahatan Narkoba. Kemampuan penegak hukum untuk melakukan investigasi dan penyidikan kejahatan pencucian uang sangat penting, agar aset hasil kejahatan Narkoba dapat ditemukan dan disita kembali. Saat ini tidak cukup hanya berkata : **"Katakan Tidak pada Narkoba"** (*say no to drugs*), kita harus berkata sama kerasnya : **"tidak pada kejahatan"** (*say no to crime*).

Trend global produksi opium menurun kurang lebih setengahnya dari tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2009 sebesar 7.427 mt menjadi 4.378 mt di tahun berikutnya. Sedangkan untuk area kultivasi opium meningkat sebesar 4,49% dari 166.355 di tahun 2009 menjadi 173.800 hektar terutama di kawasan Asia Tenggara (World Drug Report, 2011).

Negara dengan jumlah sitaan opium terbanyak masih diduduki oleh Kawasan Asia Timur Tengah dan sekitarnya, disusul kemudian oleh Asia Tengah, Asia Tenggara dan Asia Timur. Walaupun trend menunjukkan penurunan barang sitaan opium kecuali di Negara Myanmar dan Thailand.

Data global produksi sitaan kokain untuk tahun 2010 belum tersedia. Tetapi trend dapat dilihat dari kurun waktu 5 (lima) tahun (2004-2009) cenderung stabil, di mana Negara kawasan Amerika Selatan dan Amerika Utara masih menjadi peringkat pertama produksi dan sitaan terbanyak pada kokain.

Jumlah sitaan ganja terbesar terdapat di kawasan Amerika Utara (Mexico, USA) dan Amerika Tengah (Bolivia). Trend menunjukkan sitaan ganja mengalami peningkatan jika dilihat dari kurun waktu tahun 2005-2009.

2. Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Indonesia.

Pola penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dapat digambarkan melalui menurunnya jumlah kasus dan tersangka Narkoba untuk jenis ganja dan heroin sejak tahun 2007. Demikian pula jumlah kasus dan tersangka untuk jenis Ekstasi berkurang cukup berarti, namun jumlah barang bukti jenis ganja yang berhasil disita mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu dari 110.764.253,9 gram (2009) menjadi 22.689.916,05 gram (2010) atau sebesar 79,5%. Sedangkan barang bukti jenis heroin mengalami peningkatan yang sangat tajam yaitu dari 15.473,7 gram (2009) menjadi 25.053,44 gram (2010) atau sebesar 61,9% dan barang bukti jenis Ekstasi dari 309.382 tablet (2009) meningkat menjadi 424.515,5 tablet (2010) atau sebesar 37,2%.

Situasi peredaran shabu (*methamphetamine*) selama 5 (lima) tahun terakhir (2006-2010) terus mengalami peningkatan, hal tersebut dapat digambarkan dengan bertambahnya jumlah kasus dan tersangka jenis shabu dengan peningkatan rata-rata sebesar 32,95% yaitu dari 3.135 kasus pada tahun 2006 menjadi 9.222 kasus pada tahun 2010, sedangkan tersangka mengalami peningkatan rata-rata sebesar 27,75% yaitu dari 5.045 tersangka pada tahun 2006 menjadi 12.417 tersangka pada tahun 2010. Barang bukti jenis shabu mengalami peningkatan sebesar 48,8% dari 237.838,3 gram (2009) menjadi 354.065,84 gram (2010). Hasil penyitaan shabu oleh Ditjen Bea Cukai tahun 2010 juga menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan penggolongan Narkoba tahun 2006-2010 jumlah kasus narkotika mengalami peningkatan yang sangat tajam pada tahun 2010 yaitu sebesar 60,2% atau 6.699 kasus, sedangkan kasus psikotropika tahun 2010 mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu sebesar 86,5% atau 7.598 kasus, hal ini disebabkan telah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, dimana Ekstasi dan shabu masuk ke golongan Narkotika yang sebelumnya masuk digolongan psikotropika.

Hasil Survei Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2010 tentang Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2010 menyimpulkan bahwa angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba dalam setahun terakhir di rumah kos lebih tinggi dibandingkan di rumah tangga. Terlihat angka prevalensi setahun pakai di rumah kost cenderung turun dari 5,2% (2005) menjadi 4,0% (2010). Artinya ada 1 diantara 25 orang yang pakai Narkoba dalam setahun di tahun 2010.

Jumlah pecandu Narkoba yang mendapatkan pelayanan Terapi dan Rehabilitasi di seluruh Indonesia menurut data Deputi Bidang Rehabilitasi BNN adalah sebanyak 3.448 orang, dengan jumlah terbanyak pada kelompok umur 26 – 40 tahun yaitu sebanyak 2.226 orang. Jenis Narkoba yang paling banyak digunakan oleh pecandu yang mendapatkan pelayanan terapi dan rehabilitasi adalah shabu (2.212 orang), selanjutnya secara berturut-turut adalah jenis alkohol (2.194 orang), ganja (1.895 orang), ekstasi, heroin, diazepam, kokain dan lainnya.

BAB II

DATA DI BIDANG PENGURANGAN KETERSEDIAAN (SUPPLY REDUCTION)

1. Data Kasus Narkoba Tahun 2006 – 2010.

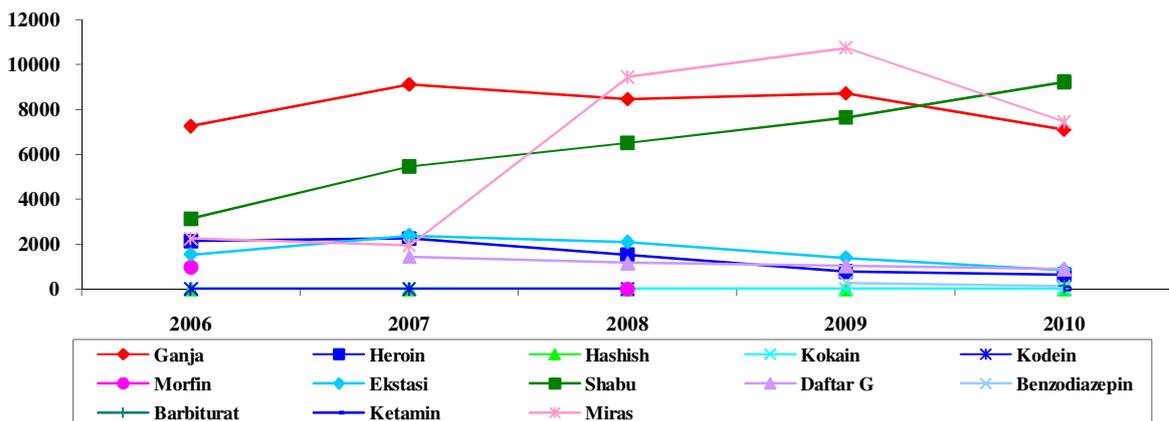
Tabel 1. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Narkoba Tahun 2006 – 2010

NO.	KASUS	TAHUN					JML
		2006	2007	2008	2009	2010	
1.	Ganja	7.257	9.123	8.459	8.722	7.092	40.653
2.	Heroin	2.143	2.246	1.534	797	652	7.372
3.	Hashish	5	5	5	3	9	27
4.	Kokain	15	4	7	2	5	33
5.	Kodein	2	2	2			6
6.	Morfin	975		1			976
7.	Ekstasi	1.548	2.381	2.094	1.403	854	8.280
8.	Shabu	3.135	5.456	6.522	7.648	9.222	31.983
9.	Daftar G		1.452	1.167	1.040	904	4.563
10.	Benzodiazepin				299	132	431
11.	Barbiturat					127	127
12.	Ketamin					13	13
13.	Miras	2.246	1.943	9.429	10.742	7.451	31.811
JUMLAH		17.326	22.612	29.220	30.656	26.461	126.275

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Keterangan : Tidak termasuk kasus bahan berbahaya.

Grafik 1. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Narkoba Tahun 2006 – 2010



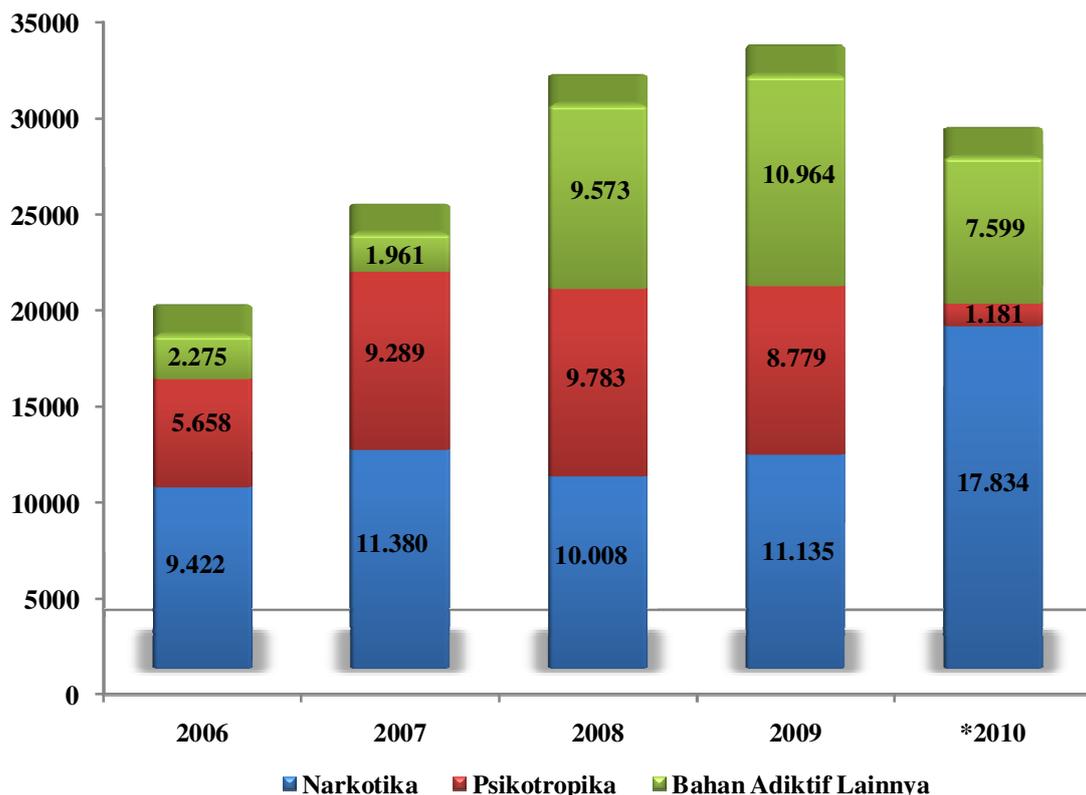
Jumlah kasus Narkoba jenis ganja meningkat pada tahun 2006 ke 2007 sebesar 25,7% atau 1.866 kasus dan 2008 ke 2009 sebesar 3,1% atau 263 kasus, kemudian menurun pada tahun 2007 ke 2008 sebesar 7,3% atau 664 kasus dan 2009 ke 2010 sebesar 18,7% atau 1.630, jumlah kasus ekstasi meningkat pada tahun 2006 ke 2007 dan menurun dari tahun 2007-2010, sedangkan jumlah kasus shabu mengalami peningkatan dari tahun 2006 – 2010.

Tabel 2. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2006-2010

NO.	TAHUN	KASUS			JML	% NAIK/ TURUN
		NARKO-TIKA	PSIKO-TROPIKA	BAHAN ADIKTIF LAINNYA		
1.	2006	9.422	5.658	2.275	17.355	-
2.	2007	11.380	9.289	1.961	22.630	+30,39
3.	2008	10.008	9.783	9.573	29.364	+29,75
4.	2009	11.135	8.779	10.964	30.878	+ 5,16
5.	*2010	17.834	1.181	7.599	26.614	-13,81
JUMLAH		59.779	34.690	32.372	126.841	

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Grafik 2. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2006–2010



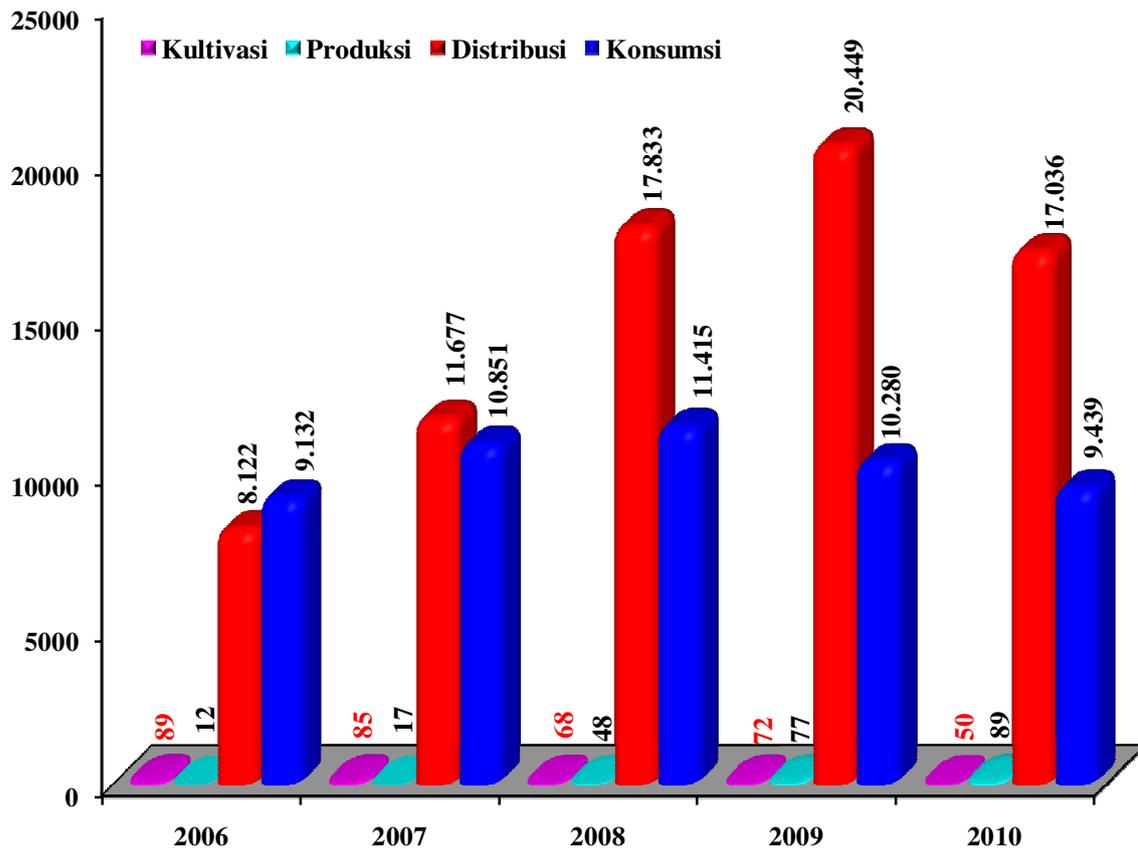
Jumlah kasus narkotika mengalami peningkatan yang sangat tajam pada tahun 2010 yaitu sebesar 60,2% atau 6.699 kasus, sedangkan kasus psikotropika tahun 2010 mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu sebesar 86,5% atau 7.598 kasus, *hal ini disebabkan telah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, dimana ekstasi dan shabu masuk ke Narkotika yang sebelumnya masuk di psikotropika.

Tabel 3. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Kasus Tahun 2006 – 2010

NO.	TAHUN	JENIS KASUS				JML
		KUL-TIVASI	PRO-DUKSI	DIS-TRIBUSI	KON-SUMSI	
1.	2006	89	12	8.122	9.132	17.355
2.	2007	85	17	11.677	10.851	22.630
3.	2008	68	48	17.833	11.415	29.364
4.	2009	72	77	20.449	10.280	30.878
5.	2010	50	89	17.036	9.439	26.614
JUMLAH		364	243	75.117	51.117	126.841

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Grafik 3. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Kasus Tahun 2006 – 2010



Jenis kasus distribusi/pengedar Narkoba meningkat cukup besar pada tahun 2008 sebesar 52,7% dan mencapai jumlah 20.440 kasus pada tahun 2009. sedangkan kasus konsumsi Narkoba meningkat tahun 2006 – 2008, namun menurun pada tahun 2009 dan 2010.

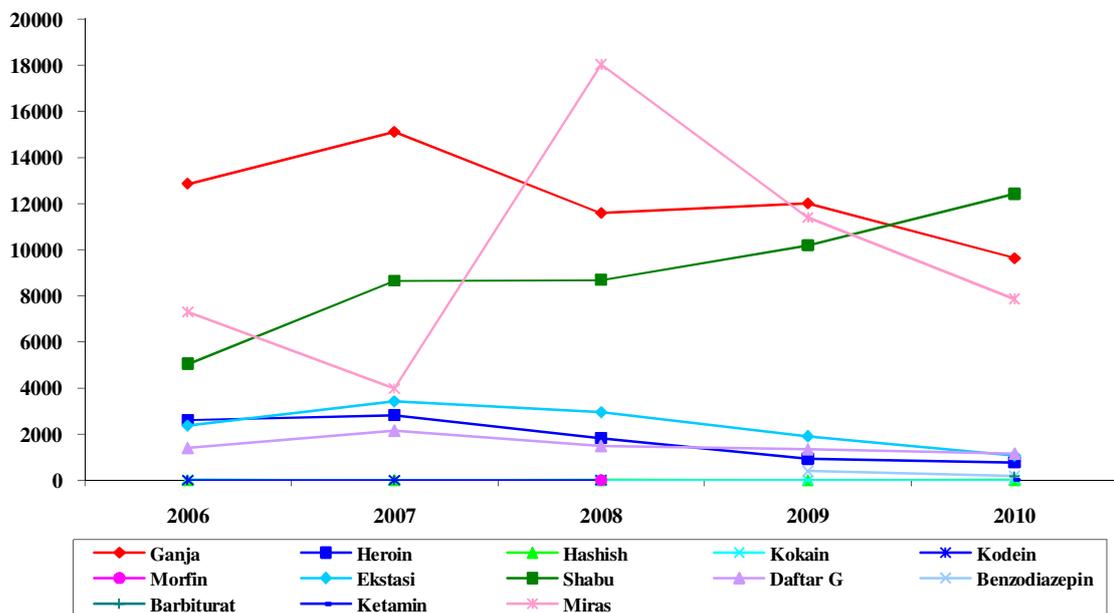
Tabel 4. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Narkoba Tahun 2006 – 2010

NO.	JENIS	TERSANGKA					JML
		2006	2007	2008	2009	2010	
1.	Ganja	12.857	15.116	11.580	11.998	9.631	61.182
2.	Heroin	2.610	2.827	1.821	925	761	8.944
3.	Hashish	7	5	6	3	9	30
4.	Kokain	18	4	10	2	5	39
5.	Kodein	2	3	2			7
6.	Morfin			1			1
7.	Ekstasi	2.370	3.415	2.947	1.919	1.077	11.728
8.	Shabu	5.045	8.651	8.685	10.183	12.417	44.981
9.	Daftar G	1.399	2.140	1.481	1.343	1.151	7.514
10.	Benzodiazepin				395	168	563
11.	Barbiturat					169	169
12.	Ketamin					14	14
13.	Miras	7.295	3.984	18.028	11.405	7.872	48.584
JUMLAH		31.603	36.145	44.561	38.173	33.274	183.756

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Keterangan : Tidak termasuk tersangka kasus bahan berbahaya.

Grafik 4. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Narkoba Tahun 2006 – 2010



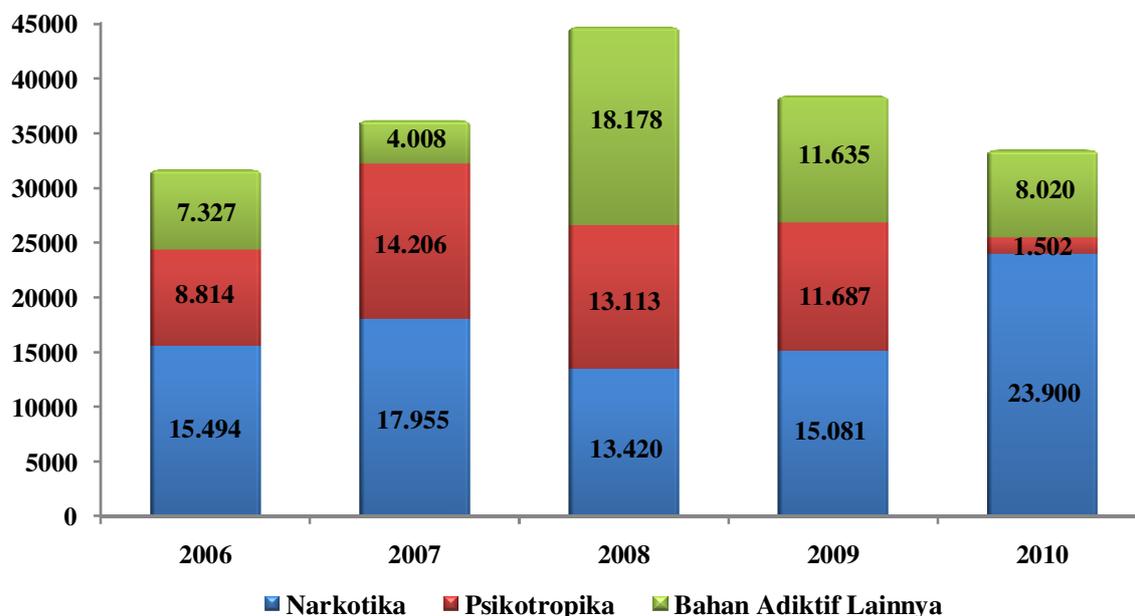
Jumlah tersangka kasus Narkoba untuk jenis ganja meningkat tahun 2007 sebesar 17,6% atau 2.259 tersangka dan tahun 2009 sebesar 3,6% atau 418 tersangka, menurun tahun 2008 sebesar 23,4% atau 3.536 tersangka dan tahun 2010 sebesar 19,7% atau 2.367 tersangka. Jumlah tersangka kasus heroin dan ekstasi meningkat tahun 2007 sebesar 8,3% atau 217 tersangka heroin dan 44,1% atau 1.045 tersangka ekstasi dan menurun dari tahun 2008-2010. Jumlah tersangka kasus shabu meningkat terus selama tahun 2006 – 2010.

Tabel 5. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2006 – 2010

NO.	TAHUN	TERSANGKA			JML	% NAIK/ TURUN
		NARKO-TIKA	PSIKO-TROPIKA	BAHAN ADIKTIF LAINNYA		
1.	2006	15.494	8.814	7.327	31.635	-
2.	2007	17.955	14.206	4.008	36.169	+ 14,33
3.	2008	13.420	13.113	18.178	44.711	+ 23
4.	2009	15.081	11.687	11.635	38.403	- 14,10
5.	2010	23.900	1.502	8.020	33.422	- 12,97
JUMLAH		85.850	49.322	49.168	184.340	

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Grafik 5. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2006 – 2010



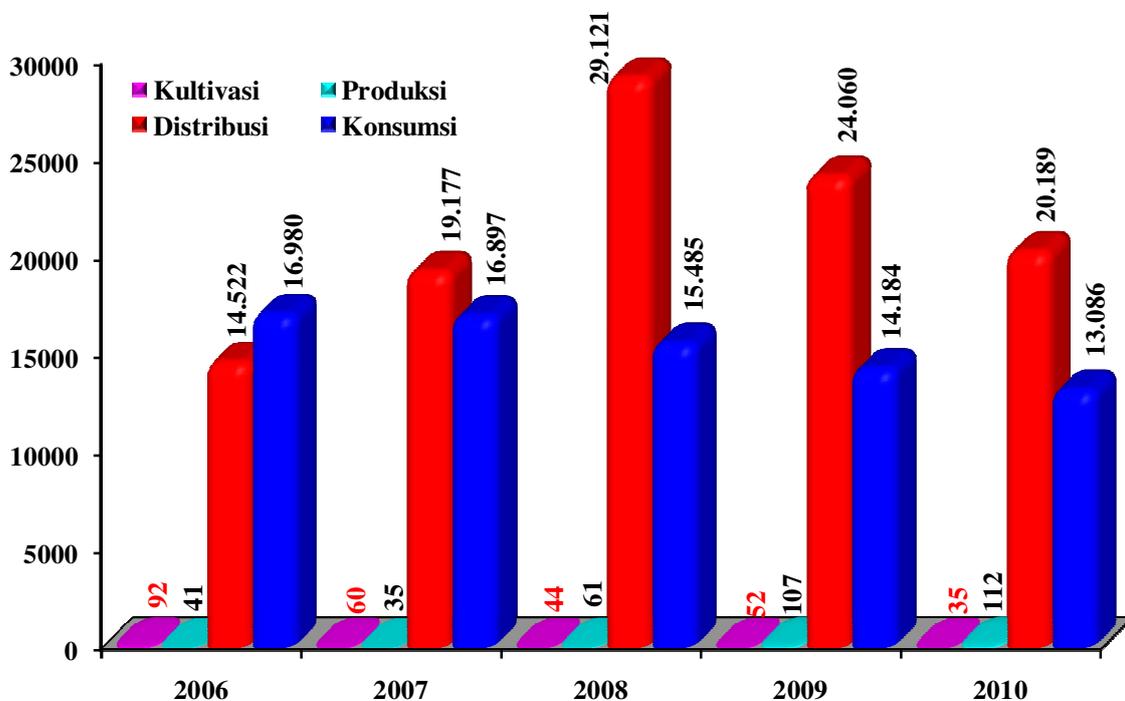
- Jumlah tersangka kasus Narkoba meningkat dari tahun 2006–2008 yaitu dari **31.635 tersangka** pada tahun 2006 menjadi **44.711 tersangka** pada tahun 2008 atau meningkat rata-rata **25,4% per tahun**, sedangkan tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan sebesar **14,1%** dan **12,97%**.
- Jumlah tersangka kasus narkotika mengalami peningkatan yang sangat tajam pada tahun 2010 yaitu sebesar **58,5%** atau **8.819 tersangka**, sedangkan tersangka kasus psikotropika mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu sebesar **87,1%** atau **10.185 tersangka**, hal ini disebabkan telah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, dimana ekstasi dan shabu masuk ke Narkotika yang sebelumnya masuk di psikotropika.
- Jumlah tersangka kasus bahan adiktif lainnya mengalami kenaikan cukup tinggi pada tahun 2008. Pada tahun 2009 dan 2010 jumlah tersangka menurun.

Tabel 6. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Peran Tahun 2006 – 2010

NO.	TAHUN	PERAN TERSANGKA				JML
		KUL-TIVASI	PRO-DUKSI	DIS-TRIBUSI	KON-SUMSI	
1.	2006	92	41	14.522	16.980	31.635
2.	2007	60	35	19.177	16.897	36.169
3.	2008	44	61	29.121	15.485	44.711
4.	2009	52	107	24.060	14.184	38.403
5.	2010	35	112	20.189	13.086	33.422
JUMLAH		283	356	107.069	76.632	184.340
%		0,1	0,2	58,1	41,6	100

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Grafik 6. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Peran Tahun 2006 – 2010



Dari tabel dan grafik jumlah tersangka kasus Narkoba berdasarkan peran tahun 2006-2010, terlihat hal sebagai berikut :

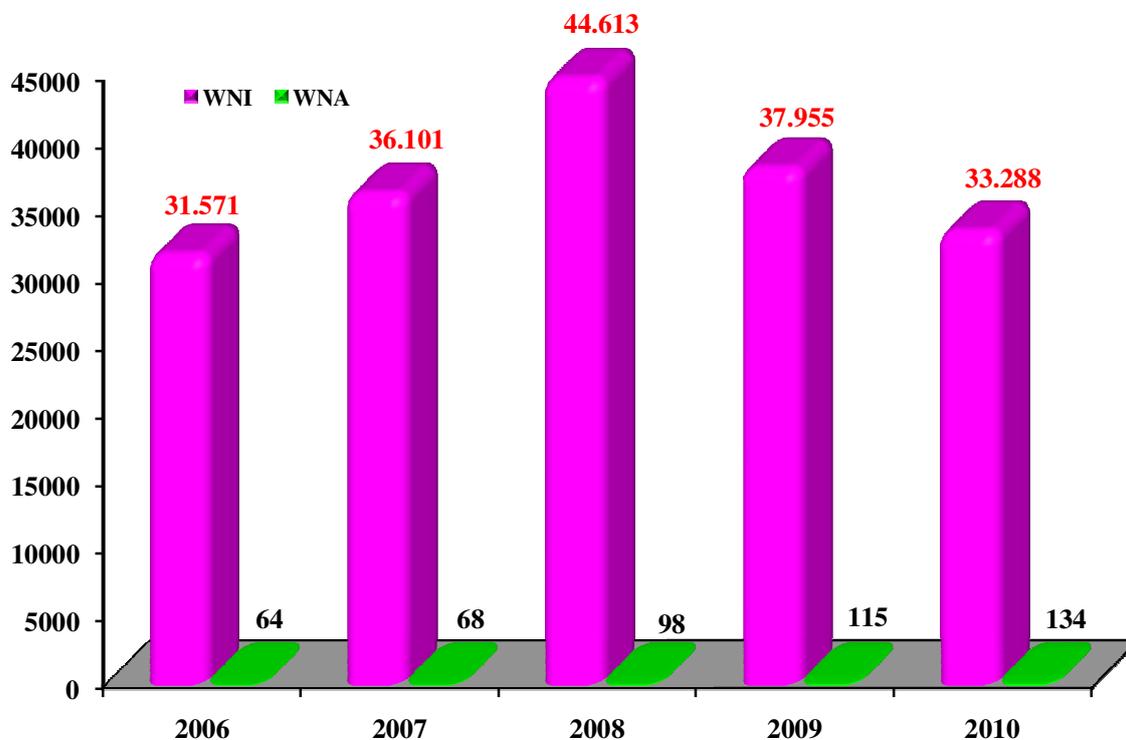
- Secara keseluruhan jumlah tersangka kasus Narkoba meningkat selama tahun 2006-2008, sedangkan pada tahun 2009 dan 2010 jumlah tersangka menurun akibat berkurangnya tersangka distribusi dan konsumsi. Jumlah tersangka produksi Narkoba meningkat selama tahun 2008 – 2010.
- Sedangkan jumlah tersangka distribusi Narkoba meningkat selama periode 2006 – 2008. Pada tahun 2009 dan 2010 jumlah tersangka distributor menurun, meskipun jumlah tersebut masih tetap lebih tinggi dibanding tahun 2006 dan 2007. Sementara itu jumlah tersangka konsumsi Narkoba menurun sejak tahun 2006-2010.

Tabel 7. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2006 – 2010

NO.	TAHUN	KEWARGANEGARAAN		JUMLAH
		WNI	WNA	
1.	2006	31.571	64	31.635
2.	2007	36.101	68	36.169
3.	2008	44.613	98	44.711
4.	2009	38.295	108	38.403
5.	2010	33.288	134	33.422
JUMLAH		183.868	472	184.340
%		99,7	0,3	100

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Grafik 7. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2006 – 2010



Dari tabel dan grafik jumlah tersangka kasus Narkoba berdasarkan kewarganegaraan tahun 2006 – 2010, terlihat hal sebagai berikut :

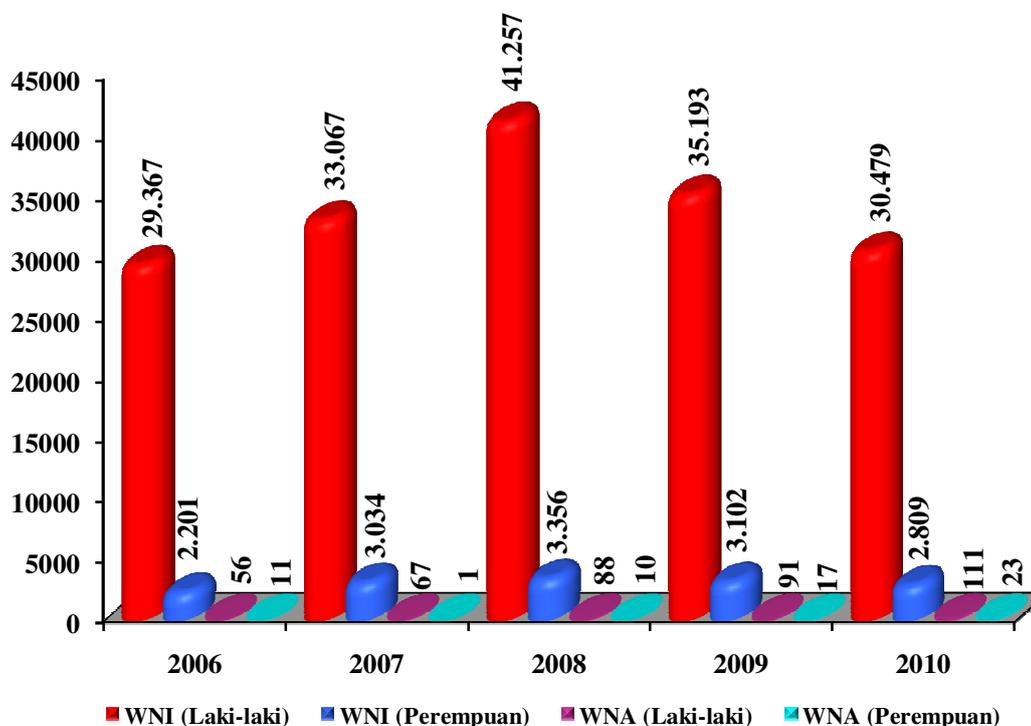
- Jumlah tersangka WNI **mengalami peningkatan** pada tahun 2007 sebesar 14,3% atau 4.530 tersangka dan tahun 2008 sebesar 23,6% atau 8.512 tersangka, sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 14,2% atau 6.318 tersangka dan tahun 2010 sebesar 13,1% atau 5.007 tersangka.
- Jumlah tersangka WNA **mengalami kenaikan** dari tahun 2006-2010 yaitu dari 64 tersangka pada tahun 2006 menjadi 134 tersangka pada tahun 2010 dengan persentase kenaikan sebesar rata-rata 21,2% atau 94 tersangka.

Tabel 8. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin Tahun 2006 – 2010

NO.	TAHUN	WNI		WNA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	2006	29.367	2.201	56	11	31.635
2.	2007	33.067	3.034	67	1	36.169
3.	2008	41.257	3.356	88	10	44.711
4.	2009	35.193	3.102	91	17	38.403
5.	2010	30.479	2.809	111	23	33.422
JUMLAH		169.363	14.502	413	62	184.340

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Grafik 8. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin Tahun 2006 – 2010



Dari tabel dan grafik jumlah tersangka kasus Narkoba berdasarkan kewarganegaraan dan jenis kelamin tahun 2006 – 2010, terlihat hal sebagai berikut :

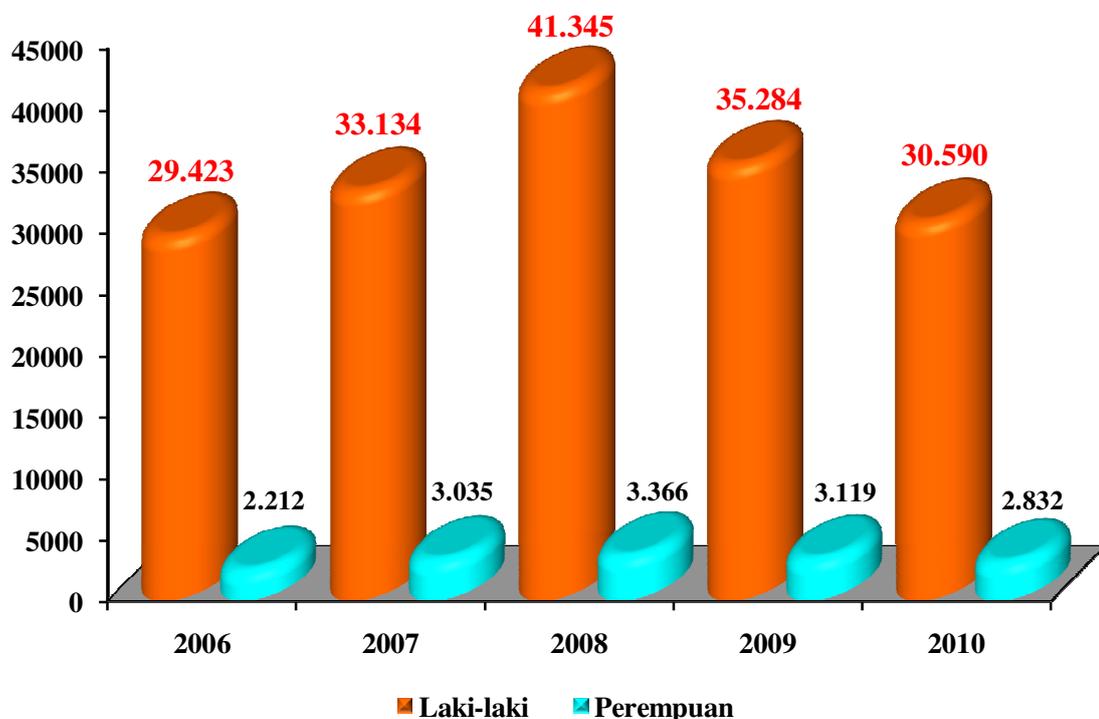
- Jumlah Warga Negara Indonesia (WNI) yang terlibat kasus Narkoba meningkat selama tahun 2006 – 2008, sedangkan pada tahun 2009 menurun sebesar 6.064 tersangka laki-laki dan 254 tersangka perempuan serta tahun 2010 menurun sebesar 4.714 tersangka laki-laki dan 293 tersangka perempuan.
- Sedangkan jumlah Warga Negara Asing (WNA) yang terlibat kasus Narkoba meningkat terus sejak tahun 2006, dan pada tahun 2010 jumlahnya menjadi 111 orang WNA laki-laki, dan 23 orang WNA perempuan.

Tabel 9. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2006 – 2010

NO.	TAHUN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	2006	29.423	2.212	31.635
2.	2007	33.134	3.035	36.169
3.	2008	41.345	3.366	44.711
4.	2009	35.284	3.119	38.403
5.	2010	30.590	2.832	33.422
JUMLAH		169.776	14.564	184.340
%		92,1	7,9	100

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Grafik 9. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2006 – 2010



Dari tabel dan grafik jumlah tersangka kasus Narkoba berdasarkan jenis kelamin tahun 2006 – 2010, terlihat hal sebagai berikut :

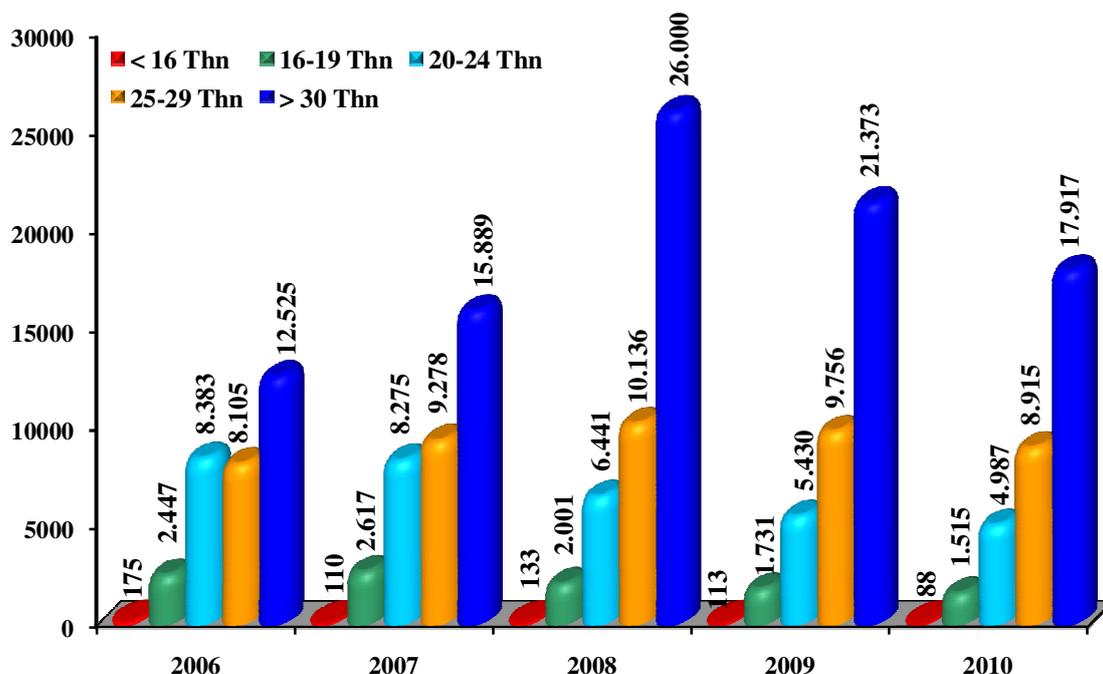
- Selama tahun 2006 – 2010 jumlah tersangka dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebesar 92,1%.
- Jumlah tersangka laki-laki **mengalami penurunan** pada tahun 2009 sebesar 14,7% atau 6.061 tersangka dan pada tahun 2010 sebesar 13,3% atau 4.694 tersangka.
- Jumlah tersangka perempuan **mengalami penurunan** pada tahun 2009 sebesar 7,3% atau 247 tersangka dan pada tahun 2010 sebesar 9,2% atau 287 tersangka.

Tabel 10. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2006 – 2010

NO.	TAHUN	KELOMPOK UMUR					JML
		<16	16-19	20-24	25-29	> 30	
1.	2006	175	2.447	8.383	8.105	12.525	31.635
2.	2007	110	2.617	8.275	9.278	15.889	36.169
3.	2008	133	2.001	6.441	10.136	26.000	44.711
4.	2009	113	1.731	5.430	9.756	21.373	38.403
5.	2010	88	1.515	4.987	8.915	17.917	33.422
JUMLAH		619	10.311	33.516	46.190	93.704	184.340
%		0,3	5,6	18,2	25,1	50,8	100

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Grafik 10. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2006 – 2010



Dari tabel dan grafik jumlah tersangka kasus Narkoba berdasarkan usia tahun 2006-2010, terlihat hal sebagai berikut :

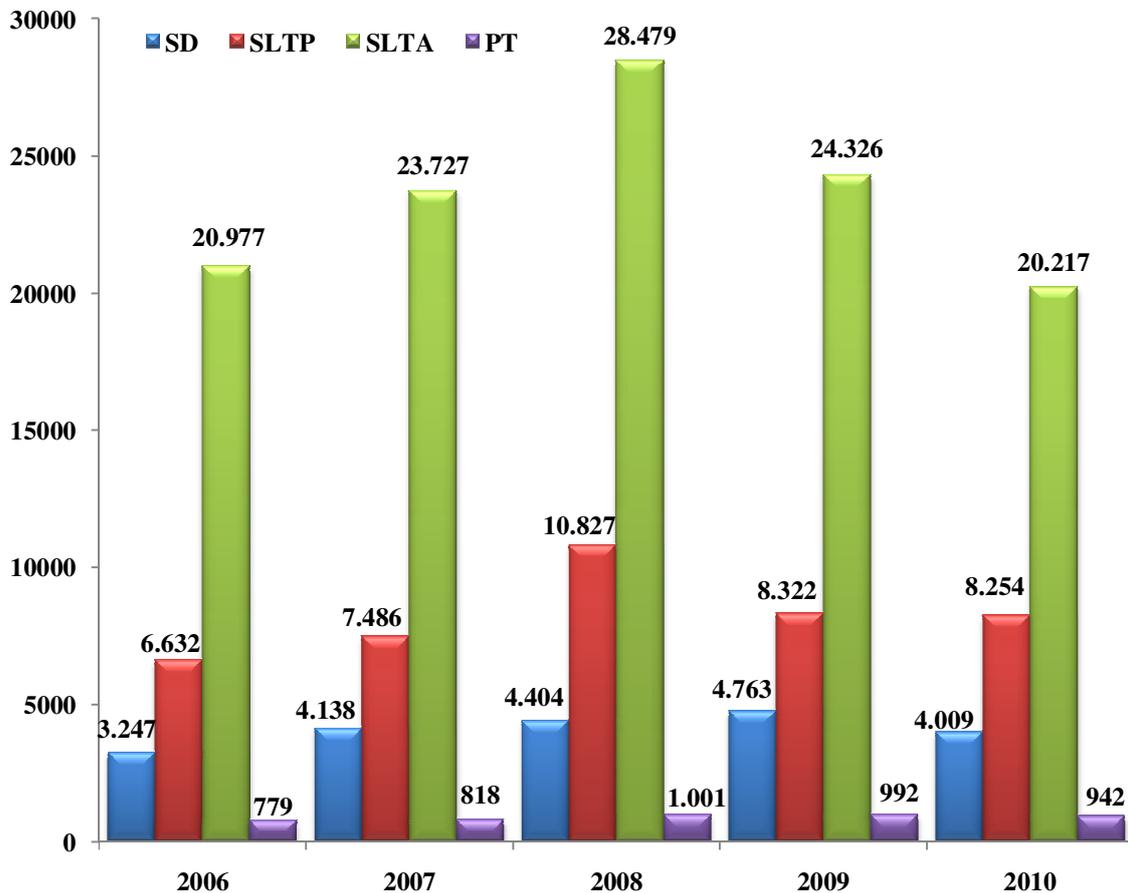
- Jumlah tersangka kasus Narkoba pada kelompok usia dewasa (> 30 tahun) dari tahun 2006-2010 menempati urutan tertinggi, dibanding kelompok usia lainnya. Pada tahun 2010 jumlah tersangka pada kelompok usia dewasa yaitu sebanyak 17.917 tersangka dari 33.422 total jumlah tersangka atau sekitar 53,6% dari total jumlah tersangka.
- Dibandingkan dengan tersangka kelompok usia dewasa tahun 2009, maka tersangka kelompok usia dewasa pada tahun 2010 **mengalami penurunan**, dengan persentase sebesar 16,2% atau sebanyak 3.456 tersangka.

Tabel 11. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2006 – 2010

NO.	TAHUN	TINGKAT PENDIDIKAN				JUMLAH
		SD	SLTP	SLTA	PT	
1.	2006	3.247	6.632	20.977	779	31.635
2.	2007	4.138	7.486	23.727	818	36.169
3.	2008	4.404	10.827	28.479	1.001	44.711
4.	2009	4.763	8.322	24.326	992	38.403
5.	2010	4.009	8.254	20.217	942	33.422
JUMLAH		20.561	41.521	117.726	4.532	184.340
%		11,2	22,5	63,9	2,4	100

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Grafik 11. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2006 – 2010



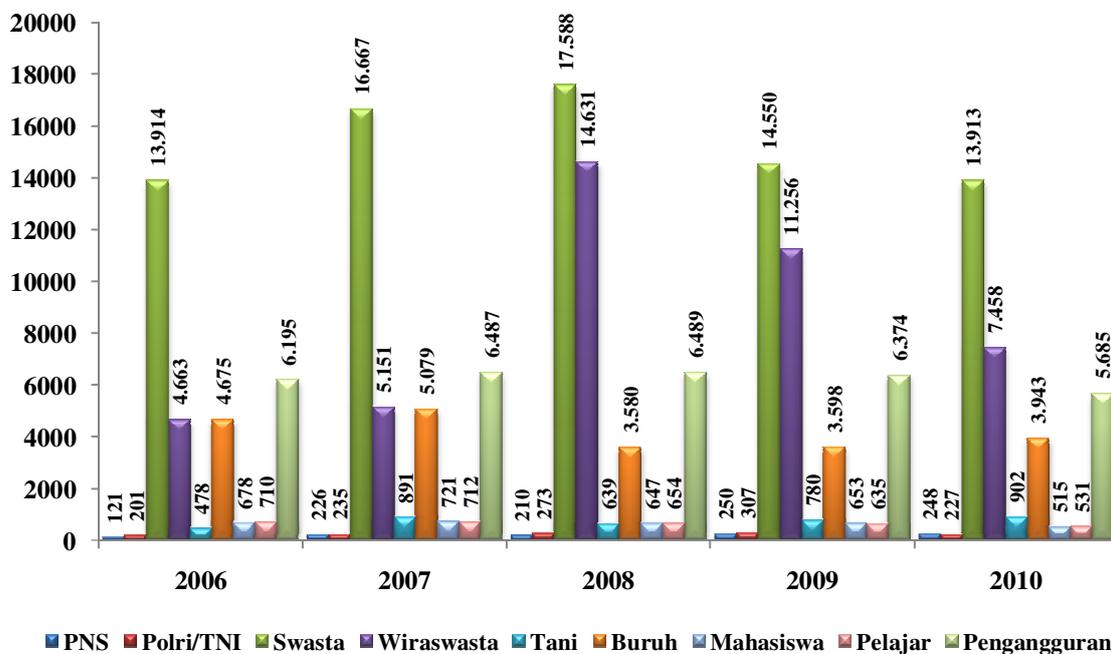
Data selama tahun 2006 – 2010 menunjukkan bahwa 63,9% dari jumlah tersangka, atau sebanyak 117.726 orang berpendidikan SLTA. Selanjutnya urutan kedua tingkat pendidikan SLTP sebesar 22,5% dan SD sebesar 11,2%. Jumlah tersangka yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) adalah terendah sebesar 2,4% dibanding tingkat pendidikan lainnya.

Tabel 12. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2006 – 2010

NO.	THN	JENIS PEKERJAAN								
		PNS	POLRI/TNI	SWASTA	WIRA-SWATA	PE-TANI	BU-RUH	MHS	PE-LAJAR	PENG-ANGGURAN
1.	2006	121	201	13.914	4.663	478	4.675	678	710	6.195
2.	2007	226	235	16.667	5.151	891	5.079	721	712	6.487
3.	2008	210	273	17.588	14.631	639	3.580	647	654	6.489
4.	2009	250	307	14.550	11.256	780	3.598	653	635	6.374
5.	2010	248	227	13.913	7.458	902	3.943	515	531	5.685
JUMLAH		1.055	1.243	76.632	43.159	3.690	20.875	3.214	3.242	31.230
%		0,6	0,7	41,6	23,4	2	11,3	1,7	1,8	16,9

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Grafik 12. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2006 – 2010



Dari tabel dan grafik jumlah tersangka kasus Narkoba berdasarkan pekerjaan tahun 2006-2010, terlihat hal sebagai berikut :

- Jenis pekerjaan tersangka kasus Narkoba yang terbanyak selama tahun 2006-2010 adalah di bidang swasta yaitu sebesar 41,6% (76.632 orang), berikutnya yaitu bidang wiraswasta sebesar 23,4% (43.159 orang). Jumlah untuk dua jenis pekerjaan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2010, meskipun angkanya masih tetap lebih tinggi dibanding jenis pekerjaan lain.
- Jumlah tersangka yang tidak bekerja/pengangguran pada tahun 2006-2010 adalah sebanyak 31.230 atau sekitar 16,9% dan jumlahnya relatif stabil sejak tahun 2006, yaitu sejumlah 5.685 orang pada tahun 2010.

Tabel 13. Jumlah Warga Negara Asing (WNA) yang Terlibat Kasus Narkoba di Indonesia Tahun 2010

NO	WARGA NEGARA ASING	JUMLAH WNA YANG TERLIBAT KASUS NARKOBA DI INDONESIA										JML
		D I T I V	P M J	K E P R I	D I Y	B A L I	J A T I M	P A P U A	J A B A R	S U M U T	N T B	
1	2	4	5	6	7	8	9	12	13	14	15	16
1.	Singapura		1	1		1						3
2.	Malaysia	2	8	5		3	5				1	24
3.	China	2	5		1		1					9
4.	Thailand	5	4		1	2	1					13
5.	Philipina				1	3	1		1			6
6.	Kamboja	1										1
7.	Vietnam				1		1			1		3
8.	Jepang					2						2
9.	Korea Selatan		2			1						3
10.	Papua New Guenia							1				1
11.	Taiwan		4				2					6
12.	Pakistan		1									1
13.	Iran	8	20			1						29
14.	Arab Saudi					1						1
15.	Australia					3						3
16.	Jerman					1						1
17.	Perancis		1			2						3
18.	Italia		1									1
19.	Inggris					1						1
20.	Kirgiztan								1			1
21.	Uzbekistan		1									1
22.	Belanda					1						1
23.	Belgia					1						1
24.	U S A					2						2
25.	Nigeria	3	3			2						8
26.	Nepal		2	1								3
27.	Libanon		1									1
28.	Afrika Selatan	1	1									2
29.	Afrika Barat	1										1
30.	Algeria		1									1
31.	Kenya								1			1
J U M L A H		23	56	7	4	27	11	1	3	1	1	134

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Dari tabel tersebut di atas, terlihat bahwa tersangka WNA yang paling banyak tertangkap di Indonesia tahun 2010 adalah Warga Negara Iran yaitu sebanyak 29 orang (21,6%), diikuti oleh Warga Negara Malaysia yaitu sebanyak 24 orang (17,9%) dan Warga Negara Thailand yaitu sebanyak 13 orang (9,7%), sedangkan yang paling banyak mengungkap kasus Narkoba yang melibatkan warga negara asing di Indonesia yaitu Polda Metro Jaya yaitu sebanyak 56 orang (41,8%), diikuti Polda Bali yaitu sebanyak 27 orang (20,1%) dan Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri yaitu sebanyak 23 orang (17,2%).

Tabel 14. Jumlah Warga Negara Asing (WNA) yang Terlibat Kasus Narkoba di Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2009 – 2010

NO.	KEWARGA-NEGARAAN	2009			2010			JUMLAH		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Singapura	5		5	1	2	3	6	2	8
2.	Malaysia	15	1	16	23	1	24	38	2	40
3.	China	8	4	12	8	1	9	16	5	21
4.	Yordania	1		1				1		1
5.	Thailand		1	1	1	3	4	1	4	5
6.	Philipina					6	6		6	6
7.	Ka mboja					1	1		1	1
8.	Vietnam				1	2	3	1	2	3
9.	Jepang	1		1	2		2	3		3
10.	Korea Selatan	1		1	2	1	3	3	1	4
11.	Papua New Guenia	2		2	1		1	3		3
12.	Taiwan	1		1	5	1	6	6	1	7
13.	India	2		2	9		9	11		11
14.	Iran	28	11	39	27	2	29	55	13	68
15.	Pakistan				1		1	1		1
16.	Saudi Arabia				1		1	1		1
17.	Australia	3		3	3		3	6		6
18.	Perancis				3		3	3		3
19.	Mauritius	2		2				2		2
20.	Slovenia	1		1				1		1
21.	Jerman	1		1	1		1	2		2
22.	Inggris	1		1	1		1	2		2
23.	Kazakhstan	1		1				1		1
24.	Kirgiztan					1	1		1	1
25.	Uzbekistan					1	1		1	1
26.	Belanda	1		1	1		1	2		2
27.	Belgia				1		1	1		1
28.	Rusia		1	1					1	1
29.	Italia				1		1	1		1
30.	Swedia	2		2				2		2
31.	Canada		2	2					2	2
32.	U S A	3		3	2		2	5		5
33.	Nigeria	6		6	8		8	14		14
34.	Nepal				3		3	3		3
35.	Libanon				1		1	1		1
36.	Liberia	2		2				2		2
37.	Afrika Selatan	1		1	1	1	2	2	1	3
38.	Afrika Barat				1		1	1		1
39.	Algeria				1		1	1		1
40.	Kenya				1		1	1		1
JUMLAH		88	20	108	111	23	134	199	43	242

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

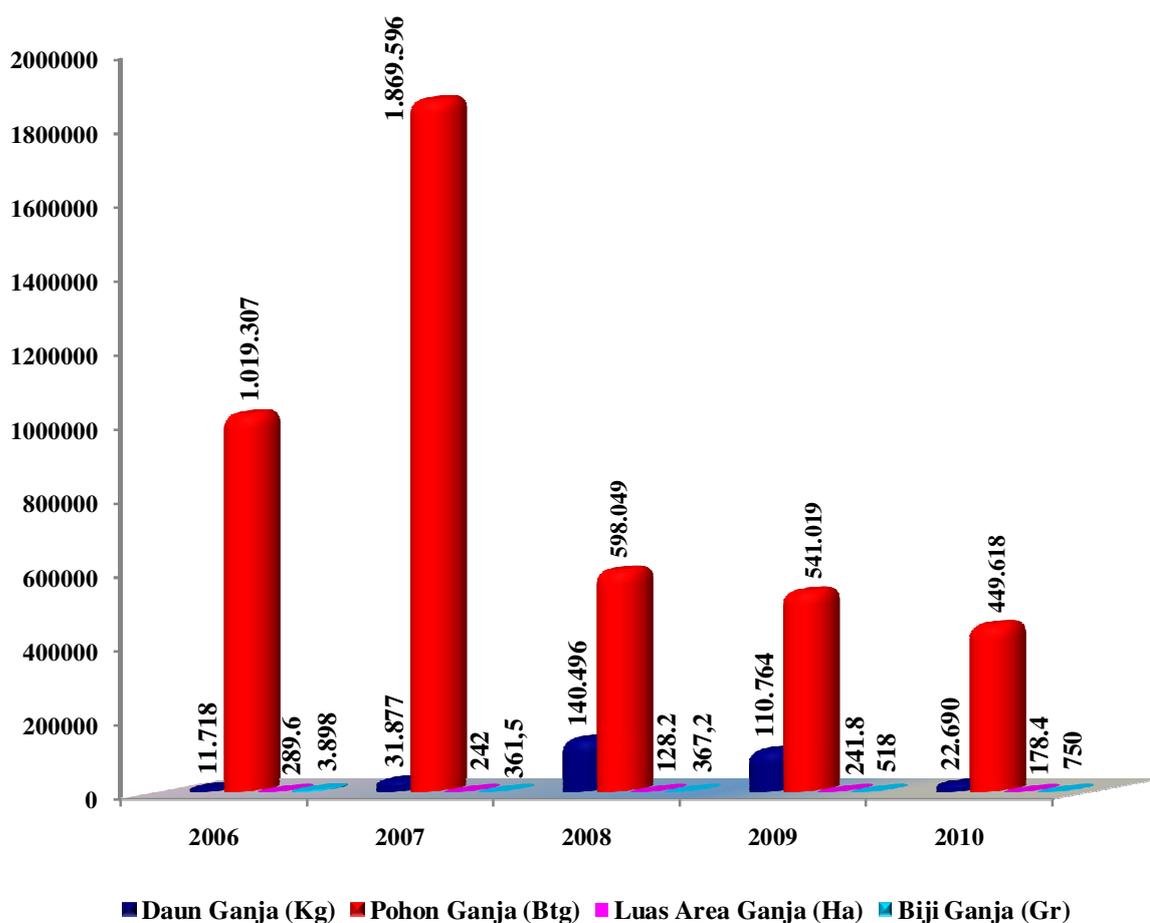
Keterangan : L : Laki-laki P : Perempuan

Tabel 15. Jumlah Barang Bukti Ganja yang Disita Tahun 2006 – 2010

NO.	TAHUN	BARANG BUKTI			
		DAUN GANJA (GR)	POHON GANJA (BTG)	LUAS AREA GANJA (HA)	BIJI GANJA (GR)
1.	2006	11.718.345,8	1.019.307	289,6	3.898,0
2.	2007	31.877.010,2	1.869.596	242,0	361,5
3.	2008	140.496.253,2	598.049	128,2	367,2
4.	2009	110.764.253,9	541.019	241,8	518,0
5.	2010	22.689.916,05	449.618	178,4	750
JUMLAH		305.827.433,4	4.477.589	1.080	5.894,7

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Grafik 13. Jumlah Barang Bukti Ganja yang Disita Tahun 2006 – 2010

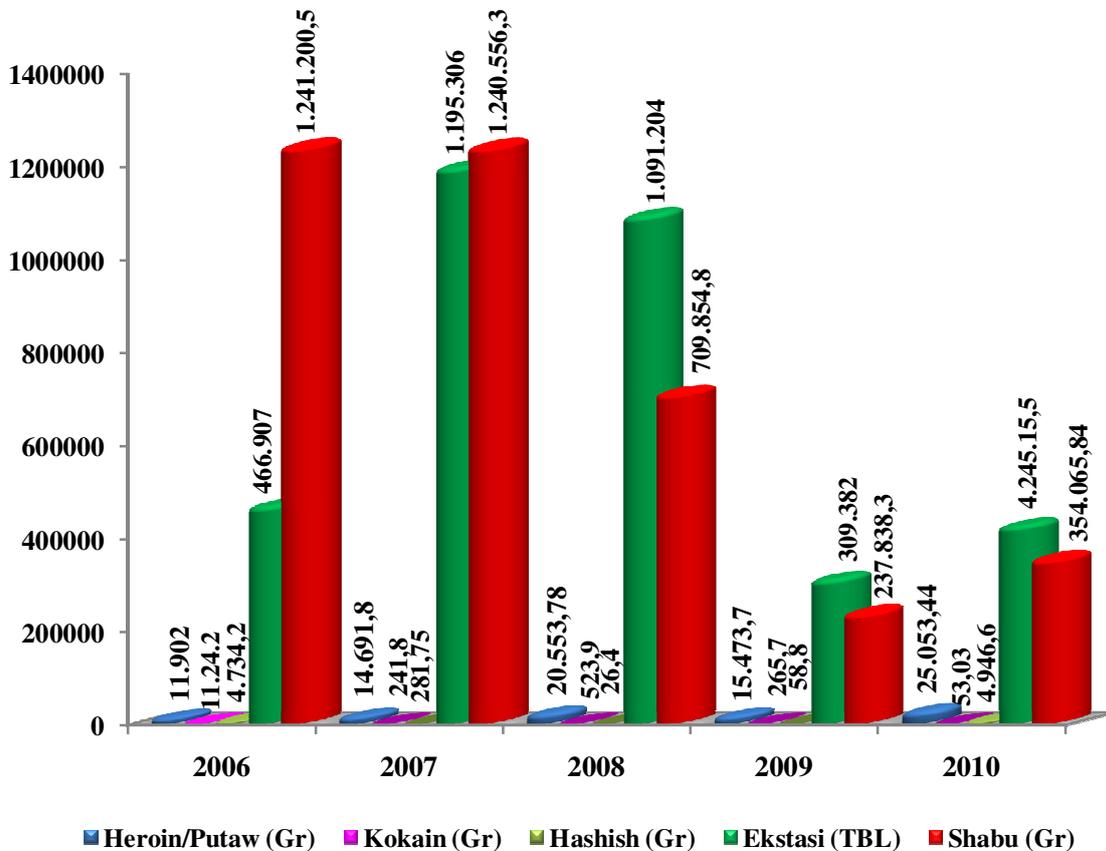


Tabel 16. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Disita Tahun 2006 – 2010

NO.	TAHUN	BARANG BUKTI				
		HEROIN (GR)	KOKAIN (GR)	HASHISH (GR)	EKSTASI (TBL)	SHABU (GR)
1.	2006	11.902	1.124,2	4.734,2	466.907	1.241.200,5
2.	2007	14.691,8	241,8	281,75	1.195.306,0	1.240.556,3
3.	2008	20.553,8	523,9	26,4	1.091.204,0	709.854,8
4.	2009	15.473,7	265,7	58,8	309.382,0	237.838,3
5.	2010	25.053,44	53,03	4.946,60	424.515,5	354.065,84
JUMLAH		87.674,74	2.208,63	10.047,8	3.487.314,5	3.783.515,74

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Grafik 14. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Disita Tahun 2006 – 2010

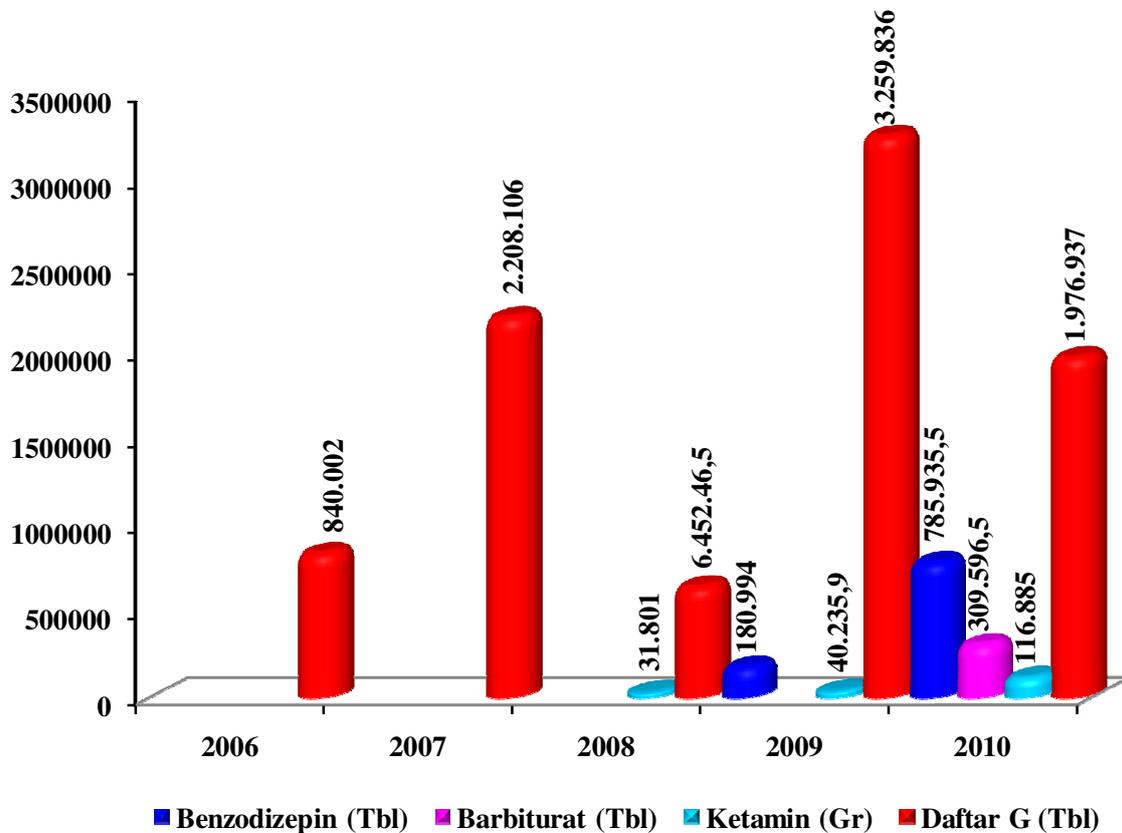


Tabel 17. Jumlah Barang Bukti Psikotropika yang Disita Tahun 2006 – 2010

NO.	TAHUN	BARANG BUKTI			
		BENZO-DIAZEPIN (TBL)	BARBITURAT (TBL)	KETAMIN (GR)	DAFTAR G (TBL)
1.	2006	-	-	-	840.002
2.	2007	-	-	-	2.208.106
3.	2008	-	-	31.801	6.485.246,5
4.	2009	180.994	-	40.235,9	3.259.836,0
5.	2010	785.935,5	309.596,5	116.885	1.976.937
JUMLAH		966.929,5	309.596,5	188.921,9	14.770.127,5

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Grafik 15. Jumlah Barang Bukti Psikotropika yang Disita Tahun 2006 – 2010

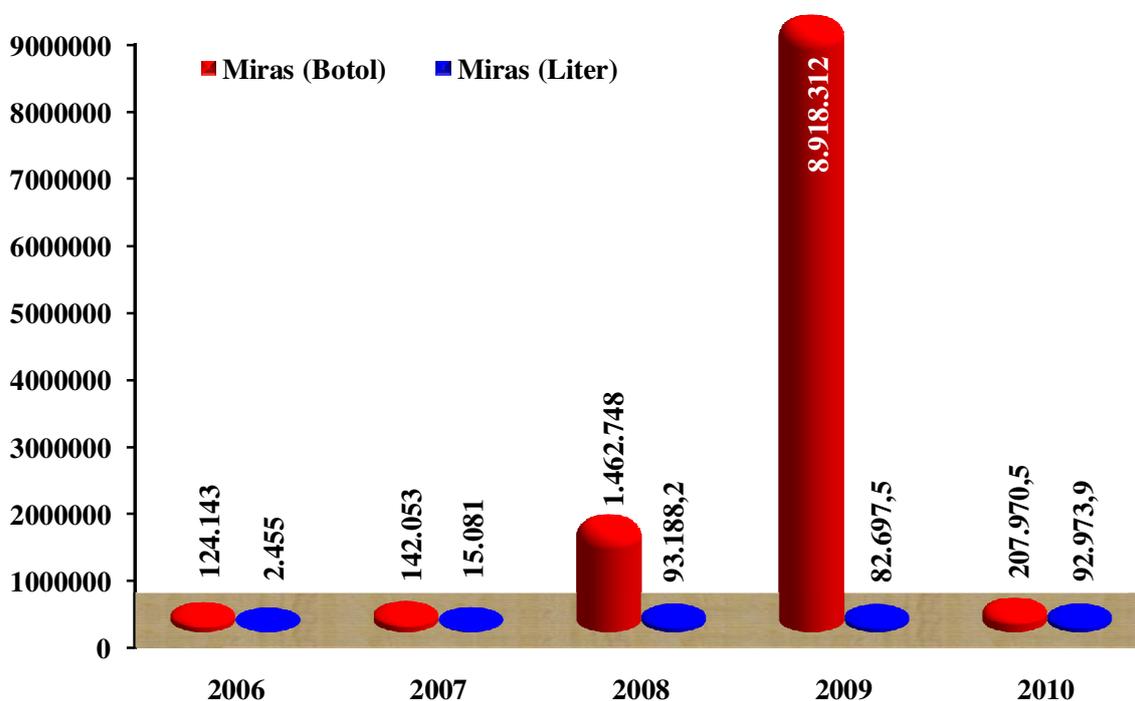


Tabel 18. Jumlah Barang Bukti Bahan Adiktif Lainnya yang Disita Tahun 2006 – 2010

NO.	TAHUN	BARANG BUKTI	
		MIRAS (BOTOL)	MIRAS (LITER)
1.	2006	124.143	2.455
2.	2007	142.053	15.081
3.	2008	1.462.748	93.188,2
4.	2009	8.918.312	82.697,5
5.	2010	207.970,5	92.973,9
JUMLAH		10.855.226,5	286.395,6

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Grafik 16. Jumlah Barang Bukti Bahan Adiktif Lainnya yang Disita Tahun 2006 – 2010



Dari tabel dan grafik jumlah barang bukti kasus Narkoba yang berhasil disita tahun 2006-2010 tersebut di atas, dapat dilihat hal sebagai berikut :

- 1) Untuk jenis narkotika, daun ganja merupakan bahan yang paling sering disalahgunakan, dan selama 3 (tiga) tahun terakhir (tahun 2006 – 2008) menunjukkan peningkatan yang sangat tajam yaitu hampir 4 (empat) kali lipat, sedangkan tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan.
- 2) Untuk jenis narkotika, kokain pada tahun 2010 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun 2009, sedangkan heroin, Ekstasi dan shabu tahun 2010 mengalami peningkatan yang sangat tajam dibandingkan tahun 2009.
- 3) Untuk jenis psikotropika, benzodiazepin dan ketamin tahun 2010 mengalami peningkatan yang sangat tajam, sedangkan daftar G terjadi penurunan yang sangat tajam.
- 4) Sedangkan bahan adiktif lainnya tahun 2010 mengalami penurunan yang sangat tajam.

Tabel 19. Jumlah Laboratorium Gelap Narkoba yang Diungkap Tahun 2006 – 2010

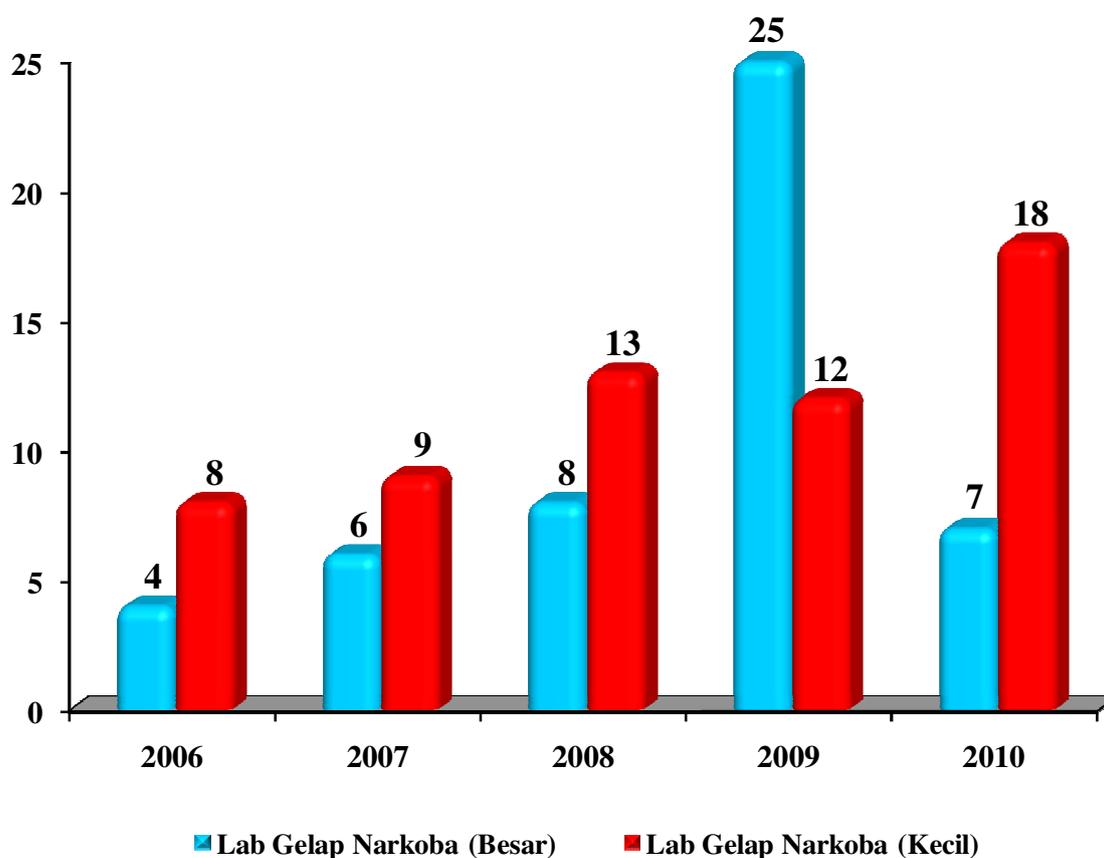
NO.	TAHUN	LABORATORIUM GELAP NARKOBA		JUMLAH
		BESAR**	KECIL*	
1.	2006	4	8	12
2.	2007	6	9	15
3.	2008	8	13	21
4.	2009	25	12	37
5.	2010	7	18	25
JUMLAH		50	60	110

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Maret 2011

Keterangan : ** Besar artinya produksinya dengan menggunakan peralatan canggih dan kapasitas produksinya besar.

* Kecil artinya produksinya dengan menggunakan peralatan tradisional dan kapasitas produksinya kecil.

Grafik 17. Jumlah Laboratorium Gelap Narkoba yang Diungkap Tahun 2006 – 2010

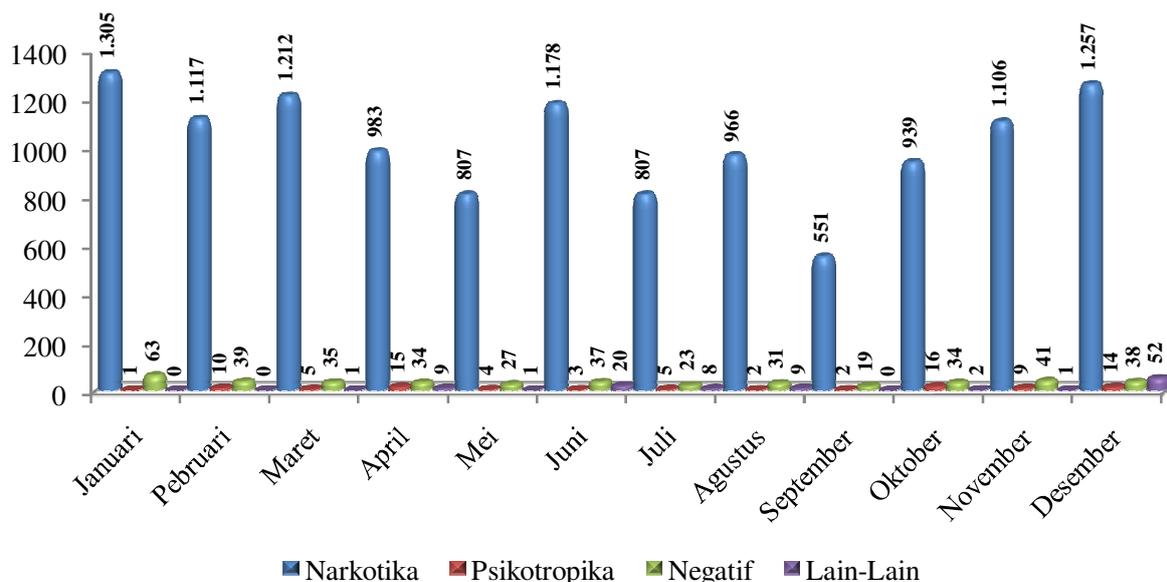


Tabel 20. Jumlah Sampel Uji Laboratorium Narkoba BNN Tahun 2010

NO.	BULAN	NARKOTIKA		PSIKOTROPIKA		NEGATIF		LAIN-LAIN		JML
		RAW MATE-RIAL	URINE	RAW MATE-RIAL	URINE	RAW MATE-RIAL	URINE	RAW MATE-RIAL	URINE	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	15
1.	Januari	1.248	57	1	0	51	12	0	0	1.369
2.	Pebruari	1.048	69	10	0	16	23	0	0	1.166
3.	Maret	1.154	58	5	0	29	6	1	0	1.253
4.	April	893	90	15	0	19	15	9	0	1.041
5.	Mei	755	52	4	0	11	16	1	0	839
6.	Juni	1.109	69	3	0	20	17	20	0	1.238
7.	Juli	764	43	5	0	19	4	8	0	843
8.	Agustus	910	56	2	0	24	7	9	0	1.008
9.	September	528	23	2	0	13	6	0	0	572
10.	Oktober	889	50	16	0	19	15	2	0	991
11.	November	1.028	78	9	0	26	15	1	0	1.157
12.	Desember	1.244	31	14	0	18	20	1	51	1.379
	JUMLAH	11.570	676	86	0	265	156	52	51	12.856

Sumber : UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN, Januari 2011

Grafik 18. Jumlah Sampel Uji Laboratorium Narkoba BNN Tahun 2010



Tabel 21. Hasil Analisa Kuantitatif Heroin di UPT Laboratorium Uji Narkoba Triwulan I Tahun 2011

NO.	NO. SURAT PERMOHONAN	NO. LP/LKN	INSTANSI	KATE-GORI	KADAR
1	2	3	4	5	6
1.	B/18/II/2011/Resta Bks Kota	LP/305/II/2011/Resta Bks Kota	Polres Kota Bekasi Kota	SS	63,96%
2.	B/590/III/2011/Dittipid Narkoba	LP/176/III/2011/Bareskrim	Subdit IV Direktorat TP Narkoba	LS	58,01%
3.	B/590/III/2011/Dittipid Narkoba	LP/176/III/2011/Bareskrim	Subdit IV Direktorat TP Narkoba	LS	41,43%

Sumber : UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN, April 2011

Keterangan : *) SS : Small Seizure, LS : Large Seizure

2. **Data Kasus dan Tersangka Narkotika dan Prekursor yang Diungkap serta Barang Bukti yang Berhasil Disita oleh Deputi Bidang Pemberantasan BNN Tahun 2009-2010.**

Tabel 22. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor yang Diungkap Tahun 2009 – 2010

NO.	KASUS	TAHUN	
		2009 (Des)*	2010 (Jan-Des)
1	2	3	4
1.	Shabu	4	48
2.	Ekstasi	1	2
3.	Heroin		9
4.	Ganja		4
5.	Prekursor		1
JUMLAH		5	64

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2011

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

Tabel 23. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor yang Diungkap Tahun 2009 – 2010

NO.	KASUS	TAHUN	
		2009 (Des)*	2010 (Jan-Des)
1	2	3	4
1.	Shabu	2	46
2.	Ekstasi		10
3.	Heroin		12
4.	Ganja		6
5.	Prekursor		1
JUMLAH		2	75

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2011

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

Tabel 24. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Berhasil Disita Tahun 2009 – 2010

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN	
		2009 (Des)*	2010 (Jan-Des)
1	2	3	4
1.	Shabu (Gram)	1.611,60	126.435,90
2.	Ekstasi (Butir)	9.552	10.394
3.	Heroin (Gram)	-	8.058
4.	Ganja (Gram)	-	2.367,73
5.	Kokain (Gram)	-	162

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2011

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

3. **Data Jumlah dan Ranking Barang Bukti yang Berhasil Disita oleh Polri dan BNN Tahun 2008-2010.**

Tabel 25. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Daun Ganja Tahun 2008-2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010	
		JUMLAH (GRAM)	RAN-KING	JUMLAH (GRAM)	RAN-KING	JUMLAH (GRAM)	RAN-KING
1.	Aceh	102.192.796,51	I	83.049.270,53	I	2.062.064,21	V
2.	Sumut	3.627.276,49	IV	501.963,67	V	2.242.066,74	IV
3.	Sumbar	146.173,13	VII	330.358,90	VI	244.135,00	VIII
4.	Riau	67.544,33	X	69.160,44	IX	1.751.032,58	VI
5.	Kepri	51.266,94	XII	25.279,43	XIV	98.655,48	IX
6.	Jambi	18.475,87	XIII	215.538,24	VII	95.623,21	X
7.	Sumsel	242.483,79	VI	133.794,13	VIII	3.357.335,63	III
8.	Bengkulu	12.059,08	XVII	30.627,22	XI	11.924,69	XVII
9.	Lampung	3.756.360,49	III	534.594,30	IV	595.567,40	VII
10.	Babel	57.174,70	XI	12.788,10	XVII	16.902,74	XV
11.	Banten	94.249,85	IX	45.435,52	X	13.756,01	XVI
12.	DKI Jakarta	1.252.757,80	V	8.990.838,33	III	8.403.103,15	I
13.	Jawa Barat	28.747.027,85	II	16.707.320,84	II	3.686.059,00	II
14.	Jawa Tengah	10.553,58	XIX	15.962,98	XVI	25.460,67	XI
15.	DI Yogyakarta	10.672,47	XVIII	19.394,80	XV	22.935,56	XII
16.	Jawa Timur	133.745,60	VIII	26.876,90	XIII	20.730,10	XIII
17.	Kalbar	14.201,10	XV	2.882,31	XXII	1.745,49	XXII
18.	Kalsel	0,61	XXX	154,92	XXVII	71,63	XXX
19.	Kaltim	1.364,50	XXIV	29.784,02	XII	18.412,37	XIV
20.	Kalteng	93,62	XXVIII	7,50	XXXI	1.057,80	XXIV
21.	Bali	9.708,50	XX	3.976,14	XIX	6.304,22	XIX
22.	NTB	8.884,88	XXII	9.732,09	XVIII	1.438,90	XXIII
23.	NTT	807,49	XXV	260,49	XXV	128,60	XXVII
24.	Sulsei	9.337,80	XXI	280,50	XXIV	474,85	XXV
25.	Sulbar	-	-	-	-	-	-
26.	Sultra	112,49	XXVII	164,00	XXVI	356,97	XXVI
27.	Sulteng	221,40	XXVI	33,50	XXIX	28,10	XXXI
28.	Sulut	42,04	XXIX	3.538,05	XX	101,50	XXVIII
29.	Gorontalo	-	-	9,22	XXX	80,00	XXIX
30.	Maluku	3.348,18	XXIII	989,20	XXIII	9.637,10	XVIII
31.	Maluku Utara	15.396,80	XIV	53,11	XXVIII	2.062,03	XXI
32.	Papua	12.115,31	XVI	3.184,52	XXI	3.031,22	XX
33.	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		140.496.253,20	-	110.764.253,90	-	22.692.283,73	-

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2011

Tabel 26. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Pohon Ganja Tahun 2008-2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010	
		JUMLAH (BATANG)	RAN-KING	JUMLAH (BATANG)	RAN-KING	JUMLAH (BATANG)	RAN-KING
1.	Aceh	584.544	I	526.555	I	438.621	I
2.	Sumut	13.434	II	14.358	II	24.701	II
3.	Sumbar	-	-	29	III	76	VI
4.	Riau	2	VII	6	VIII	199	V
5.	Sumsel	51	III	11	VI	381	IV
6.	Bengkulu	7	IV	-	-	1.047	III
7.	Jawa Barat	-	-	9	VII	5	VII
8.	Jawa Timur	-	-	2	IX	-	-
9.	Kalbar	-	-	26	IV	3	VIII
10.	Kalsel	-	-	23	V	-	-
11.	Bali	5	V	-	-	-	-
12.	Maluku Utara	4	VI	-	-	-	-
13.	Papua	2	VII	-	-	-	-
JUMLAH		598.049	-	541.019	-	465.033	-

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2011

Tabel 27. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Biji Ganja Tahun 2008-2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010	
		JUMLAH (GRAM)	RAN-KING	JUMLAH (GRAM)	RAN-KING	JUMLAH (GRAM)	RAN-KING
1.	Aceh	305,50	I	-	-	-	-
2.	Sumut	270,40	II	443,00	I	150,00	II
3.	Kepri	-	-	75,00	II	-	-
4.	Lampung	-	-	-	-	600,00	I
JUMLAH		575,90	-	518,00	-	750,00	-

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2011

Tabel 28. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Lahan Ganja Tahun 2008-2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010	
		JUMLAH (HEKTAR)	RAN-KING	JUMLAH (HEKTAR)	RAN-KING	JUMLAH (HEKTAR)	RAN-KING
1.	Aceh	122,00	I	236,35	I	171,65	I
2.	Sumut	6,20	II	5,50	II	6,50	II
3.	Sumsel	-	-	-	-	0,25	III
JUMLAH		128,20	-	241,85	-	178,40	-

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2011

Tabel 29. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Heroin/Putaw Tahun 2008-2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010	
		JUMLAH (GRAM)	RAN-KING	JUMLAH (GRAM)	RAN-KING	JUMLAH (GRAM)	RAN-KING
1.	Aceh	3.339,34	II	-	.	-	-
2.	Sumut	5,43	XII	6,62	XI	0,48	XV
3.	Sumbar	4,80	XIII	16,90	VII	4,80	XI
4.	Riau	-	.	0,40	XIX	3.221,20	IV
5.	Kepri	4,20	XV	17,00	VI	3.751,30	III
6.	Jambi	-	.	2,84	XIV	0,04	XX
7.	Sumsel	0,32	XIX	-	-	18,20	IX
8.	Bengkulu	0,09	XXII	-	-	-	-
9.	Lampung	4,44	XIV	0,60	XVIII	0,25	XVII
10.	Babel	2,00	XVII	0,16	XXI	1,02	XIV
11.	Banten	-	-	-	-	6.952,20	II
12.	DKI Jakarta	16.907,39	I	15.202,00	I	18.481,35	I
13.	Jawa Barat	20,00	VI	6,68	X	2.231,29	VII
14.	Jawa Tengah	17,10	VII	68,06	II	1,68	XII
15.	DI Yogyakarta	59,80	IV	49,00	IV	2.613,30	VI
16.	Jawa Timur	21,67	V	20,85	V	5,42	X
17.	Kalbar	10,16	X	3,00	XIII	1,31	XIII
18.	Kalsel	3,20	XVI	1,24	XVI	-	-
19.	Kaltim	13,10	IX	7,43	IX	144,13	VIII
20.	Bali	119,09	III	3,87	XII	2.635,14	V
21.	NTB	0,15	XX	0,22	XX	-	-
22.	Sulsel	14,72	VIII	10,88	VIII	-	-
23.	Sulut	0,10	XXI	0,90	XVII	0,30	XVI
24.	Gorontalo	0,42	XVIII	3,00	XIII	0,08	XVIII
25.	Maluku	5,70	XI	50,12	III	-	-
26.	Maluku Utara	0,08	XXIII	1,96	XV	0,05	XIX
JUMLAH		20.553,30	-	15.473,73	-	33.111,34	-

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2011

Tabel 30. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Kokain Tahun 2008-2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010	
		JUMLAH	RAN-KING	JUMLAH	RAN-KING	JUMLAH	RAN-KING
1.	Banten	-	-	-	-	162,00	I
2.	DKI Jakarta	503,60	I	-	-	-	-
3.	Bali	20,30	II	265,70	I	6,00	III
4.	NTB	-	-	-	-	48,00	II
JUMLAH		523,9	-	-	265,7	216	-

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2011

Tabel 31. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Hashish Tahun 2008-2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010	
		JUMLAH (GRAM)	RAN-KING	JUMLAH (GRAM)	RAN-KING	JUMLAH (GRAM)	RAN-KING
1.	DKI Jakarta	-	-	-	-	65,00	II
2.	Jawa Barat	0,68	II	-	-	-	-
3.	Jawa Timur	-	-	49,70	I	-	-
4.	Bali	25,70	I	9,14	II	4.871,19	I
5.	NTB	-	-	-	-	10,41	III
JUMLAH		26,38	-	58,84	-	4.946,60	-

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2011

Tabel 32. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Ekstasi Tahun 2008-2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010	
		JUMLAH (BUTIR)	RAN-KING	JUMLAH (BUTIR)	RAN-KING	JUMLAH (BUTIR)	RAN-KING
1.	Aceh	34,00	XXII	-	-	-	-
2.	Sumut	39.485,00	III	14.463,00	V	14.330,00	IV
3.	Sumbar	116,00	XVIII	22,00	XXV	43,00	XX
4.	Riau	24.390,00	VI	3.123,00	XII	7.808,00	VIII
5.	Kepri	53.500,00	II	21.811,00	II	44.926,00	III
6.	Jambi	4.346,00	XII	1.046,00	XVI	2.244,50	XII
7.	Sumsel	6.801,00	X	13.733,00	VI	45.990,00	II
8.	Bengkulu	352,00	XVII	625,25	XVIII	-	-
9.	Lampung	15.334,00	VII	2.282,25	XIII	1.173,75	XIV
10.	Babel	870,00	XVI	766,00	XVII	141,00	XVIII
11.	Banten	28.106,00	IV	9.696,00	VII	10.396,00	V
12.	DKI Jakarta	858.848,00	I	197.916,00	I	272.419,00	I
13.	Jawa Barat	2.961,00	XIII	418,00	X	56,00	XIX
14.	Jawa Tengah	38,00	XXI	1.052,00	XV	170,00	XVII
15.	DI Yogyakarta	97,00	XIX	503,00	XIX	10.169,00	VI
16.	Jawa Timur	8.445,00	IX	15.341,00	IV	3.602,00	XI
17.	Kalbar	6.580,00	XI	6.896,00	VII	4.769,00	X
18.	Kalsel	24.646,00	V	15.366,00	III	931,00	XV
19.	Kaltim	12.821,00	VIII	3.599,00	X	5.529,00	IX
20.	Kalteng	27,00	XXIV	1.844,00	XIV	389,00	XVI
21.	Bali	2.175,00	XIV	3.321,00	XI	8.352,00	VII
22.	NTB	38,00	XXI	26,00	XXIV	11,00	XXII
23.	NTT	-	-	11,00	XXVI	-	-
24.	Sulsel	1.050,00	XV	4.683,00	IX	1.191,00	XIII
25.	Sultra	30,00	XXIII	54,00	XXIII	-	-
26.	Sulteng	10,00	XXV	251,00	XXI	20,00	XXI
27.	Sulut	2,00	XXVI	6,00	XXVII	-	-
28.	Maluku	92,00	XX	11,00	XXVI	-	-
29.	Papua	10,00	XXV	69,00	XXII	-	-
JUMLAH		1.091.204,00	-	318.934,50	-	434.660,25	-

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2011

Tabel 33. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Shabu Tahun 2008-2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010	
		JUMLAH (GRAM)	RAN-KING	JUMLAH (GRAM)	RAN-KING	JUMLAH (GRAM)	RAN-KING
1.	Aceh	423,00	XII	1.370,00	XII	2.884,00	XIII
2.	Sumut	5.027,00	III	16.755,00	III	18.492,00	V
3.	Sumbar	200,00	XVI	150,00	XIX	260,00	XXIII
4.	Riau	1.266,00	V	2.096,00	IX	2.051,00	XVI
5.	Kepri	1.043,00	VII	2.712,00	VI	23.793,00	IV
6.	Jambi	184,00	XVII	6.181,00	IV	2.252,00	XV
7.	Sumsel	1.319,00	IV	1.483,00	XII	4.152,73	X
8.	Bengkulu	37,00	XXI	39,00	XXIV	25,00	XXVIII
9.	Lampung	300,00	XIII	307,00	XVI	5.322,40	IX
10.	Babel	724,00	IX	120,00	XXI	271,00	XXI
11.	Banten	23,00	XXIV	1.667,60	XI	107.684,70	II
12.	DKI Jakarta	684.183,00	I	176.396,00	I	393.828,07	I
13.	Jawa Barat	223,00	XIV	295,00	XVII	1.212,00	XVIII
14.	Jawa Tengah	466,00	XI	560,00	XV	38.047,00	III
15.	DI Yogyakarta	32,00	XXIII	142,00	XX	3.817,00	XI
16.	Jawa Timur	9.897,00	II	16.779,00	II	15.723,00	VI
17.	Kalbar	128,00	XVIII	579,00	XIV	8.498,00	VIII
18.	Kalsel	1.189,00	VI	2.405,00	VIII	1.616,00	XVII
19.	Kaltim	989,00	VIII	2.064,00	X	2.834,00	XIV
20.	Kalteng	206,00	XV	255,00	XVIII	605,00	XIX
21.	Bali	111,00	XIX	4.322,00	V	10.475,00	VII
22.	NTB	22,00	XXV	28,00	XXV	52,40	XXIII
23.	NTT	22,00	XXV	28,00	XXV	52,00	XXIV
24.	Sulsel	1.189,00	VI	2.465,00	VII	1.616,00	XVII
25.	Sultra	5,00	XXVIII	13,00	XXVI	49,00	XXV
26.	Sulteng	483,00	X	105,00	XXII	389,00	XX
27.	Sulut	13,00	XXVII	5,00	XXVIII	13,00	XXIX
28.	Gorontalo	13,00	XXVII	13,00	XXVI	12,00	XXX
29.	Maluku	100,00	XX	11,00	XXVII	3.029,00	XII
30.	Maluku Utara	1,00	XXIX	3,00	XXIX	27,00	XXVII
31.	Papua	36,00	XXII	101,00	XXIII	37,00	XXVI
JUMLAH		709.854,00	-	239.449,60	-	649.119,30	-

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2011

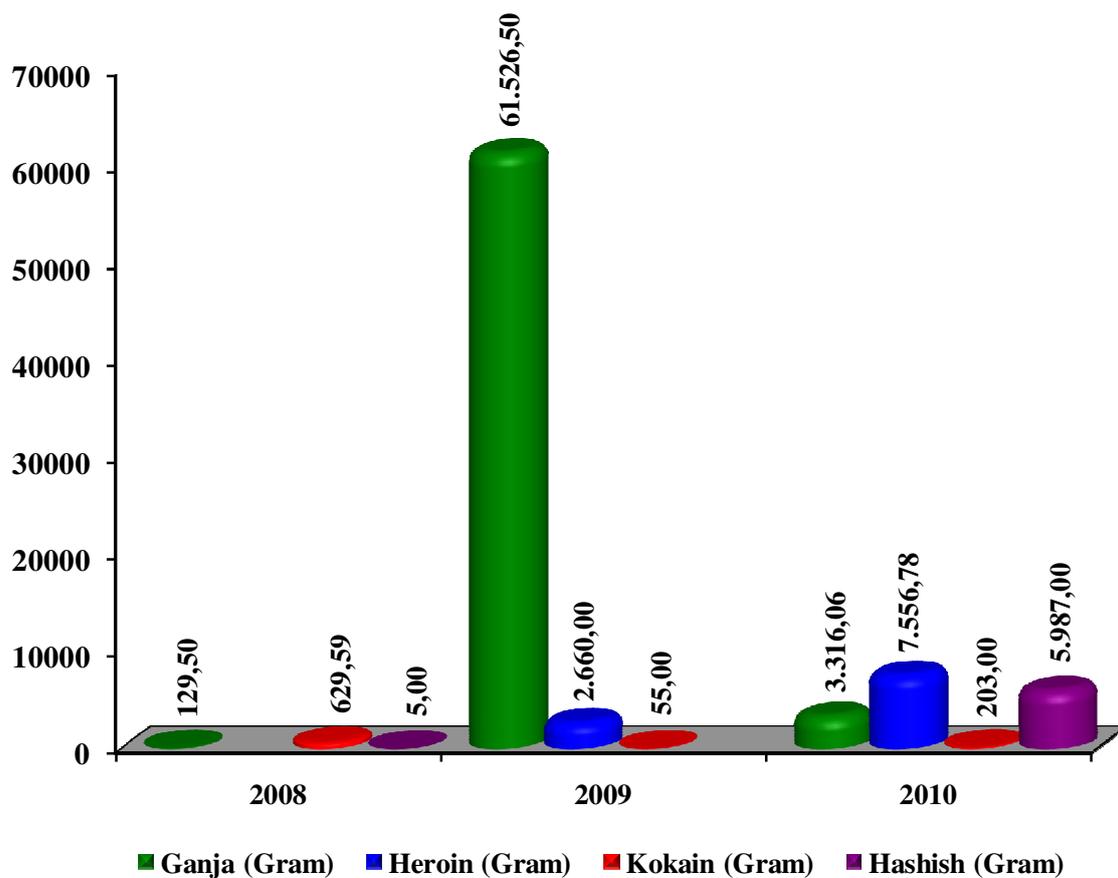
4. Data Penyitaan Narkotika Sitaan dari Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI Tahun 2008 – 2010

Tabel 34. Jumlah Barang Bukti Narkotika Alami Sitaan di Bandara Tahun 2008 – 2010

NO	BARANG BUKTI	TAHUN			JUMLAH
		2008	2009	2010	
1.	Ganja (Gram)	129,50	61.526,50	3.316,06	64.972,06
2.	Heroin (Gram)	-	2.660,00	7.556,78	10.216,78
3.	Kokain (Gram)	629,59	55,00	203,00	887,59
4.	Hashish (Gram)	5,00	-	5.987,00	5.992,00

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 19. Grafik Barang Bukti Narkotika Alami Sitaan di Bandara Tahun 2008 – 2010



Tabel 35. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Daun Ganja Sitaan di Bandara Tahun 2008 – 2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010		KET
		JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	
1.	Sumut	-	-	61.500,00	I	-	-	Gram
2.	Banten	-	-	-	-	3.300,90	I	Gram
3.	DKI Jakarta	-	-	26,50	II	-	-	Gram
4.	Jawa Timur	29,50	II	-	-	-	-	Gram
5.	Bali	100,00	I	-	-	15,16	II	Gram
JUMLAH		129,50	-	61.526,50	-	3.316,06	-	Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 36. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Heroin Sitaan di Bandara Tahun 2008 – 2010

NO	KASUS	2008		2009		2010		KET
		JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	
1.	Banten	-	-	60,00	II	5.001,00	I	Gram
2.	Jawa Timur	-	-	2.600,00	I	-	-	Gram
3.	Bali	-	-	-	-	2.555,78	II	Gram
JUMLAH		-	-	2.660,00	-	7.556,78	-	Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 37. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Kokain Sitaan di Bandara Tahun 2008 – 2010 (Gram)

NO	PROVINSI	2008	2009	2010
1.	Banten	629,59	55,00	203,00

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 38. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Hashish Sitaan di Bandara Tahun 2008 – 2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010		KET
		JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	
1.	Banten	5	I	-	-	65	II	Gram
2.	Bali	-	-	-	-	5.922	I	Gram
JUMLAH		5	-	-	-	5.987	-	Gram

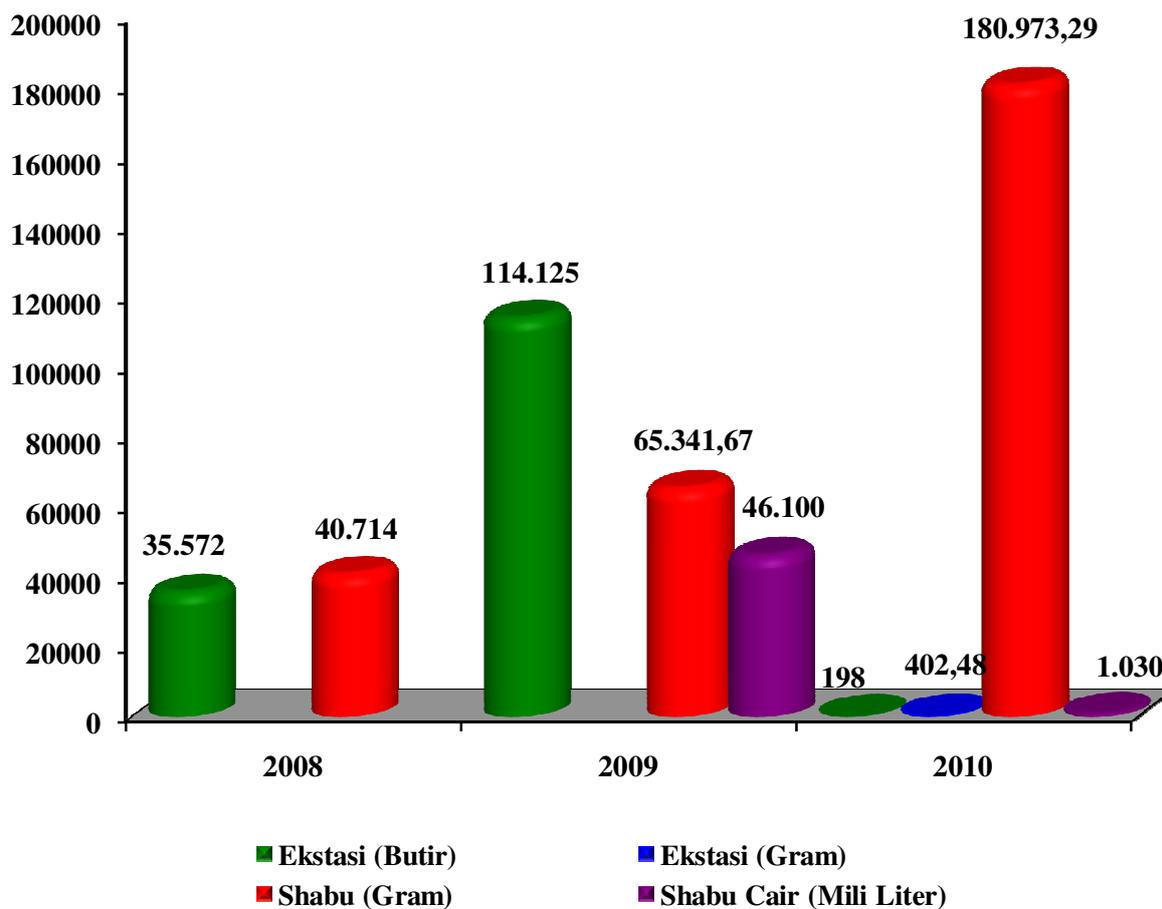
Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 39. Jumlah Barang Bukti Narkotika Sintesis Sitaan di Bandara Tahun 2008 – 2010

NO	BARANG BUKTI	TAHUN			JUMLAH
		2008	2009	2010	
1.	Ekstasi (Butir)	35.572,00	114.125,00	198,00	149.895,00
2.	Ekstasi (Gram)	-	-	402,48	402,48
3.	Shabu (Gram)	40.714,00	65.341,67	180.973,29	287.028,96
4.	Shabu Cair (Mili Liter)	-	46.100	1.030,00	47.130,00

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 20. Grafik Jumlah Barang Bukti Narkotika Sintesis Sitaan di Bandara Tahun 2008 – 2010



Tabel 40. Jumlah Barang Bukti Ekstasi Sitaan di Bandara Tahun 2008 – 2010

NO	PROVINSI	TAHUN			KET
		2008	2009	2010	
1.	Banten	29.637,00	105.325,00	99,00	Butir
2.	Jawa Timur	-	8.800,00	99,00	Butir
3.	Bali	-	-	402,48	Gram
4.	Kepri	5.935,00	-	-	Butir
JUMLAH		35.572,00	114.125,00	198,00 402,48	Butir Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 41. Jumlah Barang Bukti Shabu Sitaan di Bandara Tahun 2008 – 2010

NO	PROVINSI	TAHUN			KET
		2008	2009	2010	
1.	Aceh	-	500,00	158,58	Gram
2.	Sumut	525,00	5.396,00	-	Gram
3.	Banten	32.961,00	58.936,77	159.206,50	Gram
4.	Jawa Timur	7.228,00	-	9.913,10	Gram
5.	Bali	-	508,90	11.695,11	Gram
JUMLAH		40.714,00	65.341,67	180.973,29	Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 42. Jumlah Barang Bukti Shabu Cair Sitaan di Bandara Tahun 2008 – 2010

NO	PROVINSI	TAHUN			KET
		2008	2009	2010	
1.	Banten	-	1.100	1.030	Mili Liter
2.	Jawa Timur	-	5.000	-	Mili Liter
JUMLAH		-	6.100	1.030	Mili Liter

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 43. Jumlah Barang Bukti Ganja Sitaan di Bandara Tahun 2008 – 2010

NO	PROVINSI	PELABUHAN	TAHUN			KET
			2008	2009	2010	
1.	Riau	Bengkalis	-	-	375	Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 44. Jumlah Barang Bukti Heroin Sitaan di Pelabuhan Tahun 2008 – 2010

NO	PROVINSI	PELABUHAN	TAHUN			KET
			2008	2009	2010	
1.	Riau	Dumai	-	-	3.230,00	Gram
2.	Kepri	Batam Centre	-	-	1.465,90	Gram
JUMLAH			-	-	4.695,90	Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 45. Jumlah Barang Bukti Ekstasi Sitaan di Pelabuhan Tahun 2008 – 2010 (Butir)

NO	PROVINSI	PELABUHAN	TAHUN			KET
			2008	2009	2010	
1.	Riau	Dumai	-	-	2.100	Butir
2.	Kepri	1. Tj. Balai Karimun	-	-	10.112	Butir
		2. Batam Centre	-	-	13.490	Butir
JUMLAH			-	-	25.702	Butir

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 46. Jumlah Barang Bukti Ekstasi Sitaan di Pelabuhan Tahun 2008 – 2010 (Gram)

NO	PROVINSI	PELABUHAN	TAHUN			KET
			2008	2009	2010	
1.	Sumut	1. Teluk Nibung	-	992.905,08	6.426	Gram
		2. Belawan	-	1.565,54	-	Gram
		3. Tanjung Tiram	-	286,00	-	Gram
2.	Riau	1. Dumai	-	2.101,00	19.781,00	Gram
		2. Bagan Siapi-Api	-	-	1.993,00	Gram
		3. Bengkalis	-	-	2.976,00	Gram
3.	Kepri	1. Tanjung Balai Karimun	-	-	2.000,00	Gram
		2. Batam Centre	-	1.708,00	15.632,10	Gram
JUMLAH			-	998.565,62	48.808,10	Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 47. Jumlah Barang Bukti Shabu Sitaan di Perbatasan Tahun 2008 – 2010

NO	PROVINSI	PELABUHAN	TAHUN			KET
			2008	2009	2010	
1.	Kaltim	Nunukan	-	0,80	-	Gram
2.	Kalbar	Entikong	-	-	8.000	Gram
JUMLAH			-	0,80	8.000	Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 48. Jumlah Tersangka Narkotika yang Ditangkap Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2008-2010

NO.	WARGA NEGARA	TAHUN		
		2008	2009	2010
1	2	3	4	5
1.	Indonesia	26	53	62
2.	Iran		34	28
3.	Malaysia	5	6	23
4.	India		2	9
5.	Philipina			6
6.	China	3	2	7
7.	Thailand	2	1	4
8.	Taiwan	14	2	2
9.	Vietnam			2
10.	Kamboja			2
11.	Jerman			1
12.	Nigeria			1
13.	Perancis			1
14.	Nepal			1
15.	Singapura	4	1	1
16.	Mozambique			1
17.	Austalia		1	1
18.	Kirgystan			1
19.	Amerika Serikat		1	1
20.	Belanda		2	1
21.	Inggris	1		1
22.	Jepang	1		1
23.	Papua Nugini	2		
J U M L A H		58	105	157

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 49. Jumlah Tersangka Narkotika yang Ditangkap Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2008- 2010

NO.	JENIS KELAMIN	TAHUN		
		2008	2009	2010
1	2	3	4	5
1.	Laki-laki	46	76	107
2.	Perempuan	12	30	51
J U M L A H		58	106	158

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 50. Jumlah Tersangka Narkotika yang Ditangkap Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI Berdasarkan Sarana yang Digunakan 2008 – 2010

NO.	SARANA YANG DIGUNAKAN	TAHUN		
		2008	2009	2010
1	2	3	4	5
1.	Transportasi Udara	21	45	109
2.	Transportasi Laut	11	24	41
3.	Transportasi Darat	1	0	2
4.	Kiriman Pos	8	19	6
J U M L A H		41	88	158

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

Tabel 51. Jumlah Tersangka Narkotika yang Ditangkap Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI Berdasarkan Modus yang Digunakan Tahun 2008 – 2010

NO.	MODUS YANG DIGUNAKAN	TAHUN		
		2008	2009	2010
1	2	3	4	5
1.	Melalui Bandara/Ferry			
	a. Penumpang/awak sarana pengangkut :			
	1) Penyembunyian di bagasi :			
	a) Menggunakan barang-barang di bagasi (seperti dalam makanan, dsb)	27	22	29
	b) Kompartemen palsu bagasi			
	2) Penyembunyian di badan	1	18	77
	b. Cargo/Pos/PJT Pesawat Udara	4	28	32
	c. Sarana pengangkut (Ferry/ Pesawat)	6	20	19
2.	Melalui laut			
	a. Kontainer/Cargo/PJT/Pos			1
	b. Awak sarana pengangkut			
	c. Sarana pengangkut			
J U M L A H		38	88	158

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2011

5. Data Kasus Menonjol Tindak Pidana Narkoba Jaringan Nasional dan Internasional Tahun 2010.

a. Kasus Menonjol Tindak Pidana Narkoba yang dapat diungkap Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri Tahun 2010.

1) *Pabrik Shabu di Pasar Kemis Tangerang Banten.*

Pada tanggal 15 Januari 2010 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap *Home Industri/Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Shabu di Perum Villa Regency II Blok AA I/27, Pasar Kemis Kabupaten Tangerang Banten, dengan tersangka sebanyak 3 (tiga) orang.

Barang Bukti

- a) Ephedrine : 96 botol
- b) Iodin : 18 botol
- c) Soda Api : 9 plastik
- d) Tabung refluk : 1 buah
- e) Cairan : 8 jerigen
- f) Serta bahan dan barang-barang lain sebagai kelengkapan pembuatan Shabu

2) *Pabrik Shabu di Perum Taman Parahyangan II No 15 Karawaci Tangerang.*

Pada tanggal 11 Februari 2010 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap *Home Industri/Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Shabu di Perum Taman Parahyangan II Nomor 15 Karawaci Tangerang Banten, dengan tersangka sebanyak 5 (lima) orang.

Barang Bukti

- a) Shabu : 200 gram
- b) Bahan kimia serta peralatan sebagai kelengkapan pembuatan Shabu.

3) *Pabrik Shabu dan Ekstasi ditemukan di Jl. Agung Barat 36 Blok B Nomor 26 Sunter Podomoro Jakarta Utara.*

Pada tanggal 12-18 Februari 2010 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap *Home Industri/Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Shabu dan Ekstasi di Jl. Agung Barat 36 Blok B Nomor 26 Sunter Podomoro Jakarta Utara, dengan tersangka sebanyak 2 (dua) orang.

Barang Bukti

- Peralatan serta bahan dan barang-barang lain sebagai kelengkapan pembuatan Shabu dan Ekstasi

4) *Pabrik Ekstasi ditemukan di Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat.*

Pada tanggal 19 Februari 2010 Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri berhasil mengungkap *Home Industri/Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Ekstasi di Jl. Rawa Buaya Cengkareng dan Komplek KFT Blok B-4 Nomor 9 RT.05/11 Kel. Cengkareng Jakarta Barat, dengan tersangka sebanyak 2 (dua) orang.

Barang Bukti

- a) Ektasi : 15.239 tablet logo petir dan aple
- b) Bahan baku Ekstasi : 15 Kg
- c) Peralatan cetak Ekstasi.

5) ***Pabrik Shabu dan Ekstasi ditemukan di perumahan Citra Garden Jakarta Barat.***

Pada tanggal 22 Maret 2010 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap *Home Industri/Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Shabu dan Ekstasi di Perumahan Citra Garden 2 EXT Blok 2 Nomor 6 Pegadungan Kalideres Jakarta Barat, dengan tersangka sebanyak 1 (satu) orang.

Barang Bukti

- a) Shabu Kristal : 200 Kg
- b) Iodium : 5 botol
- c) Ekstasi : 50.000 tablet
- d) Ekstasi bubuk : 60 Kg
- e) Bubuk bahan Ephedrine : 30 Kg
- f) Ephedrine : 1.000 butir
- g) Peralatan serta bahan-bahan lain untuk produksi Shabu dan Ekstasi

6) ***Seorang Nara Pidana kendalikan pabrik Ekstasi.***

Pada tanggal 26 Maret 2010 Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri berhasil mengungkap pabrik Ekstasi di Perumahan "Graha Bintaro" Cluster Cendara Loka Jl. Boulevard Blok P1 No. 31 Kel. Paku Jaya Kec. Serpong, Tangerang Banten yang produksi dan peredarannya dikendalikan oleh Mohamad Yusuf als. Kebot seorang Nara Pidana Lapas Cipinang, dengan tersangka sebanyak 7 (tujuh) orang.

Barang Bukti

- a) Ekstasi : 12.674 tbl
- b) Senpi FN Nomor 2884 : 1 pucuk
- c) Peluru FN : 7 butir
- d) Serbuk berbagai Warna : 28,7 Kg
- e) Adonan (padatan) warna Hijau : 10.400 gr
- f) Soda Api : 5 Kg
- g) Seperangkat alat untuk produksi Narkotika jenis Ekstasi.

7) ***Pabrik Narkotika jenis Ekstasi di Pluit Penjaringan Jakarta Utara berhasil diungkap.***

Pada tanggal 15 April 2010 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap *Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Ekstasi yang berlokasi di perumahan Pluit Timur Blok U Selatan Nomor 64 Penjaringan Jakarta Utara, dengan tersangka sebanyak 4 (empat) orang.

Barang Bukti

- a) Ekstasi : 45.000 tbl
- b) Lexotan : 29.000 tbl
- c) Ketamin : 17 Kg
- d) Shabu : 385 gr
- e) Bahan Baku Ekstasi : 10 Kg
- f) Peralatan untuk cetak Ekstasi dan lain-lain.

8) *Pabrik Shabu ditemukan di Perum Taman Villa Nusa Indah 3 Km 7 No 20 Bogor Jawa Barat.*

Pada tanggal 20 April 2010 Direktorat Narkoba Polda Jabar berhasil mengungkap *Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Shabu yang berlokasi di Perum Taman Villa Nusa Indah 3 Km 7 Nomor 20 Bogor Jawa Barat, dengan tersangka sebanyak 5 (lima) orang.

Barang Bukti

- Bahan dan barang-barang lain sebagai kelengkapan pembuatan Shabu.

9) *Pabrik Ekstasi ditemukan di Depan RS Husada Jl. Mangga Besar Jakarta Barat.*

Pada tanggal 25-28 Juni 2010 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap *Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Shabu yang berlokasi di Perum Taman Villa Nusa Indah 3 Km 7 Nomor 20 Bogor Jawa Barat, dengan tersangka sebanyak 4 (empat) orang.

Barang Bukti

- 80 butir Ekstasi siap edar serta bahan dan barang-barang lain sebagai kelengkapan pembuatan Ekstasi.

10) *Pabrik Shabu ditemukan di Apartemen Atap Merah Lt 18 Kmr 2183 Jl. Pacenongan Nomor 72 Jakarta Pusat.*

Pada tanggal 5 Juli 2010 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap *Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Shabu di Apartemen Atap Merah Lt 18 Kmr 2183 Jl. Pacenongan Nomor 72 Jakarta Pusat, dengan tersangka sebanyak 4 (empat) orang.

Barang Bukti

- 1,35 Kg Shabu serta bahan dan barang-barang lain sebagai kelengkapan pembuatan Shabu.

11) *Pabrik Shabu dan Ekstasi ditemukan di Kavling Pemda DKI Blok VII Nomor 19 Kembangan Jakarta Barat.*

Pada tanggal 12 Juli 2010 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap *Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Shabu dan Ekstasi di Kavling Pemda DKI Blok VII Nomor 19 Kembangan Jakarta Barat, dengan tersangka sebanyak 3 (tiga) orang.

Barang Bukti

- a) Shabu : 21,6 Kg
- b) Ekstasi : 25.000 butir
- c) Serta bahan dan barang-barang lain kelengkapan pembuatan Shabu dan Ekstasi.

12) *Pabrik Shabu ditemukan di Apartemen Mediterania Tower Edelwise Lt. 27 ej dan 28 B/ed Tanjung Duren Jakarta Barat.*

Pada tanggal 22 Juli 2010 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap *Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Shabu di Apartemen Mediterania Tower Edelwise Lt. 27 ej dan 28 B/ed Tanjung Duren Jakarta Barat, dengan tersangka sebanyak 5 (lima) orang.

Barang Bukti

- Bahan dan barang-barang lain sebagai kelengkapan pembuatan Shabu.

13) *Pabrik Shabu dan Ekstasi bersenjata api di Apartemen Mitra Bahari Penjaringan Jakarta Utara.*

Pada tanggal 25 Agustus 2010 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap *Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Shabu dan Ekstasi di Apartemen Mitra Bahari Tower A kamar 1203 Kel. Penjaringan Jakarta Utara yang dimana tersangka memiliki senjata api, dengan tersangka sebanyak 1 (satu) orang.

Barang Bukti

- a) Bahan-bahan prekursor
- b) Peralatan pembuat Shabu dan mesin pembuat Ekstasi
- c) 3 pucuk senjata api (2 pistol dan 1 laras Panjang).

14) *Pabrik Shabu WN Pakistan ditemukan di apartemen Mediterania Palace Tower Kec. Kemayoran Jakarta Pusat.*

Pada tanggal 17-18 Oktober 2010 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap *Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Shabu di Apartemen Mediterania Palace Tower C Lt 10 Km c/10F/K dan Lt 23 Kmr C/23F/A Kec. Kemayoran Jakarta Pusat, dengan tersangka sebanyak 5 (lima) orang.

Barang Bukti

- Peralatan dan barang barang lain sebagai kelengkapan pembuatan Shabu.

15) *Pabrik Ekstasi ditemukan di Jl. Sinar Budi Nomor 15 Kel Pejagalan Jakarta Utara.*

Pada tanggal 23 Oktober 2010 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap *Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Ekstasi di Jl. Sinar Budi No. 15 Kel. Pejagalan Kec. Penjaringan Jakut, dengan tersangka sebanyak 1 (satu) orang.

Barang Bukti

- 9,075 Kg serbuk Ekstasi dan 26 mata cetak Ekstasi serta Bahan dan barang barang lain sebagai kelengkapan pembuatan Ekstasi.

16) *Pabrik Shabu ditemukan di Jl. G. Nomor 418 A Teluk Gong Jakarta Utara.*

Pada tanggal 4 Nopember 2010 Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri berhasil mengungkap *Clandestine Laboratory* Narkotika jenis Shabu di Jl. G. Nomor 418 A Teluk Gong Jakarta Utara, dengan tersangka sebanyak 1 (satu) orang.

Barang Bukti

- a) 3.209 gram Shabu
- b) Meth oils 850 ml
- c) Bahan dan barang-barang lain sebagai kelengkapan pembuatan Shabu.

17) 21 Ha Ladang Ganja di Aceh Besar.

Pada tanggal 11 – 23 Januari 2010 Direktorat Narkoba Polda Aceh berhasil menemukan ladang ganja di desa Lamteuba, Kec. Seulimeum, Kab. Aceh Besar, Aceh. Tersangka masih dalam proses penyelidikan, sedangkan barang bukti total berjumlah 220.000 batang tanaman Ganja. Barang bukti sebagian besar dimusnahkan di TKP dan sebagian dibawa untuk dijadikan barang bukti dan bahan penyelidikan serta penyidikan lebih lanjut.

18) Pengungkapan Jaringan sindikat Narkotika jenis Ganja Aceh – Jawa Barat.

Pada tanggal 23 Januari 2010 Direktorat Narkoba Polda Jabar berhasil mengungkap jaringan ganja Aceh – Jawa Barat di Kp. Cikadu Kel. Ciumbuleuit Kec. Cidadap Kab. Bandung Barat, dengan tersangka sebanyak 6 (enam) orang.

Barang Bukti

- a) Ganja : 20 Kg dan 1,04 gram Shabu
- b) 2 Pucuk Senpi FN dan 40 butir peluru.

19) Pengungkapan Jaringan sindikat Shabu dan Ganja melalui Pelabuhan Tanjung Priok.

Pada tanggal 9 Februari 2010 Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri berhasil mengungkap jaringan Shabu dan ganja di Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta Utara, dengan tersangka sebanyak 2 (dua) orang.

Barang Bukti

- a) Shabu : 1 Kg
- b) Ganja : 23 Kg

20) Penemuan 8 Kg Shabu di Bandara Soekarno Hatta.

Pada tanggal 11 Maret 2010 Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri bersama dengan Bea Cukai Bandara Soekarno Hatta menemukan 8 Kg Shabu yang berasal dari Dubai lewat Cargo Yamenia Air di Cargo PT Jas Bandara Soeta.

21) Pengungkapan Jaringan sindikat Shabu dan Ekstasi Warga Negara Taiwan.

Pada tanggal 22 Maret 2010 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap jaringan Shabu dan Ekstasi di Apartemen Mediterania Marina Residence Kmr D/23/BA Lt 23 Tower D Jl. Lodan Raya Nomor 2 A Ancol Jakarta Utara, dengan tersangka sebanyak 2 (dua) orang.

Barang Bukti

- a) Shabu : 9 Kg
- b) Ekstasi : 5.000 butir

22) *Pengungkapan Jaringan sindikat Shabu Warga Negara Iran.*

Pada tanggal 2 April 2010 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap jaringan Shabu di terminal kedatangan Luar Negeri Bandara Soekarno Hatta Tangerang Banten, dengan tersangka sebanyak 2 (dua) orang.

Barang Bukti

- Shabu : 2.602 gram

23) *Pengungkapan Jaringan sindikat Heroin Warga Negara Afrika.*

Pada tanggal 9 April 2010 Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri berhasil mengungkap jaringan Heroin di depan Universitas Bina Nusantara Jl. Kebon Jeruk Raya Jakarta Barat, dengan tersangka sebanyak 1 (satu) orang.

Barang Bukti

- Heroin : 40 gram

24) *Pengungkapan Jaringan sindikat Shabu Warga Negara Afrika.*

Pada tanggal 27 April 2010 Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri bersama Polda DI Yogyakarta berhasil mengungkap sindikat jaringan Shabu di bandara Adisucipto Yogyakarta, dengan tersangka sebanyak 3 (tiga) orang.

Barang Bukti

- a) Shabu : 2,6 Kg
- b) Ganja : 3,5 gram

25) *Pengungkapan Jaringan sindikat Narkotika jenis Ganja Aceh – Jawa Barat.*

Pada tanggal 30 April 2010 Direktorat Narkoba Polda Jabar berhasil mengungkap jaringan ganja Aceh – Jawa Barat di Kp. Banteng Ds. Tugu Jaya Kec. Cigombong Kab. Bogor, dengan tersangka sebanyak 6 (enam) orang.

Barang Bukti

- Ganja : 34,5 Kg

26) *Pengungkapan Jaringan sindikat Shabu Warga Negara Iran.*

Pada tanggal 22 Mei 2010 Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri berhasil mengungkap sindikat jaringan Shabu di halaman parkir terminal 2D Kedatangan luar Negeri Bandara Sukarno Hatta, dengan tersangka sebanyak 1 (satu) orang.

Barang Bukti

- Shabu : 2,2 Kg

27) *Pengungkapan Jaringan sindikat Shabu Warga Negara Iran.*

Pada tanggal 8 Juni 2010 Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri berhasil mengungkap sindikat jaringan Shabu di Bunderan/taman Jl. H. Agus Salim Jakarta Pusat, dengan tersangka sebanyak 2 (dua) orang.

Barang Bukti

- Shabu : 2.150 gram

28) *Pengungkapan Jaringan sindikat International jenis Shabu.*

Pada tanggal 19 Juni 2010 Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri berhasil mengungkap sindikat jaringan Shabu di lobby hotel "Bintang Baru" Jl. Dr. Sutomo Pasar Baru, Jakarta Pusat yang peredarannya dikendalikan oleh warga negara Afrika Barat, dengan tersangka sebanyak 5 (lima) orang.

Barang Bukti

- Shabu : 6.100 gram

29) *13 Ha Ladang Ganja di Aceh Besar*

Pada tanggal 24 – 29 Juni 2010 Direktorat Narkoba Polda Aceh melaksanakan pemusnahan ladang ganja seluas 13 Ha di bukit Desa Lam Apeng Kemukiman Lamteuba, Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar. Tersangka masih dalam proses penyelidikan, sedangkan barang bukti total berjumlah 166.000 batang tanaman Ganja.

b. Kasus Menonjol Tindak Pidana Narkoba yang dapat diungkap Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI Tahun 2010.

1) *Penyelundupan 1,7 Kg Shabu oleh Warga Negara Philipina di Surabaya.*

Pada tanggal 6 September 2010 petugas Bea dan Cukai Juanda Surabaya telah menggagalkan penyelundupan Narkotika dari Malaysia dan menangkap seorang pelaku wanita asal Philipina yang membawa seberat 1,7 kilogram shabu dari Malaysia. Modus operandi dengan cara menyembunyikan Shabu dalam body bag atau tas ransel yang dibawanya dan Shabu tersebut dibungkus dengan menggunakan alumunium foil.

2) *Penyelundupan Shabu 2 Warga Negara Cina.*

Pada tanggal 23 September 2010 petugas Bea dan Cukai Bandara Internasional Soekarno-Hatta telah menangkap 2 (dua) orang berkebangsaan Cina, dengan barang bukti berupa narkotika jenis shabu seberat 2.110 gram senilai Rp3,16 miliar itu, Modus yang digunakan pelaku dengan menyembunyikan narkotika jenis shabu di selangkangan.

3) *Penangkapan 3 Warga Negara Thailand dan Kamboja.*

Pada tanggal 25 September 2010 *Tim Customs Tactical Unit (CTU)* Bandara Soekarno-Hatta berhasil menggagalkan upaya penyelundupan Shabu asal Kamboja, dengan tersangka sebanyak 3 (tiga) orang warga Negara Thailand. Barang bukti berupa Shabu 3.950 gram dan 2.033 gram morfin. Modus operandi morfin disembunyikan di bagian atas dan bawah tas punggung yang dibawanya.

4) *Penyelundupan Shabu 4 Kg Warga Negara Mozambique.*

Pada tanggal 27 September 2010 petugas Bea dan Cukai Bandara Soekarno– Hatta menggagalkan upaya penyelundupan narkotika yang dilakukan oleh wanita Warga negara Mozambique, dengan barang bukti berupa narkotika jenis Shabu seberat 4.000 gram senilai Rp. 6 Miliar. Modus operandi shabu disembunyikan dalam delapan piston *sparepart* mobil bermerek Renault. Bentuknya adalah silinder yang berbahan logam kemudian disimpan dalam kopor dan pelaku menyelundupkan methamphetamine, dan shabu tersebut dibagi menjadi delapan bungkus plastik yang kemudian disembunyikan dalam *sparepart* kendaraan bermotor.

5) *Penyelundupan Shabu Warga Negara Australia di Bali.*

Pada tanggal 1 Oktober 2010 petugas Bea Cukai Bandara Ngurah Rai Denpasar Bali menangkap seorang warga negara Australia karena menyelundupkan shabu seberat 2 Kg senilai Rp 3 miliar. Modus yang digunakan dengan cara menyimpan Narkotika tersebut di dinding kopor.

6) *Penyelundupan Shabu oleh Warga Negara Iran.*

Pada tanggal 4 Oktober 2010 petugas Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Bandara Soekarno Hatta melakukan penangkapan terhadap 2 (dua) warga negara Iran yang membawa Narkotika golongan I jenis Shabu seberat 5,1 Kg yang disembunyikan di dinding palsu dalam kopor.

7) *Penyelundupan 2,3 Kg Heroin oleh Warga Negara Thailand.*

Pada tanggal 17 oktober 2010 Kepala Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Bandara Soekarno-Hatta telah menangkap warga negara Thailand karena membawa membawa 2.300 gram heroin seharga Rp. 4,5 miliar yang disimpan dalam kopor.

8) *5 Kg Shabu oleh Warga Negara Malaysia.*

Pada tanggal 26 Nopember 2010 Direktorat Tindak Pidana Narkotika Bareskrim Polri berhasil menangkap seorang warga negara Malaysia dengan barang bukti 5 Kg Shabu di Hotel Kchrytant kamar No. 807 Jl. Daan Mogot No. 63 Jakarta Barat dan Hotel Ciputra kamar No. 1725 Jl. Letjen S Parman Kel. Tanjung Duren Utara Kec. Grogol Petamburan Jakarta Barat.

6. **Data Ranking Kasus dan Tersangka Narkotika yang Berhasil Ditangkap oleh Polri dan BNN Tahun 2008-2010.**

Tabel 52. Jumlah dan Ranking Kasus Narkotika Tahun 2008-2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010	
		JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1.	Aceh	608	VI	623	VII	566	VII
2.	Sumut	2.545	II	2.732	II	2.743	II
3.	Sumbar	315	XII	290	XIII	312	XIII
4.	Riau	417	X	566	VIII	487	XI
5.	Kepri	282	XV	308	XII	288	XV
6.	Jambi	167	XIX	182	XVIII	215	XVII
7.	Sumsel	625	V	838	V	826	V
8.	Bengkulu	129	XXII	155	XXI	122	XXII
9.	Lampung	497	VIII	515	IX	506	IX
10.	Babel	114	XXIII	127	XXII	126	XXI
11.	Banten	164	XX	167	XIX	205	XVII
12.	DKI Jakarta	6.823	I	6.125	I	5.168	I
13.	Jawa Barat	1.064	IV	1.012	IV	1.204	IV
14.	Jawa Tengah	477	IX	625	VI	662	VI
15.	DI Yogyakarta	251	XVI	201	XVI	177	XX
16.	Jawa Timur	1.848	III	1.896	III	1.634	III
17.	Kalbar	216	XVII	196	XVII	202	XIX
18.	Kalsel	517	VII	492	X	519	VIII
19.	Kaltim	375	XI	466	XI	489	X
20.	Kalteng	187	XVIII	161	XX	247	XVI
21.	Bali	291	XIV	247	XIV	301	XIV
22.	NTB	137	XXI	94	XXIII	118	XXIII
23.	NTT	19	XXXI	23	XXX	9	XXXI
24.	Sulsel	291	XIII	236	XV	413	XII
25.	Sulbar	-	-	-	-	-	-
26.	Sultra	28	XXVI	23	XXXI	40	XXVII
27.	Sulteng	72	XXIV	80	XXVI	103	XXIV
28.	Sulut	25	XXVIII	25	XXIX	29	XXIX
29.	Gorontalo	19	XXX	27	XXVIII	19	XXX
30.	Maluku	69	XXV	48	XXVI	55	XXVI
31.	Maluku Utara	22	XXIX	39	XXVII	34	XXVIII
32.	Papua	27	XXVII	60	XXV	56	XXV
33.	Papua Barat	0	-	0	-	0	-
JUMLAH		18.621	-	18.579	-	17.877	-

Sumber Data : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2011

Tabel 53. Jumlah dan Ranking Tersangka Narkotika Tahun 2008-2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010	
		JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1.	Aceh	787	VII	809	VIII	779	IX
2.	Sumut	3.606	II	3.719	II	3.697	II
3.	Sumbar	449	XII	430	XIII	479	XIII
4.	Riau	606	X	840	VI	676	XI
5.	Kepri	364	XIV	446	XII	364	XIV
6.	Jambi	339	XV	280	XV	347	XVI
7.	Sumsel	817	VI	1.108	V	1.103	V
8.	Bengkulu	179	XXII	204	XXI	162	XXII
9.	Lampung	914	V	781	X	780	VIII
10.	Babel	171	XXIII	175	XXII	168	XXI
11.	Banten	221	XX	227	XIX	300	XVIII
12.	DKI Jakarta	8.391	I	7.797	I	6.392	I
13.	Jawa Barat	1.758	IV	1.636	IV	1.818	IV
14.	Jawa Tengah	613	IX	819	VII	867	VI
15.	DI Yogyakarta	337	XVI	271	XVII	210	XX
16.	Jawa Timur	2.361	III	2.379	III	2.100	III
17.	Kalbar	280	XVIII	256	XVIII	290	XIX
18.	Kalsel	760	VIII	800	IX	797	VII
19.	Kaltim	520	XI	696	XI	725	X
20.	Kalteng	245	XIX	206	XX	360	XV
21.	Bali	329	XVII	280	XVI	334	XVII
22.	NTB	189	XXI	116	XXIII	155	XXIII
23.	NTT	30	XXVIII	28	XXX	9	XXXI
24.	Sulsel	427	XIII	338	XIV	619	XII
25.	Sulbar	-	-	-	-	-	-
26.	Sultra	45	XXVII	39	XXVIII	60	XXVII
27.	Sulteng	92	XXIV	100	XXIV	135	XXIV
28.	Sulut	27	XXX	25	XXXI	30	XXIX
29.	Gorontalo	29	XXIX	32	XXIX	19	XXX
30.	Maluku	88	XXV	73	XXVI	64	XXVI
31.	Maluku Utara	27	XXXI	47	XXVII	47	XXVIII
32.	Papua	48	XXVI	75	XXV	72	XXV
33.	Papua Barat	0	-	-	-	-	-
JUMLAH		25.049	-	25.032	-	23.958	-

Sumber Data : Direktorat Tindak Pidana Narkotika Bareskrim Polri & BNN, Maret 2011

Tabel 54. Jumlah dan Ranking Tersangka Narkotika dan Psikotropika Tahun 2008-2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010	
		JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1.	Aceh	787	VIII	809	XI	779	X
2.	Sumut	3.616	II	3.732	II	3.708	II
3.	Sumbar	449	XII	430	XIII	479	XIII
4.	Riau	607	XI	840	X	677	XI
5.	Kepri	359	XV	446	XII	364	XV
6.	Jambi	337	XVI	280	XVII	347	XVI
7.	Sumsel	817	VI	1.108	V	1.103	V
8.	Bengkulu	179	XXII	204	XXI	162	XXIII
9.	Lampung	928	V	871	VIII	780	IX
10.	Babel	170	XXIII	178	XXII	168	XXII
11.	Banten	221	XX	228	XX	300	XIX
12.	DKI Jakarta	8.372	I	7.797	I	6.392	I
13.	Jawa Barat	1.935	IV	1.691	IV	1.843	IV
14.	Jawa Tengah	660	X	849	IX	887	VI
15.	DI Yogyakarta	391	XIV	351	XIV	303	XVIII
16.	Jawa Timur	2.917	III	3.360	III	3.109	III
17.	Kalbar	280	XVIII	256	XVIII	290	XX
18.	Kalsel	811	VII	990	VI	813	VIII
19.	Kaltim	674	IX	881	VII	862	VII
20.	Kalteng	267	XIX	243	XIX	429	XIV
21.	Bali	329	XVII	286	XVI	337	XVII
22.	NTB	189	XXI	116	XXIV	155	XXIV
23.	NTT	30	XXIX	28	XXXI	9	XXXI
24.	Sulsel	434	XIII	338	XV	619	XII
25.	Sulbar	-	-	-	-	-	-
26.	Sultra	79	XXVI	43	XXIX	82	XXV
27.	Sulteng	113	XXIV	147	XXIII	172	XXI
28.	Sulut	56	XXVII	57	XXVII	42	XXIX
29.	Gorontalo	29	XXX	32	XXX	19	XXX
30.	Maluku	88	XXV	73	XXVI	64	XXVII
31.	Maluku Utara	27	XXXI	50	XXVIII	47	XXVIII
32.	Papua	50	XXVIII	75	XXV	73	XXVI
33.	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		26.201	-	26.789	-	25.414	-

Sumber Data : Direktorat Tindak Pidana Narkotika Bareskrim Polri & BNN, Maret 2011

Tabel 55. Jumlah dan Ranking Tersangka Pengedar (Kultivasi, Produksi dan Distribusi) Narkotika dan Psikotropika Tahun 2008-2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010	
		JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1.	Aceh	397	VI	459	IX	432	VIII
2.	Sumut	1.585	III	1.779	III	1.642	III
3.	Sumbar	121	XVI	39	XXVII	63	XXII
4.	Riau	467	V	806	V	487	VII
5.	Kepri	194	XIII	274	X	181	XVI
6.	Jambi	128	XV	241	XIII	245	XII
7.	Sumsel	396	VII	822	IV	579	VI
8.	Bengkulu	58	XXIII	64	XXII	55	XXIII
9.	Lampung	381	VIII	258	XI	220	XIV
10.	Babel	91	XIX	125	XVI	91	XIX
11.	Banten	90	XX	61	XXIV	80	XX
12.	DKI Jakarta	3.189	I	3.226	I	2.721	I
13.	Jawa Barat	655	IV	494	VII	896	IV
14.	Jawa Tengah	263	X	252	XII	368	IX
15.	DI Yogyakarta	44	XXV	73	XX	32	XXVI
16.	Jawa Timur	1.658	II	2.014	II	2.503	II
17.	Kalbar	232	XII	203	XIV	233	XIII
18.	Kalsel	328	IX	654	VI	634	V
19.	Kaltim	238	XI	465	VIII	362	X
20.	Kalteng	138	XIV	149	XV	279	XI
21.	Bali	103	XVIII	63	XXIII	116	XVII
22.	NTB	119	XVII	88	XIX	96	XVIII
23.	NTT	21	XXVIII	27	XXVIII	9	XXX
24.	Sulsel	90	XX	91	XVIII	78	XXI
25.	Sulbar	-	-	-	-	-	-
26.	Sultra	46	XXIV	22	XXIX	25	XXVII
27.	Sulteng	77	XXI	113	XVII	119	XVI
28.	Sulut	38	XXVII	42	XXVI	17	XXIX
29.	Gorontalo	17	XXIX	2	XXX	7	XXXI
30.	Maluku	61	XXII	65	XXI	45	XXV
31.	Maluku Utara	17	XXIX	27	XXVIII	22	XXVIII
32.	Papua	41	XXVI	52	XXV	48	XXIV
33.	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		11.283	-	13.050	-	12.685	-

Sumber Data : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2011

Tabel 56. Jumlah dan Ranking Tersangka Penyalah guna (Konsumen) Narkotika dan Psikotropika Tahun 2008-2010

NO	PROVINSI	2008		2009		2010	
		JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1.	Aceh	390	X	350	IX	347	XI
2.	Sumut	2.031	II	1.953	II	2.066	II
3.	Sumbar	328	XIII	391	VIII	416	X
4.	Riau	140	XVII	34	XXI	190	XV
5.	Kepri	165	XVI	172	XV	183	XVI
6.	Jambi	209	XV	39	XX	102	XX
7.	Sumsel	421	VIII	286	XI	524	VII
8.	Bengkulu	121	XX	140	XVII	107	XIX
9.	Lampung	547	V	613	V	560	V
10.	Babel	79	XXI	53	XIX	77	XXI
11.	Banten	131	XVIII	167	XVI	220	XIV
12.	DKI Jakarta	5.183	I	4.571	I	3.671	I
13.	Jawa Barat	1.280	III	1.197	IV	947	III
14.	Jawa Tengah	397	IX	597	VI	519	VIII
15.	DI Yogyakarta	347	XI	278	XII	271	XII
16.	Jawa Timur	1.259	IV	1.346	III	606	IV
17.	Kalbar		XXIII		XIX		XXIII
18.	Kalsel	483	VI	336	X	179	XVII
19.	Kaltim	436	VII	416	VII	500	IX
20.	Kalteng	129	XIX	94	XVIII	150	XVIII
21.	Bali	226	XIV	223	XIV	221	XIII
22.	NTB	70	XXII	28	XXIII	59	XXII
23.	NTT	9	XXX	1	XVIII	-	-
24.	Sulsel	344	XII	247	XIII	541	VI
25.	Sulbar	-	-	-	-	-	-
26.	Sultra	33	XXV	21	XXV	57	XXIII
27.	Sulteng	36	XXIV	34	XXI	53	XXIV
28.	Sulut	18	XXVII	15	XXVI	25	XXV
29.	Gorontalo	12	XXVIII	30	XXII	12	XXV
30.	Maluku	27	XXVI	8	XXVII	19	XXVI
31.	Maluku Utara	10	XXIX	23	XXIV	25	XXV
32.	Papua	9	XXX	23	XXIV	25	XXV
33.	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		14.918	-	13.739	-	12.729	-

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2011

7. **Data Peringkat Potensi Kerawanan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2010 (Aspek Supply Reduction).**

Tabel 57. Peringkat Potensi Kerawanan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2010

NO.	PROVINSI	JUMLAH POPULASI USIA 10-59 THN 2010	JUMLAH TERSANGKA PEREDARAN GELAP (KULTIVASI, PRODUKSI & DISTRIBUSI) THN 2010	RATIO RAWAN PERDAGANGAN GELAP NARKOBA	PERINGKAT
1	2	3	4	5	6
1.	DKI Jakarta	7.011.100	2.721	1 : 2.576	1
2.	Kalteng	1.867.700	668	1 : 2.795	2
3.	Kalsel	2.648.300	635	1 : 4.170	3
4.	Sulut	1.714.400	393	1 : 4.362	4
5.	Bali	2.676.000	605	1 : 4.423	5
6.	Jatim	27.172.100	5.579	1 : 4.870	6
7.	Kepri	1.003.494	181	1 : 5.544	7
8.	Sumut	9.736.700	1.644	1 : 5.922	8
9.	Sultra	1.750.600	264	1 : 6.631	9
10.	Kaltim	2.452.800	364	1 : 6.738	10
11.	Aceh	3.015.800	434	1 : 6.948	11
12.	Babel	783.300	91	1 : 8.607	12
13.	Jambi	2.185.000	245	1 : 8.918	13
14.	Riau	4.596.806	487	1 : 9.439	14
15.	Sumsel	5.450.600	578	1 : 9.430	15
16.	Jabar	31.673.300	3.160	1 : 10.023	16
17.	NTT	3.198.200	238	1 : 13.437	17
18.	Sulteng	1.998.400	144	1 : 13.877	18
19.	Kalbar	3.544.200	236	1 : 15.017	19
20.	Maluku	1.003.600	63	1 : 15.930	20
21.	Papua	1.555.456	97	1 : 16.035	21
22.	Bengkulu	1.349.500	55	1 : 24.536	22
23.	Lampung	5.844.200	226	1 : 25.859	23
25.	Jateng	23.351.700	822	1 : 28.408	24
24.	NTB	3.441.700	111	1 : 31.006	25
26.	Malut	717.300	22	1 : 32.604	26
27.	Sumbar	3.296.900	74	1 : 44.552	27
28.	DI Yogyakarta	2.576.600	56	1 : 46.010	28
29.	Sulsel	5.968.421	78	1 : 76.518	29
30.	Gorontalo	675.800	7	1 : 96.542	30
31.	Banten	8.008.400	57	1 : 140.498	31

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim, Maret 2011

8. Data Peredaran Versus Sitaan Barang Bukti Tahun 2010.

Tabel 58. Peredaran Versus Sitaan Barang Bukti Daun Ganja Tahun 2010 (Gram)

NO	PROVINSI	PEREDARAN / KEBUTUHAN (HASIL SURVEI)	SITAAN BARANG BUKTI	PLUS / MINUS	KET
1.	Aceh	6.926.766,00	2.062.064,21	4.864.701,79	Lolos
2.	Sumut	27.056.100,00	2.242.066,74	24.814.033,26	Lolos
3.	Sumbar	8.354.637,00	244.135,00	8.110.502,00	Lolos
4.	Riau	11.471.036,00	1.751.032,58	9.720.003,42	Lolos
5.	Kepri	2.876.585,00	98.655,48	2.777.929,52	Lolos
6.	Jambi	6.606.630,00	95.623,21	6.511.006,79	Lolos
7.	Sumsel	14.353.324,00	3.357.335,63	10.995.988,37	Lolos
8.	Bengkulu	3.795.078,00	11.924,69	3.783.153,31	Lolos
9.	Lampung	13.676.358,00	595.567,40	13.080.790,60	Lolos
10.	Babel	1.563.093,00	16.902,74	1.546.190,26	Lolos
11.	Banten	14.501.934,00	13.749,01	14.488.184,99	Lolos
12.	DKI Jakarta	25.527.958,00	8.400.742,42	17.127.215,58	Lolos
13.	Jawa Barat	66.915.379,00	3.686.059,75	63.229.319,25	Lolos
14.	Jawa Tengah	40.688.346,00	25.460,67	40.662.885,33	Lolos
15.	DI Yogyakarta	2.178.572,00	22.935,56	2.55.636,44	Lolos
16.	Jawa Timur	79.776.422,00	20.730,10	79.755.691,90	Lolos
17.	Kalbar	2.540.691,00	1.745,49	2.538.945,51	Lolos
18.	Kalsel	1.325.953,00	71,63	1.325.881,37	Lolos
19.	Kaltim	583.465,00	18.412,37	565.052,63	Lolos
20.	Kalteng	734.122,00	1.057,80	733.064,20	Lolos
21.	Bali	1.173.768,00	6.304,20	1.167.463,80	Lolos
22.	NTB	4.059.221,00	1.438,90	4.057.782,10	Lolos
23.	NTT	4.626.406,00	128,60	4.626.277,40	Lolos
24.	Sulsel	11.999.199,00	474,80	11.998.724,20	Lolos
25.	Sulbar	946.732,00	-	946.732,00	Lolos
26.	Sultra	3.654.838,00	356,97	3.654.481,03	Lolos
27.	Sulteng	1.196.857,00	28,10	1.196.828,90	Lolos
28.	Sulut	6.380.658,00	101,50	6.380.556,50	Lolos
29.	Gorontalo	1.566.341,00	80,00	1.566.261,00	Lolos
30.	Maluku	3.528.537,00	9.637,10	3.518.899,90	Lolos
31.	Maluku Utara	2.156.217,00	2.062,11	2.154.154,89	Lolos
32.	Papua	1.897.001,00	3.031,22	1.893.969,78	Lolos
33.	Papua Barat	899.828,00	-	899.828,00	Lolos
JUMLAH		375.538.052,00	22.689.915,98	352.848.136,02	Lolos

Sumber Data : BNN & Puslitkes UI, 2008

Tabel 59. Peredaran Versus Sitaan Barang Bukti Kokain Tahun 2010 (Gram)

NO	PROVINSI	PEREDARAN / KEBUTUHAN (HASIL SURVEL)	SITAAN BARANG BUKTI	PLUS / MINUS	KET
1.	Aceh	-		-	
2.	Sumut	-		-	
3.	Sumbar	-		-	
4.	Riau	-		-	
5.	Kepri	-		-	
6.	Jambi	-		-	
7.	Sumsel	-		-	
8.	Bengkulu	-	-	-	
9.	Lampung	-		-	
10.	Babel	-		-	
11.	Banten	249,10	-	+ 249,10	Lolos
12.	DKI Jakarta	467,60	-	+ 467,60	Lolos
13.	Jawa Barat	4.095,70	-	+ 4.095,70	Lolos
14.	Jawa Tengah	-	-	-	
15.	DI Yogyakarta	-	-	-	
16.	Jawa Timur	-	-	-	
17.	Kalbar	-	-	-	
18.	Kalsel	-	-	-	
19.	Kaltim	-	-	-	
20.	Kalteng	-	-	-	
21.	Bali	13.220,25	5,65	+ 13.214,60	Lolos
22.	NTB	-	48,38	- 48,38	Surplus
23.	NTT	-	-	-	
24.	Sulsel	-	-	-	
25.	Sulbar	4,05	-	+ 4,05	Lolos
26.	Sultra	15,60	-	+ 15,60	Lolos
27.	Sulteng	-	-	-	
28.	Sulut	134,15	-	+ 134,15	Lolos
29.	Gorontalo	6,65	-	+ 6,65	Lolos
30.	Maluku	26,60	-	+ 26,60	Lolos
31.	Maluku Utara	16,25	-	+ 16,25	Lolos
32.	Papua	-		-	
33.	Papua Barat	-		-	
JUMLAH		18.235,95	54,03	+ 18.235,30 - 48,38	Lolos Surplus

Sumber Data : BNN & Puslitkes UI, 2008

Tabel 60. Peredaran Versus Sitaan Barang Bukti Hashish Tahun 2010 (Gram)

NO	PROVINSI	PEREDARAN / KEBUTUHAN (HASIL SURVEL)	SITAAN BARANG BUKTI	PLUS / MINUS	KET
1.	Aceh	-		-	
2.	Sumut	-		-	
3.	Sumbar	-		-	
4.	Riau	-		-	
5.	Kepri	-		-	
6.	Jambi	-		-	
7.	Sumsel	-		-	
8.	Bengkulu	-		-	
9.	Lampung	-		-	
10.	Babel	-		-	
11.	Banten	-	-	-	
12.	DKI Jakarta	6,55	65,00	- 58,45	Surplus
13.	Jawa Barat	0,06	-	+ 0,06	Lolos
14.	Jawa Tengah	0,24	-	+ 0,24	Lolos
15.	DI Yogyakarta	0,18	-	+ 0,18	Lolos
16.	Jawa Timur	14,31	-	+ 14,31	Lolos
17.	Kalbar	-	-	-	
18.	Kalsel	-	-	-	
19.	Kaltim	-	-	-	
20.	Kalteng	-	-	-	
21.	Bali	2,84	4.871,19	- 4.868,35	Surplus
22.	NTB	1,78	10,41	- 8,63	Surplus
23.	NTT	0,24	-	+ 0,24	Lolos
24.	Sulsel	-	-	-	
25.	Sulbar	0,08	-	+ 0,08	Lolos
26.	Sultra	0,30	-	+ 0,30	Lolos
27.	Sulteng	0,29	-	+ 0,29	Lolos
28.	Sulut	1,04	-	+ 1,04	Lolos
29.	Gorontalo	0,13	-	+ 0,13	Lolos
30.	Maluku	0,42	-	+ 0,42	Lolos
31.	Maluku Utara	0,26	-	+ 0,26	Lolos
32.	Papua	-	-	-	
33.	Papua Barat	-	-	-	
JUMLAH		28,72	4.946,60	+ 17,61 - 4.935,43	Lolos Surplus

Sumber Data : BNN & Puslitkes UI, 2008

Tabel 61. Peredaran Versus Sitaan Barang Bukti Ekstasi Tahun 2010 (Gram)

NO	PROVINSI	PEREDARAN / KEBUTUHAN (HASIL SURVEL)	SITAAN BARANG BUKTI	PLUS / MINUS	KET
1.	Aceh	73.309,50	-	73.309,50	Lolos
2.	Sumut	286.348,50	14.330,25	272.018,25	Lolos
3.	Sumbar	312.074,80	43,00	312.031,80	Lolos
4.	Riau	428.483,10	7.808,00	420.675,10	Lolos
5.	Kepri	57.753,85	44.926,00	12.827,85	Lolos
6.	Jambi	164.943,10	2.244,50	162.698,60	Lolos
7.	Sumsel	260.699,90	45.990,00	205.995,20	Lolos
8.	Bengkulu	94.749,04	-	94.749,04	Lolos
9.	Lampung	559.138,00	1.173,75	557.964,25	Lolos
10.	Babel	39.024,64	141,00	38.883,64	Lolos
11.	Banten	222.943,30	10.396,00	222.932,90	Lolos
12.	DKI Jakarta	451.542,60	272.419,00	179.123,60	Lolos
13.	Jawa Barat	877.233,60	56,00	877.177,60	Lolos
14.	Jawa Tengah	792.643,40	170,00	792.473,40	Lolos
15.	DI Yogyakarta	185.190,20	10.169,00	175.021,20	Lolos
16.	Jawa Timur	2.555.298,00	3.602,00	2.551.696,00	Lolos
17.	Kalbar	209.539,80	4.769,00	204.770,80	Lolos
18.	Kalsel	189.607,80	931,00	188.676,80	Lolos
19.	Kaltim	51.110,17	5.529,00	45.581,17	Lolos
20.	Kalteng	65.612,08	389,00	65.223,08	Lolos
21.	Bali	158.292,00	8.352,00	149.940,00	Lolos
22.	NTB	44.449,27	11,00	44.438,27	Lolos
23.	NTT	50.660,06	-	50.660,06	Lolos
24.	Sulsel	478.453,00	1.191,00	477.262,00	Lolos
25.	Sulbar	22.368,59	-	22.368,59	Lolos
26.	Sultra	86.353,44	-	86.353,44	Lolos
27.	Sulteng	6.075,00	20,00	6.055,00	Lolos
28.	Sulut	144.580,70	-	144.580,70	Lolos
29.	Gorontalo	37.008,19	-	37.008,19	Lolos
30.	Maluku	83.997,52	-	83.997,52	Lolos
31.	Maluku Utara	51.329,16	-	51.329,16	Lolos
32.	Papua	703,20	-	703,20	Lolos
33.	Papua Barat	333,56	-	333,56	Lolos
JUMLAH		9.041.849,07	432.989,60	8.608.859,47	Lolos

Sumber Data : BNN & Puslitkes UI, 2008

Tabel 62. Peredaran Versus Sitaan Barang Bukti Shabu Tahun 2010 (Gram)

NO	PROVINSI	PEREDARAN / KEBUTUHAN (HASIL SURVEI)	SITAAN BARANG BUKTI	PLUS / MINUS	KET
1.	Aceh	930,16	2.883,60	- 1.953,40	Surplus
2.	Sumut	3.633,22	18.491,14	- 14.857,90	Surplus
3.	Sumbar	713,90	359,20	+ 354,70	Lolos
4.	Riau	980,20	20.250,68	- 19.270,50	Surplus
5.	Kepri	95,29	23.793,00	- 23.697,70	Surplus
6.	Jambi	436,69	2.251,33	- 1.814,60	Surplus
7.	Sumsel	1.571,06	4.152,73	- 2.581,670	Surplus
8.	Bengkulu	250,85	24,19	+ 226,70	Lolos
9.	Lampung	810,00	5.322,40	- 4.512,40	Surplus
10.	Babel	103,32	270,17	- 166,90	Surplus
11.	Banten	372,21	107.684,70	- 107.357,90	Surplus
12.	DKI Jakarta	1.708,62	393.828,07	- 392.119,45	Surplus
13.	Jawa Barat	299,39	1.211,09	- 911,70	Surplus
14.	Jawa Tengah	1.496,84	38.046,92	- 36.550,10	Surplus
15.	DI Yogyakarta	215,13	3.816,34	- 3.601,20	Surplus
16.	Jawa Timur	14.707,86	15.722,87	- 1.015,00	Surplus
17.	Kalbar	358,62	8.498,00	- 8.138,90	Surplus
18.	Kalsel	842,07	1.615,88	- 773,80	Surplus
19.	Kaltim	401,54	2.833,09	- 2.431,60	Surplus
20.	Kalteng	200,80	604,96	- 404,20	Surplus
21.	Bali	148,16	10.474,39	- 10.326,20	Surplus
22.	NTB	114,32	51,48	+ 62,80	Lolos
23.	NTT	130,29	6,80	+ 123,50	Lolos
24.	Sulsel	1.694,32	388,20	+ 1.306,10	Lolos
25.	Sulbar	100,07	-	+ 100,07	Lolos
26.	Sultra	386,32	48,70	+ 337,60	Lolos
27.	Sulteng	115,33	116,60	- 1,30	Surplus
28.	Sulut	322,76	12,50	+ 310,30	Lolos
29.	Gorontalo	165,56	12,00	+ 153,60	Lolos
30.	Maluku	343,08	3.028,80	- 685,70	Surplus
31.	Maluku Utara	209,65	26,90	+ 182,80	Lolos
32.	Papua	1,04	37,00	- 36,00	Surplus
33.	Papua Barat	0,49	-	+ 0,50	Lolos
JUMLAH		33.859,16	622.789,38	+ 3.158,67 - 633.208,12	Lolos Surplus

Sumber Data : BNN & Puslitkes UI, 2008

9. Jalur Peredaran Gelap Narkoba di Dalam dan Luar Negeri Tahun 2010.

a. Jalur Peredaran Gelap Narkoba dari Luar Negeri.

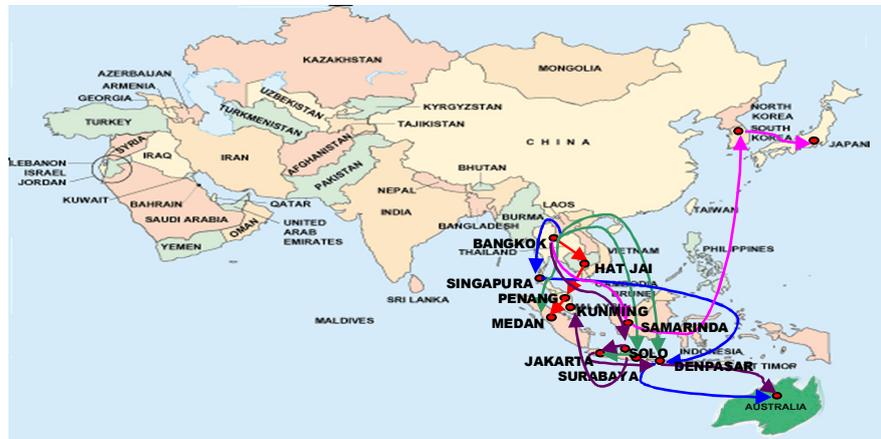
Lalu lintas masuk narkotika/psikotropika ke Indonesia dari luar negeri melalui beberapa jalur yang dapat diketahui antara lain :

1) Jalur Edar Heroin/Morphine.

a) *Golden Triangle (Segitiga Emas/Thailand, Laos, Myanmar) Heroin :*

- (1) Bangkok – Hat Jai – Penang – Medan.
- (2) Bangkok – Medan / Denpasar / Surabaya – Jakarta.
- (3) Bangkok – Singapura – Denpasar – Perth (Australia).
- (4) Bangkok – Samarinda – Korea – Jepang.
- (5) Bangkok – Solo – Jakarta – Denpasar – Perth (Australia).
- (6) Bangkok – Solo – Surabaya – Kun Ming (RRC).

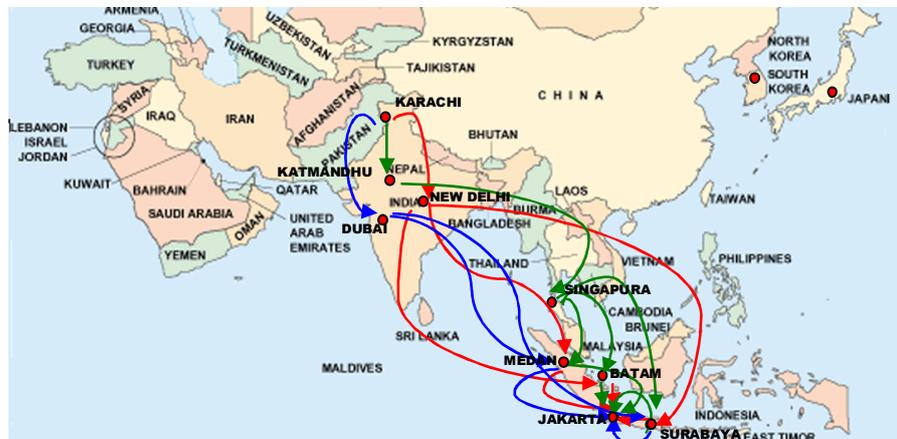
Gambar 1. Jalur Edar Heroin/Morphine Segitiga Emas



b) *Golden Crescent (Bulan Sabit Emas/Afghanistan, Iran, Pakistan) Heroin :*

- (1) Karachi – New Delhi – Medan / Batam / Surabaya – Jakarta.
- (2) Karachi – Dubai – Medan / Surabaya – Jakarta.
- (3) Karachi – Katmandhu – Singapura – Medan / Batam / Surabaya – Jakarta.

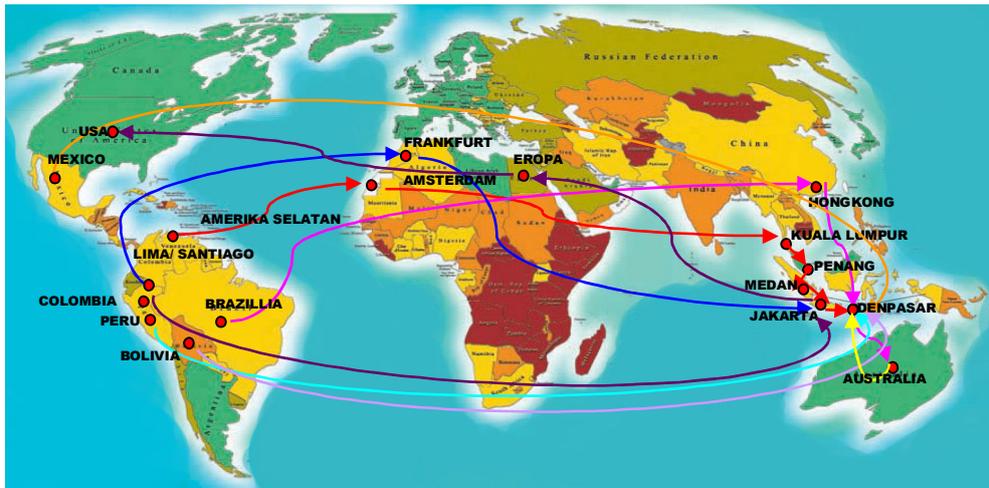
Gambar 2. Jalur Edar Heroin/Morphine Bulan Sabit Emas



2) **Jalur Edar Kokain (Amerika Latin/Selatan : Brazillia, Collombia, Peru).**

- a) Curacao, Netherland Antilles / Amerika Selatan – Amsterdam – Kuala Lumpur – Penang – Medan – Jakarta.
- b) Lima / Santiago – Frankfurt – Jakarta.
- c) Brazillia – Hongkong – Denpasar – Australia.
- d) Colombia – Jakarta – Eropa – USA.
- e) Bolivia – Denpasar.
- f) Peru – Denpasar.
- g) Mexico – Denpasar.
- h) Australia – Denpasar.

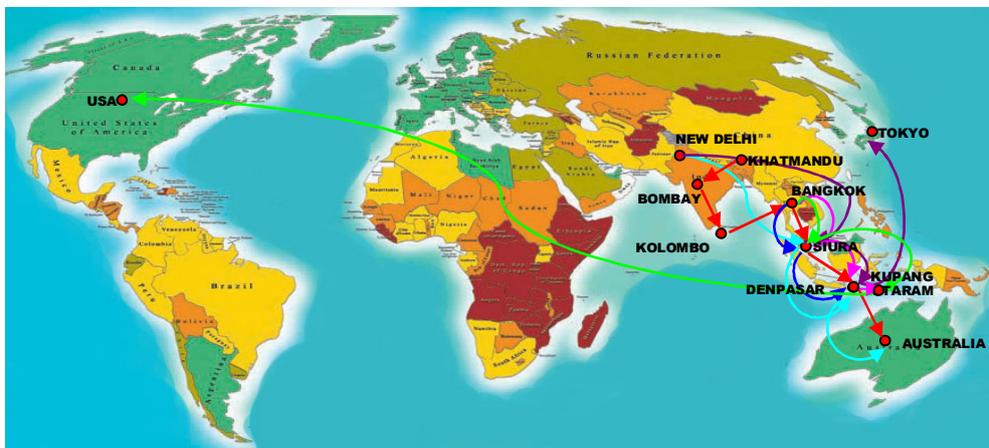
Gambar 3. Jalur Edar Kokain Amerika Latin/Selatan



3) **Jalur Edar Hashish (Thailand, Pakistan).**

- a) Khatmandu – Bombay – Kolombo – Bangkok – Singapura – Denpasar – Australia.
- b) Bangkok – Singapura – Denpasar.
- c) Bangkok – Singapura – Denpasar – Mataram.
- d) New Delhi – Singapura – Denpasar – Australia.
- e) New Delhi – Singapura – Denpasar – Tokyo.
- f) Bangkok – Singapura – Lombok / Kupang – USA.

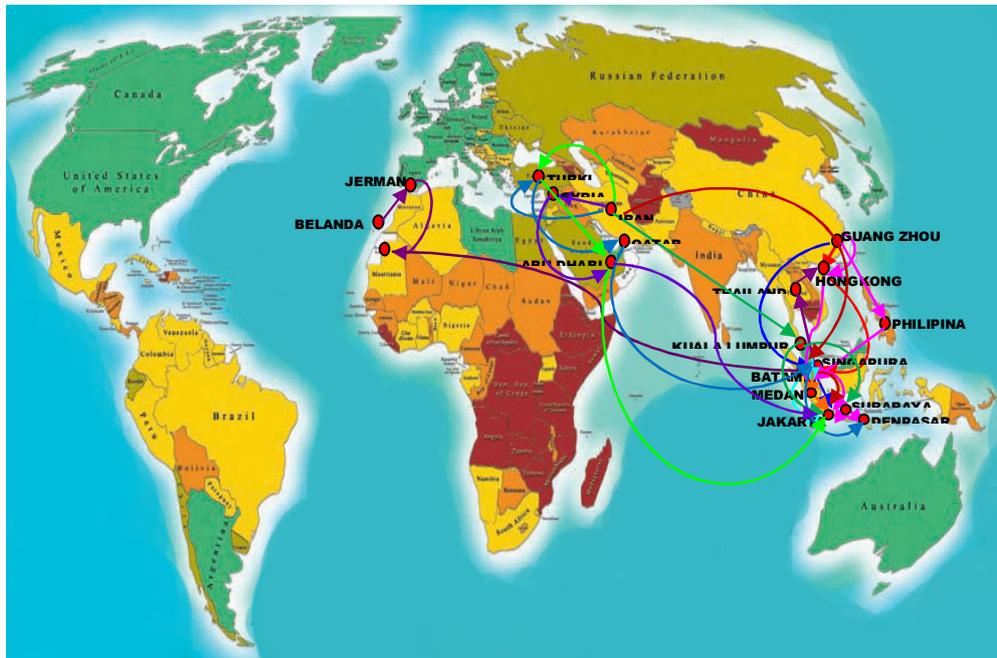
Gambar 4. Jalur Edar Hashish



4) **Jalur Edar Shabu/Ekstasi (Guang Zhou/Cina, Belanda).**

- a) Guang Zhou – Hongkong – Jakarta.
- b) Guang Zhou – Singapura – Jakarta.
- c) Route jalur psikotropika jenis shabu / Ice (MA) dan prekursorinya diselundupkan oleh Triad RRC dari pusatnya Ghuang Zhou/RRC ke Hongkong atau Philipina masuk ke Batam – Jakarta – Surabaya dan Denpasar melalui jalur udara atau kapal laut.
- d) Route dari pusat (Belanda – Jerman – Belgia) melalui Singapura – Thailand dan Hongkong.
- e) Dari Singapura diselundupkan ke Jakarta melalui jalur penerbangan Singapura – Medan – Jakarta atau Singapura – Batam – Jakarta, atau dapat pula melalui kapal laut.
- f) Iran – Kuala Lumpur – Jakarta.
- g) Iran – Kuala Lumpur – Surabaya.
- h) Iran – Istambul – Doha (Qatar) – Singapura – Denpasar.
- i) Iran – Singapura – Jakarta.
- j) Iran – Istambul (Turki) – Abu Dhabi – Jakarta.
- k) Iran – Damaskus (Syria) – Abu Dhabi – Jakarta.

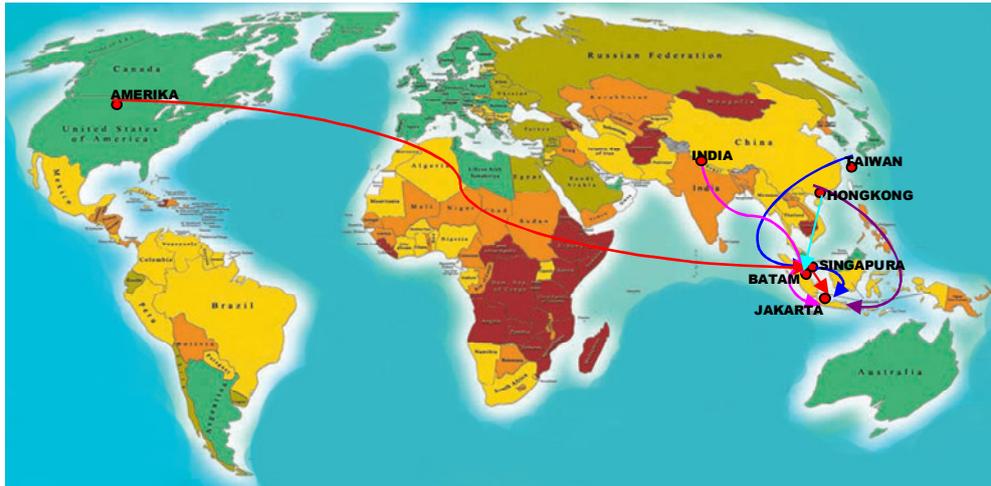
Gambar 5. Jalur Edar Shabu/Ekstasi



5) Jalur Edar Prekursor (Amerika, Taiwan, India).

- a) Amerika – Singapura – Jakarta.
- b) Taiwan – Singapura – Jakarta.
- c) India – Singapura – Jakarta.
- d) Hongkong – Jakarta.
- e) Hongkong – Batam.

Gambar 6. Jalur Edar Prekursor



b. Jalur Peredaran Gelap Narkoba di Dalam Negeri.

1) Jalur Edar Ganja (Aceh).

- a) Aceh – Medan – Bandar Lampung – Jakarta.
- b) Aceh – Medan – Surabaya.
- c) Aceh – Medan – Bali.
- d) Aceh – Jakarta – Pontianak.
- e) Aceh – Jakarta – Bandung.
- f) Aceh – Jakarta – Batam.

Gambar 7. Jalur Edar Ganja



2) Jalur Edar Ekstasi/Shabu (Jakarta, Batam)

- a) Jakarta – Denpasar.
- b) Batam – Medan.
- c) Jakarta – Surabaya.
- d) Jakarta – Bandung.
- e) Batam – Jakarta.

Gambar 8. Jalur Edar Ekstasi/Shabu



10. Data Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Tahun 2006 – 2010.

Tabel 63. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Per Provinsi Tahun 2006 – 2010

NO.	NAMA KANWIL	TAHUN				
		2006	2007	2008	2009 (Okt)	2010
1	2	3	4	5	6	7
1.	Aceh	1.174	2.338	1.144	1.343	0
2.	Sumatera Utara	5.186	5.305	5.765	4.857	5.896
3.	Sumatera Barat	542	645	549	614	665
4.	Kepulauan Riau	-	1.039	703	698	734
5.	Riau	1.972	1.761	1.919	1.434	1.335
6.	Jambi	336	509	527	368	300
7.	Sumatera Selatan	768	1.136	1.317	1.662	1.676
8.	Kepulauan Bangka Belitung	166	15	315	255	313
9.	Lampung	314	671	913	1.019	953
10.	Bengkulu	152	136	156	170	188
11.	Banten	2.239	3.289	2.569	2.306	2.270
12.	DKI Jakarta	6.018	6.586	6.318	6.289	5.669
13.	Jawa Barat	4.363	5.086	5.091	5.094	5.194
14.	DI Yogyakarta	237	264	311	389	143
15.	Jawa Tengah	766	1.390	1.583	1.995	1.762
16.	Jawa Timur	1.709	2.577	2.692	2.752	2.712
17.	Kalimantan Barat	333	435	509	505	531
18.	Kalimantan Tengah	94	169	156	149	251
19.	Kalimantan Selatan	324	606	628	750	1.182
20.	Kalimantan Timur	753	1.083	1.113	988	1.146
21.	Sulawesi Utara	44	32	20	28	24
22.	Gorontalo	18	14	24	19	48
23.	Sulawesi Tengah	71	70	55	41	53
24.	Sulawesi Selatan	681	620	748	535	2
25.	Sulawesi Barat	-	14	19	25	24
26.	Sulawesi Tenggara	32	37	34	35	83
27.	Bali	366	400	455	381	456
28.	Nusa Tenggara Barat	78	115	144	132	177
29.	Nusa Tenggara Timur	6	9	4	12	26
30.	Maluku	36	30	82	85	66
31.	Maluku Utara	25	23	50	50	0
32.	Papua Barat	-	8	21	22	13
33.	Papua	11	22	53	103	117
Jumlah		28.813	36.434	35.987	35.105	34.009

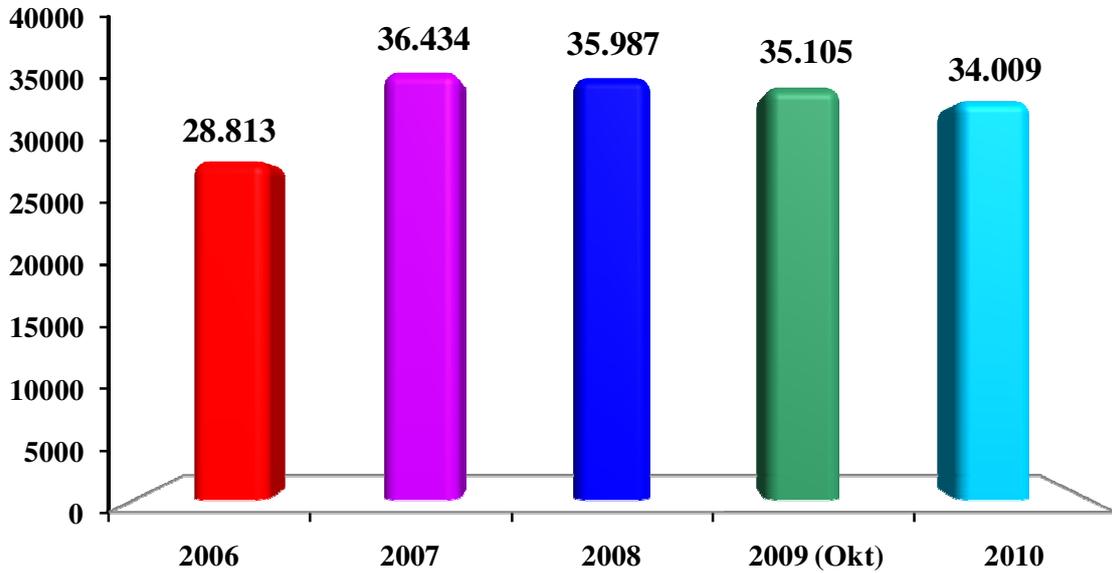
Sumber : Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Januari 2011

Tabel 64. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Per Provinsi Tahun 2010

NO.	NAMA KANWIL	KASUS NARKOBA	
		NARAPIDANA	TAHANAN
1	2	3	4
1.	Aceh	0	0
2.	Sumatera Utara	4.416	1.480
3.	Sumatera Barat	526	139
4.	Kepulauan Riau	569	165
5.	Riau	1.041	294
6.	Jambi	238	62
7.	Sumatera Selatan	1.250	426
8.	Kepulauan Bangka Belitung	214	99
9.	Lampung	652	301
10.	Bengkulu	120	68
11.	Banten	1.482	788
12.	DKI Jakarta	2.837	2.832
13.	Jawa Barat	1.003	4.191
14.	DI Yogyakarta	143	0
15.	Jawa Tengah	1.457	305
16.	Jawa Timur	1.826	886
17.	Kalimantan Barat	398	133
18.	Kalimantan Tengah	178	73
19.	Kalimantan Selatan	741	441
20.	Kalimantan Timur	743	403
21.	Sulawesi Utara	24	0
22.	Gorontalo	25	23
23.	Sulawesi Tengah	53	0
24.	Sulawesi Selatan	2	0
25.	Sulawesi Barat	20	4
26.	Sulawesi Tenggara	46	37
27.	Bali	309	147
28.	Nusa Tenggara Barat	83	94
29.	Nusa Tenggara Timur	19	7
30.	Maluku	48	18
31.	Maluku Utara	0	0
32.	Papua Barat	9	4
33.	Papua	87	39
J U M L A H		20.559	13.450

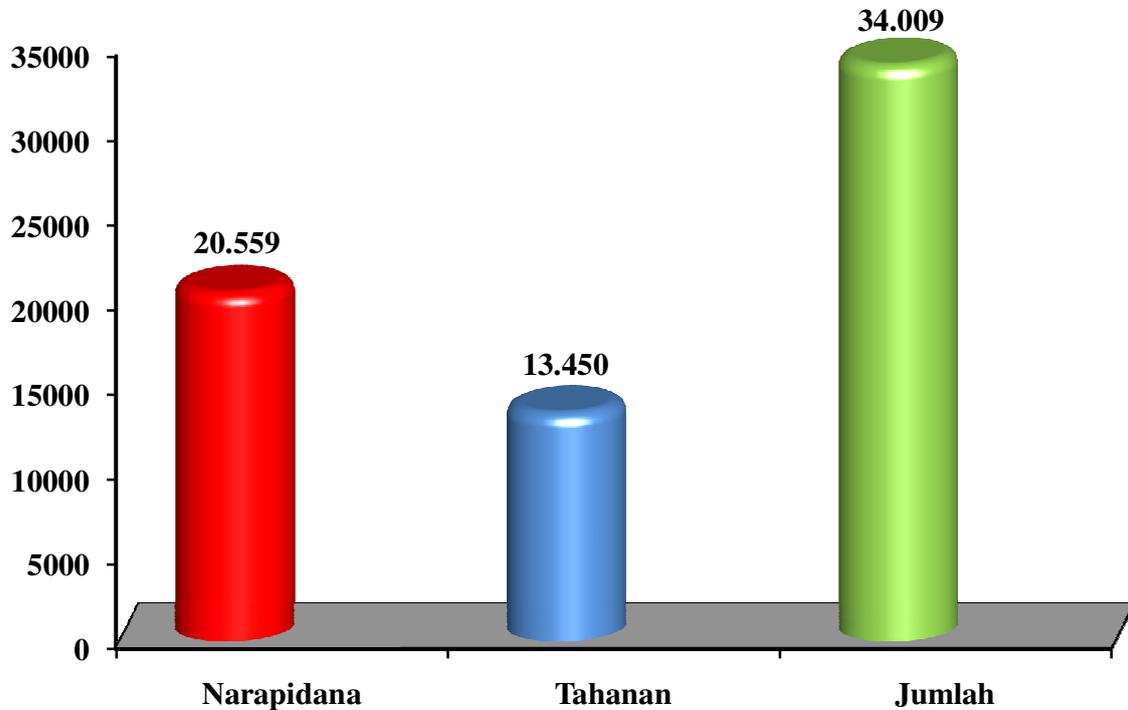
Sumber : Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Januari 2011

Grafik 21. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Tahun 2006 - 2010



Sumber : Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Januari 2011

Grafik 22. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Tahun 2010



Sumber : Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Januari 2011

11. Data Tahanan Kasus Narkotika di Badan Narkotika Nasional Tahun 2010.

Tabel 65. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika di Badan Narkotika Nasional Tahun 2010 Berdasarkan Kewarganegaraan

NO.	WARGA NEGARA	JUMLAH TAHANAN
1	2	3
1.	Indonesia	44
2.	Iran	5
3.	Malaysia	8
4.	USA	2
5.	Nigeria	2
6.	India	1
7.	Singapura	2
8.	Nepal	1
9.	China	1
10.	Taiwan	1
11.	Mozambique	1
12.	Kamboja	1
J U M L A H		69

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Januari 2011

Tabel 66. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika di Badan Narkotika Nasional Tahun 2010 Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH TAHANAN
1	2	3
1.	Pria	44
2.	Wanita	25
J U M L A H		69

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Januari 2011

Tabel 67. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika di Badan Narkotika Nasional Tahun 2010 Berdasarkan Kelompok Usia

NO.	KELOMPOK USIA	JUMLAH TAHANAN
1	2	3
1.	< 16 Tahun	-
2.	16 – 20 Tahun	1
3.	21 – 25 Tahun	11
4.	26 – 30 Tahun	23
5.	31 – 36 Tahun	13
6.	36 – 40 Tahun	5
7.	41 – 45 Tahun	5
8.	46 – 50 Tahun	5
9.	> 50 Tahun	6
J U M L A H		69

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Januari 2011

12. Data Terpidana Mati WNA dan WNI Perkara Narkotika dan Psikotropika Tahun 2010

Tabel 68. Jumlah Terpidana Mati WNA dan WNI Perkara Narkotika dan Psikotropika Tahun 2010

NO.	WARGA NEGARA	TEMPAT DI TAHAN	JUMLAH	KET.
1	2	3	4	5
1.	Australia	LP Denpasar	8	Masih dalam proses upaya hukum
2.	Belanda	LP Nusakambangan	2	Masih dalam proses upaya hukum
3.	Brazil	LP Nusakambangan	2	Masih dalam proses upaya hukum
4.	China	LP Nusakambangan	5	Masih dalam proses upaya hukum
5.	Cordova	LP Surabaya	1	Masih dalam proses upaya hukum
6.	Ghana	LP Nusakambangan	1	Masih dalam proses upaya hukum
7.	India	LP Nusakambangan	1	Masih dalam proses upaya hukum
8.	Indonesia	LP Nusakambangan	9	Masih dalam proses upaya hukum
		LP Wanita Tangerang	3	
		LP Riau	3	
		LP Palembang	1	
9.	Malawi	LP Nusakambangan	2	Masih dalam proses upaya hukum
10.	Malaysia	LP Nusakambangan	1	Masih dalam proses upaya hukum
11.	Nepal	LP Nusakambangan	1	Masih dalam proses upaya hukum
12.	Nigeria	LP Nusakambangan	10	Masih dalam proses upaya hukum
		LP Tangerang	1	
13.	Pakistan	LP Nusakambangan	2	Masih dalam proses upaya hukum
14.	Perancis	LP Nusakambangan	1	Masih dalam proses upaya hukum
15.	Sierra Leone	LP Medan	1	Masih dalam proses upaya hukum
16.	Thailand	LP Cipinang	1	Masih dalam proses upaya hukum
17.	Zimbabwe	LP Nusakambangan	2	Masih dalam proses upaya hukum
JUMLAH			58	

Sumber : Kejaksaan Agung Republik Indonesia, Januari 2011

BAB III

DATA DI BIDANG PENGURANGAN PERMINTAAN (DEMAND REDUCTION)

1. Hasil Penelitian BNN Tahun 2010.

Ada begitu banyak data yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan Pemerintah dalam hal ini Badan Narkotika Nasional untuk mengurangi permintaan bahan Narkotika (*Demand Reduction*) yang dilakukan melalui bermacam cara, diantaranya : upaya pencegahan penggunaan Narkotika melalui kegiatan Desiminasi dan Advokasi, upaya perawatan dan rehabilitasi penyalah guna serta pelibatan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mencegah bahaya Narkotika. Kebijakan Pemerintah untuk mengurangi permintaan bahan Narkotika (*Demand Reduction*), maka satu hal yang perlu untuk diketahui bersama adalah jumlah penyalah guna Narkotika di masing-masing Provinsi di seluruh Indonesia, sehingga Instansi Pemerintah maupun BNN mempunyai target jumlah penyalah guna yang harus disembuhkan agar tidak lagi membutuhkan/meminta bahan Narkotika. Selama ini Badan Narkotika Nasional telah bekerjasama dengan Puslitkes UI untuk melaksanakan survei tentang Perkembangan Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia.

a. Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika pada Kelompok Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2010.

1) Metoda Survei.

Seperti survei nasional rumah tangga tahun 2005, survei nasional rumah tangga tahun 2010 mencakup populasi rumah tangga (biasa) dan populasi rumah kos. Dalam hal ini, populasi rumah tangga dianggap mewakili masyarakat umum, sedangkan populasi rumah kos dianggap mewakili kelompok masyarakat khusus, terutama kelompok pelajar, mahasiswa, dan pekerja. Kriteria responden adalah mereka yang berusia 10 sampai dengan 60 tahun. Di samping survei dengan responden anggota rumah tangga dan penghuni rumah kos dengan menggunakan daftar pernyataan terstruktur, wawancara mendalam kurang terstruktur dilakukan terhadap sejumlah informan terpilih, termasuk Penyalah guna Narkotika, orang tua Penyalah guna, tokoh agama/masyarakat, dan petugas terkait di Kepolisian dan BNP/BNK.

Survei nasional Narkotika rumah tangga tahun 2005 dilakukan di 23 lokasi (Kota/Kabupaten) di 16 Provinsi, sedangkan tahun 2010 dilakukan di 34 lokasi (Kota/Kabupaten) di 24 Provinsi. Sedangkan survei rumah kos tahun 2005 dilakukan di 6 (enam) Kota, sedangkan tahun 2010 di 8 (delapan) Kota.

Besar sampel survei rumah tangga ditentukan dengan rumus $n = Z\alpha^2 (p*q)/d^2 * deff$ ($\alpha = 10\%$, sehingga $Z\alpha = 1,645$; $p = 2,4\%$ (BNN & Puslitkes UI, 2005); $d = 1,5\%$; efek desain = 2). Melalui perhitungan ini, besar sampel ditentukan 210 rumah tangga per lokasi atau setara dengan 500 sampai 600 responden per lokasi dengan perkiraan sekitar 2 sampai 3 responden per satu rumah tangga. Untuk besar sampel rumah kos ditentukan 500 responden per lokasi.

Cara penarikan sampel pada survei tahun 2010 mengalami perbaikan dibanding tahun 2005. Penarikan sampel rumah tangga pada kedua survei dilakukan dalam 3 (tiga) tahap disetiap lokasi terpilih. Tahap pertama menarik Desa/Kelurahan melalui PPS (*Probability Proportional to Size*) dari setiap lokasi, tahap kedua menarik random sejumlah RT (Rukun Tetangga) dari setiap Desa/Kelurahan terpilih, dan tahap ketiga menarik random rumah tangga dari setiap RT terpilih. Untuk survei tahun 2005, tahap pertama ditarik 10 (sepuluh) Kelurahan/Desa per lokasi, tahap kedua ditarik 2 (dua) RT per Kelurahan/Desa, dan tahap ketiga ditarik 10 (sepuluh) rumah tangga per RT. Untuk lebih menjamin sebaran sampel yang lebih acak pada survei tahun 2010, pada tahap pertama ditarik 30 Kelurahan/Desa, tahap kedua ditarik 1 (satu) RT per Kelurahan/Desa, dan tahap ketiga ditarik 7 (tujuh) rumah tangga per RT.

Untuk penarikan sampel survei rumah kos, terlebih dahulu di setiap lokasi terpilih dibuat pemetaan rumah kos. Pemetaan dilakukan disekitar konsentrasi tempat pendidikan dan pekerjaan, termasuk sekolah/kampus, perkantoran, industri/pabrik, pasar, dan tempat hiburan. Hasil pemetaan yang juga mencatat identifikasi lokasi dan jumlah penghuni rumah kos digunakan sebagai kerangka penarikan sampel. Penarikan sampel dilakukan melalui cara proporsional dan random sistematis.

Data yang dikumpulkan melalui survei mencakup pengetahuan tentang bahaya dan cara menghindari Narkoba, cara penularan dan pencegahan HIV, dan penyalahgunaan Narkoba, perilaku merokok dan minum alkohol. Dari informasi penyalahgunaan dinyatakan riwayat penyalahgunaan Narkoba, jenis Narkoba yang dipakai, cara menggunakan, riwayat pengobatan, dan kontak menawarkan kepada orang lain. Dari orang tua penyalah guna ditanyakan riwayat kejadian Narkoba, upaya yang dilakukan, dan kerugian ekonomi dan sosial rumah tangga. Sedangkan dari Kepolisian ditanyakan hal-hal terkait dengan peredaran Narkoba, dan dari BNK mengenai program penanggulangan Narkoba.

2) Hasil Survei.

Survei 2005 melibatkan 4.535 rumah tangga dengan 20.302 orang anggota, sedangkan survei 2010 melibatkan 7.140 rumah tangga dengan 31.773 orang anggota. Sekitar tiga per empat anggota rumah tangga memenuhi kriteria calon responden, berumur 10 sampai dengan 60 tahun. Dari mereka yang memenuhi kriteria, yang bersedia diwawancarai sebanyak 71% pada survei 2005 dan 74% pada survei 2010.

Tabel 69. Angka Partisipasi Survei Narkoba Rumah Tangga 2005 dan 2010

	KOTA		KABUPATEN		JUMLAH	
	2005	2010	2005	2010	2005	2010
Jumlah anggota rumah tangga	14.247	23.478	6.055	8.295	20.302	31.773
Jumlah anggota berumur 10-60 tahun	11.008	18.421	4.596	6.512	15.604	24.993
Jumlah anggota bersedia diwawancarai	7.459	13.291	3.128	5.205	11.087	18.496
Angka partisipasi (%)	72,3	72,2	68,1	79,9	71,1	74,2

a) *Profil sosio-demografi responden*

(1) Survei rumah tangga

Karakteristik sosio-demografi responden pada kedua survei hampir sama, dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga sekitar 4 orang. Sekitar tiga-perempat responden bertempat tinggal di perkotaan dan sisanya perdesaan. Dua pertiga responden berumur dibawah 40 tahun. Jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah responden laki-laki. Sekitar separuh responden berstatus menikah. Sekitar separuh responden berpendidikan tamat SMP atau lebih rendah. Sekitar 35% sampai 40% responden berpendidikan SMA dan hanya sekitar 10% berpendidikan akademi atau universitas. Sekitar 15% sampai 20% responden berstatus pelajar dan 5% bekerja sebagai PNS, TNI atau Polri. Dari semua responden perempuan, sekitar 54% pada survei 2005 dan 29% pada survei 2010 mengaku tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga,

Tingkat sosial-ekonomi responden lebih baik di kota dibanding di kabupaten. Rata-rata pengeluaran rumah tangga perbulan 1,7 juta rupiah di kota dan 1,2 juta rupiah di kabupaten. Dari pengeluaran tersebut sekitar 66% digunakan untuk belanja makanan sebagai kebutuhan dasar. Rata-rata pengeluaran belanja makanan per bulan di kota (987 ribu rupiah) lebih tinggi dibandingkan di kabupaten (760 ribu rupiah). Sebagian besar responden survei tahun 2010 tinggal di rumah milik mereka sendiri (71%). Lima jenis barang rumah tangga yang umumnya dimiliki termasuk televisi (95%), Radio (51%), Kulkas (59%), HP (87%), dan Motor (67%).

(2) Survei rumah kos

Sebagian besar responden survei rumah kos berumur 20-29 tahun dengan proporsi 77% pada survei 2005 dan 71% pada survei 2010. Tingkat pendidikan responden pada kedua survei baik laki-laki maupun perempuan relatif tinggi dengan 90% tamat SMA. Sebagian besar responden berstatus pelajar atau mahasiswa, 64% pada survei 2005 dan 67% pada survei 2010. Namun, sekitar 5% responden pada kedua survei rumah kos melaporkan tidak bekerja. Separuh responden menyatakan mereka memiliki pendapatan dengan besaran antara Rp.500 ribu dan Rp.1,5 juta per bulan. Besaran angka ini relatif tidak jauh berbeda diantara kedua survei.

Lebih dari separuh lokasi rumah kos yang terpilih sebagai sampel berada di sekitar kampus, sekitar 59% pada survei 2005 dan 70% pada survei 2010. Hampir separuh responden tinggal di rumah kos di mana laki-laki dan perempuan bisa tinggal di satu rumah, sekitar 40% pada survei 2005 dan 47% pada survei 2010.

Sebagian besar rumah mempunyai tata tertib kesopanan bagi penghuni, 80% pada survei 2005 dan 86% pada survei 2010. Lebih dari separuh rumah kos memiliki penjaga yang bertempat tinggal di rumah kos tersebut.

b) Pengetahuan

(1) Narkoba

Pengetahuan tentang bahaya dan cara menghindari Narkoba dan cara penularan dan pencegahan HIV dan AIDS menjadi penting sebagai bagian upaya menanggulangi masalah Narkoba. Penentuan responden tahu atau tidak tahu bahaya Narkoba didasarkan atas jawaban terhadap serangkaian pertanyaan, termasuk pernah atau tidak pernah mendengar Narkoba, tahu 4 jenis Narkoba yang populer, dan tahu eksplisit bahaya Narkoba. Sedangkan parameter pengetahuan cara menghindar Narkoba ditentukan berdasar jawaban atas dua pertanyaan, termasuk berteman dengan teman yang baik dan benar dan hidup di lingkungan yang aman dan bersih dari Narkoba.

Lebih separuh responden tahu bahaya Narkoba, sedikit meningkat dari 62% (2005) menjadi 65% (2010). Mereka yang tahu bahaya Narkoba lebih banyak pada kelompok laki-laki dibandingkan perempuan. Pada kedua survei 2005 dan 2010, proporsi responden yang tahu bahaya Narkoba lebih besar pada kelompok umur 20-29 tahun dibanding kelompok umur yang lebih muda dan lebih tua. Proporsi responden yang tahu bahaya Narkoba semakin tinggi dengan pendidikan responden yang semakin tinggi, dan lebih tinggi di kota dibanding di kabupaten, lebih tinggi di rumah kos dibanding di rumah tangga biasa. Penyalah guna Narkoba lebih banyak tahu bahaya Narkoba dibanding bukan penyalah guna. Proporsi responden yang tahu bahaya Narkoba tidak berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 70. Parameter Tingkat Pengetahuan Narkoba

	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	2005	2010	2005	2010	2005	2010
Jumlah responden pengetahuan	5.179	8.519	5.908	9.977	11.087	18.496
Tahu bahaya Narkoba	66,6	72,1	57,7	59,1	61,8	65,1
Tahu cara menghindari Narkoba	13,0	34,5	12,3	30,7	12,6	32,4

Sayangnya mereka yang tahu cara menghindari Narkoba persentasenya masih rendah, namun meningkat lebih dua kali lipat dari 13% (2005) menjadi 32% (2010), baik pada laki-laki maupun perempuan. Seperti proporsi yang tahu bahaya Narkoba, proporsi yang tahu cara menghindari Narkoba lebih tinggi pada kelompok umur 20-29 tahun, semakin tinggi dengan tingkat pendidikan, lebih tinggi di kota dibanding di kabupaten, dan lebih tinggi di rumah kos dibanding di rumah tangga biasa.

Di tahun 2005, proporsi yang tahu cara menghindari Narkoba tidak begitu berbeda antara penyalah guna dan bukan penyalah guna. Tetapi di tahun 2010 proporsi yang tahu cara menghindari Narkoba jauh lebih tinggi pada bukan penyalah guna (50%).

Dari mereka yang tahu bahaya Narkoba, sebagian besar menyatakan bahaya pemakaian Narkoba adalah merusak fisik/kesehatan dari diri sendiri, dari 46% menjadi 61%. Hasil studi kualitatif menguatkan bahwa dampak yang paling dirasakan oleh pecandu adalah munculnya hubungan yang kurang baik dalam keluarga dan perasaan bersalah serta berdosa.

Ada 3 faktor yang paling banyak disebut dari kedua survei agar dapat menghindari seseorang untuk pakai Narkoba yaitu: mencari teman yang baik dan benar (dari 40% menjadi 55%), lingkungan yang aman dan bersih dari Narkoba (dari 30% menjadi 51%), dan taat beribadah/kuat iman (dari 32% ke 44%).

(2) HIV/AIDS

Tingkat pemahaman HIV/AIDS diukur melalui 2 parameter yang tahu cara penularan HIV dan tahu cara pencegahan HIV. Pengukuran tahu cara penularan HIV/AIDS dikembangkan atas beberapa variabel yaitu pernah dengar HIV, penyakit HIV ditularkan melalui, dan orang HIV terlihat sehat saja. Sedangkan parameter tahu cara pencegahan dibangun dari variabel tidak berhubungan seks, saling setia satu pasangan, memakai jarum suntik steril, dan penggunaan kondom.

Tabel 71. Parameter Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS

	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	2005	2010	2005	2010	2005	2010
Jumlah responden pengetahuan	5.179	8.519	5.908	9.977	11.087	18.496
Tahu cara penularan HIV	31,8	31,4	29,7	27,0	30,7	29,1
Tahu cara mencegah penularan HIV	1,1	9,7	0,8	7,7	0,9	8,6

Kurang dari sepertiga responden yang tahu cara penularan HIV/AIDS di survei rumah tangga, dimana persentasenya cenderung menurun dari tahun 2005 (31%) ke 2010 (29%). Angka tersebut hampir dua kali lipatnya dibandingkan dengan di rumah kost pada dua kali survei. Sayangnya mereka yang tahu cara penularan HIV/AIDS di rumah kost cenderung turun dari 67% (2005) ke 55% (2010). Laki-laki lebih banyak yang tahu cara penularan HIV dibandingkan perempuan. Kebanyakan dari mereka berada di kelompok umur 20-29 tahun, memiliki tingkat pendidikan tinggi, dan lebih banyak di kota. Untuk rumah tangga kebanyakan berada di wilayah Jawa-Bali, sedangkan rumah kost di Indonesia bagian barat.

Parameter mereka yang tahu cara mencegah penularan HIV/AIDS angkanya jauh lebih rendah lagi dibandingkan parameter sebelumnya. Responden rumah kost dua kali lebih tinggi yang tahu cara pencegahan penularan HIV dibandingkan rumah tangga. Di rumah tangga yang mampu menyebutkan meningkat dari hanya 1% (2005) menjadi 9% (2010), sedangkan di rumah kost dari 2% (2005) menjadi 16% (2010). Laki-laki lebih banyak yang tahu daripada perempuan. Kebanyakan mereka berada pada kelompok umur 20-29 tahun, semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak yang tahu, berstatus pelajar (2010) dan pekerja (2005), serta relatif tidak ada perbedaan antara di kota maupun kabupaten. Di survei rumah tangga tertinggi di Indonesia Bagian Timur (2010), sedangkan rumah kos di Indonesia Bagian Barat.

Dari yang pernah dengan HIV/AIDS, sumber informasi terbanyak berasal dari televisi, buku/surat kabar/majalah, dan radio. Ketiga sumber informasi tersebut relatif stabil persentasenya pada kedua survei, dimana antara laki-laki dan perempuan persentasenya relatif tidak jauh berbeda.

Dari mereka yang pernah dengar HIV/AIDS, pada umumnya menyatakan ada cara yang dapat dilakukan seseorang untuk menghindari penyakit atau virus yang menyebabkan AIDS. Cara yang dilakukan adalah sebagian besar menyatakan tidak melakukan hubungan seks dengan orang lain.

Ketika ditanyakan lebih lanjut tentang bagaimana penyakit HIV/AIDS dapat ditularkan, sebagian besar responden menyatakan melalui hubungan seks, penggunaan jarum suntik, transfusi darah dan dari Ibu ke bayi. Namun, masih ada sekitar 9% dari responden yang miskonsepsi tentang penularan HIV/AIDS yang menyatakan melalui makan bersama pada tahun 2010. Lebih dari separuh responden (68%) menyatakan bahwa orang yang terlihat sehat dapat menularkan HIV/AIDS.

c) **Angka Penyalahgunaan Narkoba.**

Parameter angka penyalahgunaan Narkoba dapat dipilah menjadi 2 pengukuran, yaitu pernah pakai dan setahun pakai. Angka pernah pakai menggambarkan besaran permasalahan Narkoba yang terjadi, sedangkan angka setahun pakai mencerminkan besaran masalah Narkoba yang terjadi saat ini. Berikut adalah detail hasil temuannya.

(1) Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba (Pernah Pakai).

Pengertian penyalah guna pernah pakai (*ever used*) adalah mereka yang pernah minimal satu kali pernah memakai atau menggunakan jenis Narkoba apapun selama hidupnya. Pengertian Narkoba disini tidak termasuk jenis rokok dan alkohol.

Angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba yang pernah pakai relatif stagnan sekitar 2,4% dari dua kali survei di tingkat rumah tangga. Artinya, ada satu diantara 42 orang yang berumur 10-60 tahun yang pernah pakai Narkoba minimal satu kali seumur hidupnya, dimana angkanya relatif tidak berubah dari tahun 2005 ke 2010. Mereka yang pernah pakai Narkoba kebanyakan berada di kelompok umur 20-29 tahun, dimana angkanya relatif stagnan pada kedua survei (5%; 4%). Kebanyakan dari mereka berpendidikan tinggi (SMA sederajat), berstatus pekerja, dan kejadiannya di kota. Di 2005 wilayah Jawa-Bali tertinggi (2005), tetapi di 2010 di Indonesia Bagian Barat.

Angka kejadian prevalensi yang pernah pakai Narkoba jauh lebih tinggi di rumah kost dibandingkan di rumah tangga. Angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba yang pernah pakai di rumah kost menurun dari 13% (2005) menjadi 7,5% (2010). Artinya 1 dari 8 orang pernah pakai Narkoba di 2005, dan semakin jarang menjadi 1 dari 13 orang pernah pakai Narkoba di tahun 2010. Penurunan angka prevalensi yang terbesar terjadi di Pontianak dari 30% menjadi 5%. Pontianak memang saat survei 2005 angkanya agak outlier dibandingkan kota-kota lainnya. Jika kota Pontianak dikeluarkan maka angka prevalensi di tahun 2005 menjadi 9,8%.

Tabel 72. Angka Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Menurut Jenis Kelamin, Lokasi dan Tahun

		PERNAH PAKAI		TOTAL	SETAHUN PAKAI		TOTAL
		LAKI LAKI	PEREM PUAN		LAKI LAKI	PEREM PUAN	
2005	Keseluruhan	4,6	0,4	2,4	1,5	0,2	0,8
	Kota	5,4	0,5	2,8	1,6	0,2	0,9
	Kabupaten	2,6	0,2	1,3	1,0	0,1	0,5
2010	Keseluruhan	4,6	0,4	2,4	1,2	0,1	0,6
	Kota	5,3	0,5	2,7	1,4	0,2	0,7
	Kabupaten	2,9	0,3	1,5	0,8	0,1	0,4

Hasil survei di rumah kos ada perbedaan angka prevalensi yang dihasilkan menurut karakteristik antara survei 2005 dengan survei 2010. Kelompok umur tertinggi yaitu 20-29 tahun (2005), sedangkan survei 2010 di kelompok umur 30-39 tahun. Tingkat pendidikan tertinggi menamatkan SMA (2005), sedangkan 2010 adalah telah menamatkan SMP. Status pekerjaan tertinggi tidak bekerja (2005), padahal di 2010 pelajar/mahasiswa. Dari sisi wilayah kebanyakan berada di Indonesia Bagian Barat (2005), tetapi di Jawa-Bali (2010). Sedangkan dari wilayah kos tertinggi di sekitar tempat hiburan.

(2) Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba (Setahun Terakhir).

Penyalah guna setahun pakai (*current users*) adalah mereka yang pernah pakai Narkoba jenis apapun dalam 12 bulan terakhir sejak survei dilakukan selain rokok dan alkohol. Angka prevalensi ini mengindikasikan besaran permasalahan Narkoba yang saat ini sedang terjadi di Indonesia.

Mereka pakai Narkoba dalam setahun terakhir menunjukkan angka penurunan dari 0,8% (2005) menjadi 0,6% di tahun 2010 di tingkat rumah tangga. Artinya satu diantara 167 orang pernah memakai Narkoba dalam 12 bulan terakhir pada mereka yang berumur 10-60 di tahun 2010. Padahal sebelumnya sekitar 1 diantara 125 orang. Jadi di tahun 2010 lebih jarang yang pakai Narkoba setahun terakhir dibandingkan tahun 2005. Kebanyakan penyalah guna Narkoba berada pada kelompok umur 20-29 tahun, berpendidikan tinggi, berada di kota dan wilayah Jawa-Bali. Dari sisi pekerjaan tertinggi di pelajar/mahasiswa (2005) dan bekerja di survei 2010.

Angka prevalensi pakai Narkoba dalam setahun terakhir di rumah kos lebih tinggi dibandingkan di rumah tangga. Terlihat angka prevalensi setahun pakai di rumah kost cenderung turun dari 5,2% (2005) menjadi 4,0% (2010). Artinya ada 1 diantara 25 orang yang pakai Narkoba dalam setahun di tahun 2010. Angka prevalensi tertinggi berada di kelompok umur 30-39 tahun (2010) dan kelompok umur 20-29 tahun (2005), berpendidikan menengah (SMP sederajat), dan tinggal disekita tempat hiburan. Dari sisi pekerjaan dan wilayah tinggal tertinggi tidak bekerja dan di Indonesia Bagian Barat (2005), sedangkan di 2010 tertinggi bekerja dan berada di Jawa-Bali.

d) *Karakteristik penyalah guna (umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dsb)*

Hasil survei rumah tangga memperlihatkan bahwa rata-rata umur penyalah guna Narkoba survei tahun ini (31 tahun) lebih tua dibandingkan survei tahun sebelumnya (29 tahun). Laki-laki lebih tua dibandingkan perempuan. Ada kenaikan persentase yang telah menamatkan sekolah lanjutan atas, dari 34% menjadi 57% di tahun 2010. Ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan para penyalah guna yang terlibat Narkoba semakin tinggi. Dari sisi jenis pekerjaan tertinggi yang berstatus tidak bekerja (2005), namun di survei 2010 adalah pekerja swasta. Mereka yang mengaku pelajar jauh lebih rendah pada survei tahun ini dari 18% menjadi 8% saja. Mereka terbanyak berada di kota dan berstatus menikah.

e) *Riwayat Pemakaian Narkoba*

Rata-rata usia pertama kali pakai Narkoba 19 tahun pada kedua survei, namun usia pakai Narkoba pertama kali cenderung lebih muda. Kebanyakan jenis Narkoba yang pertama kali dipakai adalah ganja dan Ekstasi baik di survei rumah tangga maupun rumah kos. Di survei rumah tangga, mereka yang pertama kali pakai ganja cenderung meningkat (dari 54% ke 71%), sedangkan Ekstasi cenderung turun dari 25% menjadi 10% di tahun 2010.

“Pake Narkoba waktu SD kelas lima, waktu itu baru kenalnya Ganja aja...” (Ay, penyalah guna, Medan).

“Narkoba yang pertama kali ku pake ganja. Diberi oleh teman. Kejadian pertama kali saat masih SMP sekitar tahun 95/96” (Sml, penyalah guna, Plmbng).

“Pertama kali pakenya ganja dan inex, dapatnya dari teman. Pake pertama kali waktu itu pada saat pesta ganja di rumah sendiri.” (Tfn, Penyalah guna, Menado)

Hampir seluruh responden menyatakan pertama kali mendapatkan Narkoba dari teman (95%) dari kedua survei. Alasan pertama kali pakai Narkoba yang paling banyak diungkap adalah ingin mencoba pakai Narkoba (56%; 68%), ajakan atau bujukan teman untuk pakai Narkoba (23%; 47%), dan ingin bersenang-senang (6%; 13%).

“Awalnya coba-coba pakai ganja karena pergaulan dan lingkungan. Dipengaruhi lingkungan teman tidak ada pengaruh dari keluarga” (Tfn, Penyalah guna, Menado)

“Kenapa yah.. sebenarnya emang tadinya pengen nyoba. Ternyata merasa.. gimana yah.. rasa ada sesuatu yang nyaman gitu yah. Pas lagi make aku pas lagi banyak masalah, abis make terasa nyaman, tenang. Yah, akhirnya terus-terus-terus” (Lsy, Penyalah guna, Bandung)

f) Jenis Narkoba yang dikonsumsi.

(1) Pernah dipakai.

Ada 4 jenis Narkoba yang paling banyak pernah dikonsumsi oleh para penyalah guna Narkoba, yaitu ganja, shabu, Ekstasi, dan benzodiazepin pada kedua survei rumah tangga. Sedangkan di rumah kos adalah ganja, Ekstasi, shabu, heroin, dan barbiturat. Pada survei rumah tangga, terlihat jenis heroin/putaw cenderung turun dari 13% menjadi 7% (2010). Hasil studi kualitatif memperlihatkan para penyalah guna cenderung memakai Narkoba lebih dari satu jenis. Biasanya jika ada teman yang membawa Narkoba jenis baru selalu muncul rasa ingin mencoba. Namun demikian, ada satu jenis Narkoba yang rutin digunakan dibandingkan jenis Narkoba lainnya.

“Dapat dextro, obat batuk di apotik. Kalau ganja dan lexotan dari teman sekolah SMP temanku. Temen beli ganja dari BD, kalau obat-obatan dari BD obat atau toko obat. Dari semua itu yang paling lama digunakan jenis ganja” (Ar, Penyalah guna, Semarang)

(2) Setahun dipakai.

Jenis Narkoba yang banyak dikonsumsi di survei rumah tangga yaitu ganja, Ekstasi, dan shabu yang polanya sama diantara 2 survei rumah tangga, tetapi persentase konsumsinya cenderung lebih rendah dibandingkan survei tahun 2005. Jenis heroin/putai menurun tajam dari 24% menjadi hanya 8% (2010). Survei di rumah kos lebih banyak lagi jenis yang dikonsumsi, seperti heroin, subutek, amphetamin, barbiturat, dan dextromethorpan yang angkanya cenderung meningkat.

Survei rumah tangga mengindikasikan bahwa ganja banyak dikonsumsi oleh laki-laki (2005), tetapi relatif sama besar antara laki-laki dan perempuan di survei 2010. Pada Ekstasi ada kenaikan konsumsi di kelompok laki-laki hampir dua kali lipatnya di tahun 2010, tetapi jenis shabu di kelompok laki-laki justru terlihat menurun (46% menjadi 33%). Jenis Narkoba lain yang berasal dari tanaman lokal, yaitu kecubung ternyata relatif stabil angkanya, sedangkan jenis Narkoba yang dihisap baunya (inhalant) justru cenderung meningkat.

g) Narkoba Suntik

Angka prevalen penyalah guna yang pernah pakai suntik sekitar 0,27% di tahun 2005 dan cenderung turun menjadi 0,15% di tahun 2010. Artinya ada 3 dari 1000 orang yang pernah pakai Narkoba suntik dalam setahun yang lalu di 2005. Laki-laki lebih banyak yang menyuntik dibandingkan perempuan pada kedua survei. Penyalah guna suntik laki-laki cenderung turun, tetapi perempuan relatif tetap. Dari sisi lokasi studi lebih banyak berada di kota, namun angka prevalen di kota cenderung turun, sedangkan di kabupaten sedikit ada kenaikan. Prevalensi tertinggi di kelompok umur 20-29 tahun (2005), sedangkan kelompok umur 30-39 tahun (2010).

Tabel 73. Angka Prevalensi Menyuntik Menurut Jenis Prevalens, Jenis Kelamin, Lokasi dan Tahun

		PERNAH PAKAI		TOTAL	SETAHUN PAKAI		TOTAL
		LAKI LAKI	PEREM PUAN		LAKI LAKI	PEREM PUAN	
2005	Kota	0,75	0,02	0,36	0,59	0,02	0,29
	Kabupaten	0,07	0,00	0,03	0,07	0,00	0,03
	Keseluruhan	0,56	0,02	0,27	0,44	0,02	0,22
2010	Kota	0,40	0,01	0,19	0,03	0,00	0,01
	Kabupaten	0,04	0,04	0,04	0,00	0,00	0,00
	Keseluruhan	0,29	0,02	0,15	0,02	0,00	0,01

Mereka pakai Narkoba suntik dalam setahun terakhir sekitar 0,22% atau 2 dari 1000 orang pakai Narkoba suntik dalam setahun yang lalu di 2005. Angka tersebut semakin mengecil di tahun 2010 (0,01%). Bahkan di kabupaten pada tahun 2010 hampir tidak ada ditemukan kasusnya, kebanyakan dari mereka berada di kota.

Angka prevalensi Narkoba suntik di rumah kost jauh lebih tinggi dibandingkan di rumah tangga. Namun angka prevalensi pernah menyuntik di rumah kos cenderung menurun dari 35% menjadi 7,5%. Angka pakai Narkoba suntik dalam setahun terakhir jauh lebih kecil lagi. Angkanya menurun sangat drastis dari 36% (2005) menjadi hanya sekitar 1,7% (2010). Jenis Narkoba yang paling banyak disuntikkan adalah jenis heroin, subutek, benzodiazepin dan shabu pada survei 2010.

Dari hasil wawancara mendalam dengan pengguna heroin diketahui bahwa salah satu alasan terjadinya penurunan heroin karena para pengguna Narkoba suntik (IDU) banyak yang sudah beralih ke subutex atau methadon. Mereka beralih ke subutex karena obat jenis ini dapat dibeli secara legal jika menggunakan resep dari dokter. Menggunakan subutex jauh lebih aman karena bisa mengurangi risiko terinfeksi HIV dan tetap memberikan efek yang sama dengan putaw. Selain itu, mendapatkan heroin/putaw saat ini semakin sulit dan harganya jauh lebih mahal.

Survei rumah tangga menemukan bahwa sebagian besar responden yang menyuntik pernah menggunakan Narkoba dengan cara *sharing*. Kebanyakan dari mereka menggunakan jarum suntik atau bekas pakai bersama antara 2 sampai 5 orang, dengan rata-rata 3 orang pada tahun 2010.

h) Upaya Pengobatan yang Pernah Dilakukan

Tidak mudah untuk dapat keluar dari jerat penyalahgunaan Narkoba karena memberikan dampak ketergantungan (adiktif) terhadap zat/Narkoba kepada mereka yang memakainya. Dampak tersebut memberikan efek yang negatif baik secara medis maupun psikososial bagi para penyalahgunanya. Kurang dari sepertiga dari penyalah guna pernah mencari upaya untuk mengatasi kecanduannya terhadap Narkoba. Mereka yang mencari upaya pengobatan angkanya relatif stabil diantara kedua survei, dimana proporsi perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Dalam setahun terakhir, mereka yang masih mengatasi kecanduan Narkoba hanya tinggal separuhnya (2005), dan persentasenya semakin rendah hanya tinggal seperempatnya di survei 2010. Di kelompok laki-laki lebih banyak yang masih bertahan untuk mengatasi kecanduannya dibandingkan perempuan pada kedua survei. Jenis upaya pengobatan yang dicari tertinggi pengobatan non-medis atau tradisional.

Pasang badan atau menahan sakau tanpa obat atau pengobatan dokter adalah jenis pengobatan yang banyak disebut responden, namun mereka yang melakukan ini cenderung menurun proporsinya di survei 2010. Alasan mereka pasang badan karena ingin berhenti dari Narkoba atau karena kondisi yang memaksa mereka melakukan hal itu, sebab kesulitan mendapatkan akses Narkoba (tidak ada barang atau uang) padahal mereka sudah sakau.

“Pernah sih.. coba berhenti. Seminggu. Cuma ga kuat. Ya terus sih, kabur..di Tasik.. Di Suryalaya. Inabah 6 kalo ga salah. Ya sebelum Suryalayanya. “ Pernah juga pasang badan tapi ga lama, Cuma seminggu.” (Rki, Penyalah guna, Bandung.

“Pernah masuk rehab di LIDO selama 5 bulan tapi habis itu pake lagi karena masih ketemu lagi dengan temen-temen” (Tfn, Penyalah guna, Bandung)

Pengobatan cara medis (detoks atau rehab) angkanya cenderung turun, sedangkan pendekatan bukan medis (pendekatan keagamaan, sin-she, atau cara-cara tradisional) justru terjadi peningkatan proporsinya dari survei 2005 ke 2010. Bagi mereka yang tidak bersedia mengatasi kecanduan Narkobanya ada beberapa alasan yaitu takut tertangkap polisi dan tidak mempunyai uang serta biaya pengobatan mahal.

Mereka yang pernah melakukan upaya pengobatan untuk mengatasi kecanduannya mengaku bahwa mereka pernah kambuh untuk pakai Narkoba lagi (*relaps*). Pada survei 2005 lebih dari separuh responden menyatakan pernah kambuh lagi pakai Narkoba. Namun, pada survei 2010 mereka yang menyatakan kambuh lagi angkanya jauh lebih kecil.

i) *Overdosis*

Overdosis atau dikenal dengan istilah OD adalah kelebihan takaran pemakaian Narkoba yang menyebabkan seseorang kehilangan kesadarannya. Overdosis banyak dialami oleh para pemakai heroin atau putaw. Ada satu diantara 9 orang penyalah guna pernah mengalami overdosis di survei 2010. Kejadian tersebut semakin mengecil di tahun 2010 (satu diantara 23 orang) pernah mengalami overdosis. Upaya pengobatan yang dilakukan ketika overdosis kebanyakan dibawa ke rumah sakit/klinik, baik pada survei 2005 maupun 2010. Proporsi mereka yang dibawa ke rumah sakit mengalami penurunan dari 57% ke 25%.

j) *Perilaku Merokok dan Alkohol*

(1) *Rokok*

Besaran angka prevalensi merokok

Dalam analisis angka prevalensi merokok, dapat dipilah menjadi 2 bagian, yaitu di tingkat populasi umum (10-60 tahun) dan ditingkat penyalah guna Narkoba.

Di tingkat populasi umum

Angka prevalensi yang pernah merokok pada semua kelompok umur (10-60 tahun) secara keseluruhan menurun dari 36% pada survei tahun 2005 menjadi 29% di Survei 2010. Atau dengan kata lain, ada satu diantara 2,8 orang (2005) atau satu diantara 3,4 orang (2010) yang pernah merokok minimal satu kali selama hidupnya di antara mereka yang berusia 10-60 tahun. Prevalensi merokok pada kelompok laki-laki jauh lebih tinggi pada kedua survei. Menurut kelompok umur, semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi angka prevalensinya. Terlihat di kelompok perempuan lebih banyak yang merokok di usia yang lebih muda pada survei 2010 dan kejadian di kota lebih tinggi pada kedua survei.

Tabel 74. Angka Prevalensi Merokok Menurut Periode Waktu, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur pada Tahun 2005 dan 2010

	PERNAH MEROKOK			SETAHUN MEROKOK			SEBULAN TERAKHIR		
	LAKI LAKI	PE REM PUAN	TOTAL	LAKI LAKI	PE REM PUAN	TOTAL	LAKI LAKI	PE REM PUAN	TOTAL
2005 Semua Umur	69,0	7,7	36,3	57,3	3,9	28,8	56,1	3,6	28,1
10-19 tahun	28,7	3,9	16,0	19,1	1,5	10,1	18,8	1,4	9,9
20-29 tahun	80,0	8,0	39,3	70,5	2,8	32,3	68,8	2,4	31,3
30-39 tahun	79,6	9,2	40,5	67,8	4,7	32,7	67,0	4,3	32,1
40+ tahun	80,1	8,7	43,9	65,9	5,6	35,3	64,1	5,3	34,3
2010 Semua Umur	57,3	5,2	29,2	48,6	2,8	23,9	48,5	2,8	23,9
10-19 tahun	18,7	1,8	9,9	13,1	0,8	6,7	13,1	0,8	6,7
20-29 tahun	66,5	7,1	33,0	58,2	3,9	27,6	58,2	3,9	27,5
30-39 tahun	72,6	5,3	34,4	64,0	2,8	29,3	63,9	2,8	29,2
40+ tahun	70,5	6,0	37,3	59,0	3,4	30,3	59,0	3,4	30,3

Tabel 75. Angka Prevalensi Merokok Menurut Periode Waktu dan Lokasi Tahun 2005 dan 2010

	PERNAH MEROKOK			SETAHUN MEROKOK			SEBULAN TERAKHIR		
	LAKI LAKI	PE REM PUAN	TOTAL	LAKI LAKI	PE REM PUAN	TOTAL	LAKI LAKI	PE REM PUAN	TOTAL
2005 Kota	69,3	8,8	37,1	52,2	4,1	28,9	55,7	3,8	28,0
Kabupaten	68,4	4,8	34,5	57,8	3,2	28,7	57,1	3,0	28,3
Keseluruhan	69,0	7,7	36,4	57,3	3,9	28,8	56,1	3,6	28,1
2010 Kota	58,0	5,7	29,5	48,5	2,8	23,6	48,5	2,8	23,6
Kabupaten	55,8	3,7	28,4	48,8	2,7	24,6	48,7	2,7	24,5
Keseluruhan	57,3	5,2	29,2	48,6	2,8	23,9	48,5	2,8	23,9

Angka prevalensi merokok dalam setahun terakhir juga menunjukkan penurunan, dari 29% di tahun 2005 menjadi 24% ditahun 2010. Atau ada satu diantara 3 orang (2005) atau satu diantara 4 orang (2010) yang masih merokok dalam satu tahun terakhir ini. Polanya relatif sama dengan pernah merokok menurut kelompok umur dan jenis kelamin, dimana survei 2010 justru perempuan lebih banyak merokok di kelompok umur yang lebih muda (umur 20-29 tahun). Relatif tidak ada perbedaan antara di kota maupun di kabupaten (29%) di survei 2005, tetapi pada survei 2010 angka prevalensinya terlihat lebih tinggi sedikit di kabupaten.

Angka prevalensi merokok dalam sebulan terakhir relatif sama dengan angka prevalensi setahun terakhir. Ini menunjukkan mereka yang masih aktif merokok dalam setahun yang lalu akan terus merokok sampai saat ini, yaitu saat wawancara.

Di tingkat penyalah guna Narkoba

Hampir seluruh penyalah guna Narkoba pernah merokok dan angkanya relatif sama dari kedua survei. Kebanyakan dari mereka yang merokok pada kelompok umur 20-29 tahun (2005) dan umur 40 tahun ke atas (2010). Laki-laki lebih banyak yang merokok dibandingkan perempuan pada kedua survei. Namun, penyalah guna perempuan yang merokok cenderung meningkat dari 64% ke 82%. Peningkatan perempuan yang merokok terutama dari kelompok umur 10-19 tahun dan umur 40 tahun ke atas.

Riwayat merokok secara umum

Usia pertama kali merokok rata-rata adalah 17 tahun (2010) dan 18 tahun (2005). Di kelompok laki-laki rata-rata usia pertama kali merokok relatif sama (17 tahun), tetapi di kelompok perempuan semakin muda dari 19 tahun (2005) menjadi 18 tahun (2010). Rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap sebanyak 81 batang per minggu atau 12 batang per hari. Dari total yang pernah merokok, kebanyakan dari mereka masih merokok sampai saat survei. Mereka yang masih aktif merokok kebanyakan pada kelompok laki-laki, namun adanya kenaikan yang tajam perokok perempuan dari 46% (2005) menjadi 71% (2010).

Mereka yang pernah mencoba berhenti merokok lebih besar persentasenya di survei 2010 (34%) dibanding survei 2005 (10%), terutama di perokok perempuan. Alasan mencoba berhenti merokok sepertiganya bukan atas kemauan/kesadaran dari diri sendiri tetapi karena adanya peraturan kerja yang melarang mereka merokok (35%) terutama di tahun 2010. Ada sekitar seperempat dari responden menyatakan alasan kesehatan (sering sakit dada, sesak nafas, dan batuk) yang menyebabkan mereka ingin berhenti merokok.

Kami juga melakukan pengukuran seberapa besar permasalahan merokok di tingkat rumah tangga. Hasil survei 2010 menunjukkan sebanyak 5249 (66%) rumah tangga di kota dan 1890 (68%) rumah tangga di kabupaten yang memiliki minimal satu orang perokok di rumahnya. Secara rerata jumlah perokok di satu rumah tangga ada sebanyak 1 orang, dengan kisaran antara 1 sampai 12 orang per keluarga.

(2) Alkohol

Angka prevalensi minum alkohol

Dalam analisis angka prevalensi alkohol sama dengan yang dilakukan pada rokok yaitu dengan memilah menjadi 2 bagian populasi, yaitu di tingkat populasi umum (10-60 tahun) dan ditingkat penyalah guna Narkoba.

Di tingkat populasi umum

Angka prevalensi yang pernah minum alkohol atau minuman keras (miras) menurun dari 18% (2005) menjadi 15% (2010). Laki-laki lebih banyak yang minum alkohol, namun laki-laki cenderung turun konsumsi alkoholnya, sedangkan perempuan justru meningkat. Mereka yang paling banyak minum alkohol berada pada kelompok umur 20-29 tahun pada kedua survei.

Tabel 76. Angka Prevalensi Minum Alkohol Menurut Periode Waktu, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2005 dan 2010

		PERNAH		TOTAL	SETAHUN		TOTAL
		MIRAS/ALKOHOL			MIRAS/ALKOHOL		
		LAKI LAKI	PEREM PUAN		LAKI LAKI	PEREM PUAN	
2005	10-19 tahun	10,3	2,3	6,2	6,1	0,9	3,4
	20-29 tahun	46,5	3,6	22,3	25,4	1,4	11,8
	30-39 tahun	45,5	3,6	22,2	19,4	1,2	9,3
	40+ tahun	36,6	2,4	19,3	12,5	0,8	6,6
	Semua Umur	35,2	3,0	18,0	15,5	1,1	7,8
2010	10-19 tahun	8,3	2,7	5,2	4,7	1,6	3,0
	20-29 tahun	33,7	8,9	19,8	19,8	4,8	11,4
	30-39 tahun	31,8	5,6	18,6	16,5	2,8	9,6
	40+ tahun	28,1	3,2	17,7	12,6	1,2	7,8
	Semua Umur	25,9	5,0	15,4	13,2	2,6	7,9

Mereka yang masih aktif minum alkohol dalam setahun terakhir sekitar 8% atau 1 dari 13 orang pada kedua survei. Dari sisi kelompok umur terbanyak pada usia 20-29 tahun. Tingkat kejadian tertinggi di survei 2005 ada di kota, namun di survei 2010 persentasenya relatif sama besar antara kabupaten dan kota. Jika melihat angka prevalensi setahun terakhir ditahun 2005, mereka yang di kota lebih banyak yang minum alkohol tetapi di tahun 2010 malah terjadi pola sebaliknya. Walaupun persentasenya tidak terlalu tinggi, namun ini menunjukkan bahwa peredaran alkohol juga marak di kabupaten.

Tabel 77. Angka Prevalensi Minum Alkohol Menurut Periode Waktu, Jenis Kelamin, dan Lokasi, 2005 dan 2010

		PERNAH		TOTAL	SETAHUN		TOTAL
		MIRAS/ALKOHOL			MIRAS/ALKOHOL		
		LAKI LAKI	PEREM PUAN		LAKI LAKI	PEREM PUAN	
2005	Kota	36,9	3,5	19,1	16,1	1,3	8,2
	Kabupaten	30,7	1,6	15,2	13,9	0,5	6,8
	Keseluruhan	35,2	3,0	18,0	15,5	1,1	7,8
2010	Kota	25,8	5,3	15,5	13,1	2,7	7,8
	Kabupaten	26,1	4,3	15,2	13,6	2,3	8,0
	Keseluruhan	25,9	5,0	15,4	13,2	2,6	7,9

Di tingkat penyalah guna Narkoba

Angka prevalensi penyalah guna Narkoba yang pernah minum alkohol cenderung turun dari 88% menjadi 80% di tahun 2010. Laki-laki lebih banyak yang minum alkohol dan berada di kelompok umur 20-29 tahun (2005) dan umur 30-39 tahun (2010). Demikian pula, angka prevalensi minum alkohol dalam setahun terakhir cenderung meningkat dari 22% menjadi 51% di tahun 2010.

Riwayat minum alkohol

Usia pertama kali minum alkohol rata-rata lebih muda satu tahun dari hasil survei 2010 (19 tahun) dibandingkan tahun 2005 (20 tahun). Frekuensi rata-rata minum alkohol sebanyak 2 kali per minggu dimana rata-ratanya tidak banyak berubah dalam dua kali survei. Mereka yang selalu minum alkohol setiap minggunya cenderung menurun dari 32% (2005) menjadi 15% (2010). Lebih dari separuh responden menyatakan bahwa mereka minum alkohol di satu tempat saja, terutama perempuan. Tempat yang biasa atau sering dipakai minum alkohol adalah di rumah sendiri atau teman. Warung dan lorong/gang juga sering digunakan sebagai tempat minum alkohol.

Mereka yang berupaya berhenti dari ketergantungan alkohol semakin banyak dimana hampir sepertiga responden (32%) pernah mencoba berhenti minuman keras pada survei 2010. Angka tersebut meningkat 2 kali lipatnya dibandingkan hasil 2005. Lebih dari separuh responden menyatakan alasan berhenti minum alkohol adalah alasan kesehatan baik pada survei 2005 maupun 2010. Alasan lain seringnya ditegur oleh keluarga karena minum alkohol juga banyak diungkap oleh sekitar seperlima responden.

k) Pola Peredaran Narkoba dan Program Intervensi

Penyalahgunaan Narkoba dapat terjadi karena berbagai hal, diantaranya adalah karena kondisi sosial lingkungan, tekanan teman (peer group), dan adanya suplai dari pengedar/ pengguna Narkoba. Bertemunya supply dan demand ini terlepas dari adanya *abuse* terhadap pengguna baru menunjukkan telah terjadinya peredaran gelap Narkoba di lingkungan tersebut.

(1) Kondisi Lingkungan

Kondisi sosial lingkungan responden ditengarai mempunyai peran dalam mempengaruhi seseorang untuk pakai Narkoba. Kondisi lingkungan dalam survei ini digambarkan melalui dua tingkatan yaitu di tingkat komunitas dan individu. Pada tingkat komunitas keadaan lingkungan dikaji melalui persepsi masyarakat terhadap keadaan lingkungan sekitar tempat tinggalnya dalam kaitannya dengan Narkoba. Kemudian pada tingkat individu dikaji melalui adanya anggota teman/*peer* yang menggunakan Narkoba.

Pada tingkatan komunitas, lebih dari separuh responden (63%) menyatakan bahwa Narkoba merupakan suatu masalah di lingkungan tempat tinggalnya, dimana hasilnya relatif tidak berbeda antara hasil dari survei 2005 dengan survei 2010. Proporsi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat merasa bahwa lingkungan tempat tinggal mereka teridentifikasi sebagai daerah yang rawan terhadap peredaran gelap Narkoba.

Alasan terbanyak yang diungkap kenapa Narkoba menjadi masalah dilingkungannya antara karena Narkoba dapat mengganggu lingkungan/masyarakat (27%), merusak generasi muda (27%), merusak keamanan ketertiban (7%), dan takut anak /keluarga terpengaruh (7%). Temuan diatas diperkuat dari juga dari hasil studi kualitatif.

“Kalo Narkoba itu dampaknya sudah luar biasa - mungkin bisa menghabiskan lost generasi kalau itu betul-betul tidak dicegah, tidak diantisipasi, tidak ditindak secara hukum.” (Toma/Toga, Kota Denpasar)

Menurut pihak kepolisian permasalahan Narkoba tidak ubahnya seperti fenomena gunung es. Kasus-kasus pengungkapan peredaran dan penyalahgunaan Narkoba hanya sebagian kecil dari seluruh kasus yang ada. Apalagi saat ini bisa dikatakan tidak ada kota/kabupaten yang bersih dari peredaran Narkoba. Di beberapa kota/kabupaten bahkan terdapat kantong-kantong yang menjadi basis peredaran Narkoba yang sangat terkenal seperti Kampung Beting di Wilayah Pontianak Timur dan Kampung Ambon di Jakarta Timur.

“Permasalahan Narkoba di Kota Surabaya tetap marak, meskipun belum ada data yang pasti mengenai peningkatan kasusnya” (BNK Surabaya)

“Kalau saya liat fenomena penyalahan pengguna Narkoba itu adalah fenomena gunung es nya artinya kelihatannya di permukaan itu sedikit yang ketangkap tapi justru yang tidak ketangkap justru buruh besar potensial yang bertanya pak.” (BNK Pontianak).

“Di wilayah Pontianak Timur ini kelihatannya seperti basis peredaran Narkoba terutama di kelurahan Kampung Dalam Bugis (Kampung Betting) masuknya Narkoba dan pemakainya.” (Kapolres Kota Pontianak).

Hasil wawancara mendalam mengindikasikan bahwa peredaran Narkoba semakin marak sampai ke pelosok desa karena banyaknya warga mereka yang merantau ke kota (alasan bekerja atau sekolah) terjerumus Narkoba lalu kembali ke kampung halaman. Mereka ini menawarkan berbagai jenis Narkoba kepada teman-teman di tempat tinggal mereka. Selain itu ada juga orang dari luar desa yang menjadi pengedar di desanya, dimana awalnya hanya berteman dengan salah seorang warga.

“Penyebaran Narkoba di daerah Buleleng tergantung karakteristik masyarakat Buleleng yang mayoritas Hindu yang terdiri dari 169 desa pakraman (desa adat), sangat tergantung lingkungan dan pergaulan pemuda anak-anak sekarang. Disamping pengaruh luar yang gencar disatu sisi ada kelompok yang ingin mendiskreditkan budaya Bali dan adanya unsur kesengajaan untuk merusak generasi muda Bali, bali yang dulunya hanya daerah transit sekarang menjadi pemakai” (Toma di Kabupaten Singaraja).

“Untuk sementara ini peredaran Narkoba di kelurahan wungu ini yang saya ketahui eeee...tepatnya ada di kelurahan wungu ya, untuk sampai saat ini yang saya ketahui untuk di RW 1 sendiri, eeee temen-temen yang istilahnya pekerja ya ada di kota2 besar seperti Surabaya, memang di Surabaya dulu pernah make semua pernah temen-temen tuh. Tapi setelah kembali lagi ke kampung, mungkin dia susah untuk mendapatkan atau mungkin masalah kerja ya terutama masalah keuangan ya, itu ada pengalihan penggunaan.” (Toma di Kabupaten Madiun)

Ada pergeseran tingkat kerawanan Narkoba pada kota maupun kabupaten. Di kota tingkat kerawanan Narkoba terlihat stagnan, namun di Kabupaten justru semakin marak (dari 48% menjadi 63%). Dalam upaya mengatasi tingkat kerawanan Narkoba, telah ada upaya atau gerakan yang dilakukan oleh berbagai pihak di masyarakat. Sayangnya mereka yang tahu gerakan atau upaya penanggulangan Narkoba tersebut justru menurun dari 35% menjadi 19% pada survei 2010. Di kelompok laki-laki lebih banyak tahu dibandingkan perempuan. Ini mengindikasikan bahwa program upaya penanggulangan Narkoba yang melibatkan masyarakat luas belum berjalan maksimal.

Hal ini sejalan dengan hasil studi kualitatif, kebanyakan informan penyalah guna Narkoba menyatakan bahwa belum ada upaya penanggulangan Narkoba di tempat tinggal mereka. Pihak RT/RW umumnya belum memiliki inisiatif untuk melakukan penanggulangan. Namun beberapa informan keluarga penyalah guna dan penyalah guna mengatakan walaupun ada kegiatan hanya sebatas pemasangan spanduk anti Narkoba di lingkungan keluarahan, bukan di pemukiman.

“Tidak ada upaya khusus untuk penanggulangan Narkoba di lingkungan RT/RW-nya” (Smsl, Penyalah guna, Palembang)

Di tingkat RT/RW tidak ada kegiatan penanggulangannya. Tapi mungkin hanya ada pemasangan spanduk di kelurahan. Saya tidak tahu, apakah pihak RT/RW tahu sikon terkait lahun di daerahnya” (Keluarga Penyalah guna, Semarang)

“Tindakan penanggulangan Narkoba hanya ada di kelurahan, saya pernah lihat ada spanduk dipasang” (Ai, Penyalah guna, Semarang)

Bentuk gerakan penanggulangan Narkoba yang paling banyak disebut penyuluhan meningkat dari 54% (2005) menjadi 63% (2010). Pada kegiatan penyuluhan lebih banyak perempuan yang terlibat. Bentuk kegiatan lain yang kerap dilakukan adalah seminar dan pemasangan spanduk di berbagai tempat strategis. Menurut pengakuan pihak Tomas/Toga, BNK dan Kepolisian sebenarnya di lingkungan tempat tinggal sudah ada upaya kegiatan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba. Kegiatan tersebut merupakan kerjasama antara Kepolisian, BNK dan LSM. Kegiatan yang sering dilakukan memang baru sebatas penyuluhan. Selain kepada masyarakat, penyuluhan juga dilakukan ke sekolah-sekolah dan tempat hiburan. Penyuluhan di sekolah lebih sering dibandingkan ke komunitas/masyarakat. Hal ini karena pihak sekolah lebih pro-aktif meminta kepada BNK dan kepolisian untuk memberikan penyuluhan.

“Ada juga tokoh masyarakat kampung Betting datang mengundon Polsek dalam pengajian ibu-ibu dan memohon kepada kapolsek memberikan tausyiah tentang remaja dan Narkoba.” “Di samping itu pula kegiatan kampanye yang dilakukan dengan pemasangan spanduk.” (Polsek Pontianak)

“Sementara kita mengikuti urutan kegiatan kantor BNK, baru beberapa kegiatan yang dikhususkan untuk pemuda yaitu penyuluhan ke SMA, jadi sudah ada kita lakukan kunjungan ke beberapa sekolah dan akan terus dilanjutkan lagi sebanyak mungkin kalo bisa terjangkau dengan biaya yang ada. Dan juga untuk kelurahan banyak juga program yang akan dilakukan. Untuk di kelurahan kita koordinasi dengan Ibu PKK dan ke LSM.” (BNK Manado)

(2) Peredaran Narkoba.

Survei ini mencoba mengidentifikasi adanya peredaran gelap Narkoba melalui upaya penawaran Narkoba dilingkungan responden. Upaya memperkirakan adanya peredaran Narkoba diperoleh melalui dua informasi yaitu pernah ditawarkan menggunakan Narkoba oleh orang lain dan pernah menawarkan Narkoba kepada orang lain.

Responden yang pernah ditawari menggunakan Narkoba proporsinya menurun (dari 11% menjadi 8%), dengan rata-rata pernah ditawari sebanyak 4 kali oleh rata-rata 3 orang teman/kenalan. Sebagian besar yang aktif menawarkan pakai Narkoba adalah teman. Peredaran gelap Narkoba tidak berhenti ketika seseorang sudah menggunakan Narkoba, penyalah guna Narkoba akan berusaha mengajak teman dan kenalan untuk menggunakan Narkoba untuk beragam alasan, mulai dari cari teman untuk pakai hingga agar bisa pakai gratis dengan menjual Narkoba ke teman. Penyalah guna yang pernah menawari temannya pakai Narkoba sebanyak 24% atau 1 dari 24 orang penyalah guna pernah menawarkan Narkoba ke temannya. Dengan rata-rata pernah menawarkan pakai Narkoba kepada 5 orang temannya.

(3) Program Intervensi.

Lebih dari sepertiga responden (39%) pernah melihat, mendengar kegiatan sosialisasi dan promosi mengenai pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Keadaan ini menunjukkan gambaran belum semua populasi terpapar komunikasi, edukasi dan informasi dari berbagai instansi. Media elektronik masih merupakan sumber informasi mengenai pencegahan Narkoba TV (65%) dan Radio (9%), disusul oleh media cetak buku, majalah dan koran. Media luar ruang menduduki tempat ketiga dalam bentuk papan penyuluhan dan billboard (14%). Sedangkan paparan informasi bersumber dari instansi terkait langsung pencegahan Narkoba seperti BNN, BNP, dan BNK masih relatif rendah (3%), sedangkan dinas kesehatan/tenaga kesehatan telah mencapai 10%. Hasil wawancara mendalam dengan informan diketahui bahwa mereka hanya tahu sebatas mendengar BNP/BNK dari televisi atau saat penyuluhan, tetapi tidak mengetahui aktivitas apa yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

“Pernah dengar BNK dari berita di TV, tapi gak tahu apa saja kegiatan yang sudah dilakukan oleh BNK” (Sng, Penyalah guna, Semarang)

“...Ada penyuluhan yang bawain dari kedokteran, Puskesmas, dari PKBI trus dari BNK.” (Rki, Penyalah guna, Bandung)

‘...BNK sendiri kita belum tahu jelas, dan menurut saya bagus. Tapi kita belum kontak dengan BNK. (Tfn, Penyalah guna, Manado)

(4) Keterlibatan dalam Program.

Keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Narkoba sangat penting. Peran aktif masyarakat sangat bermanfaat bagi luasnya cakupan, efektifitas, dan keberlangsungan program Narkoba. Ada sekitar 21% responden melaporkan pernah terlibat dalam program pencegahan Narkoba dengan berbagai bentuk kegiatan seperti ceramah (84%), diskusi (36%), film atau hiburan (14%) dan simulasi (17%). Bentuk program yang paling disukai antara lain penyuluhan (70%), panggung hiburan (25%), talk show atau dialog interaktif/diskusi (32%) dan kegiatan olah raga seperti gerak jalan (22%) serta siaran televisi (20%). Sebagian besar responden (86%) melaporkan mengerti isi pesan yang disampaikan dalam berbagai bentuk kegiatan dan promosi, informasi, dan edukasi yang pernah diikuti, didengar atau dilihat. Ada tiga dari 4 responden yakin bahwa menghindari Narkoba adalah sangat mungkin dilakukan, namun yang lainnya menjawab mungkin (18%) dan tidak mungkin (2%). Data ini mengisyaratkan bahwa potensi penyalahgunaan Narkoba masih mungkin terjadi pada minimal 2 persen populasi.

l) Kesimpulan dan Rekomendasi

- (1) Angka penyalahgunaan pernah pakai Narkoba relatif tidak banyak berubah dari tahun 2005 ke 2010, tetapi mereka yang setahun pakai cenderung menurun di tingkat rumah tangga. Indikasi terjadinya kecenderungan penurunan angka penyalahgunaan Narkoba terlihat dari turunnya pula angka prevalensi penyalahgunaan di rumah kost. Namun demikian angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba di rumah kos jauh lebih tinggi dibandingkan di rumah tangga. Ini mengindikasikan bahwa penyalahgunaan dan peredaran Narkoba memiliki kantong-kantong tersendiri di masyarakat.
- (2) Tingkat pengetahuan Narkoba yang tahu bahaya Narkoba telah cukup baik, namun mereka yang tahu cara pencegahan Narkoba masih rendah. Sedangkan terkait isu HIV/AIDS, tingkat pengetahuannya masih rendah, apalagi mereka yang tahu cara menghindari HIV/AIDS masih sangat rendah sekali. Dengan demikian, perlu melakukan upaya komunikasi, edukasi, dan informasi yang lebih baik lagi terutama untuk penguatan topik cara melakukan pencegahan agar terhindar dari Narkoba, serta memasukkan isu HIV/AIDS.
- (3) Beberapa indikator yang terkait dengan angka penyalahgunaan Narkoba menunjukkan hasil yang positif, misalkan terjadi kecenderungan penurunan angka prevalensi mereka yang merokok dan minum alkohol. Serta indikator yang terkait HIV/AIDS yaitu terjadinya penurunan angka prevalensi mereka yang menyuntik. Namun yang perlu dicermati adanya kecenderungan kenaikan angka pada kelompok perempuan dan usia yang bergeser ke lebih muda untuk indikator-indikator tersebut.

- (4) Pola peredaran Narkoba akan terus terjadi karena mereka yang ditawarkan dan menawarkan Narkoba masih berjalan. Bahkan sebagian besar masyarakat mengidentifikasi bahwa wilayahnya rawan sebagai tempat peredaran Narkoba. Sayangnya terjadi kecenderungan turunnya angka upaya/gerakan anti Narkoba di masyarakat. Oleh karena itu, perlu melakukan sosialisasi dan mengintensifkan forum atau lembaga yang telah ada dimasyarakat untuk terlibat dalam gerakan anti Narkoba.

b. Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Anak Jalanan di Indonesia Tahun 2010.

1) Metoda Survei.

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Untuk melengkapi profil dan mempelajari kasus anak-anak jalanan, digunakan pendekatan kuantitatif dengan wawancara mendalam. Sampel di setiap Provinsi diambil secara random pada komunitas anak jalanan sebanyak 400 responden. Pada akhir survei, kuesioner yang terisi lengkap dan valid berjumlah 5.855 buah. Sekali pun survei dilakukan dengan perjumpaan dan interaksi singkat namun prospektif perlindungan hak-hak anak tetap dikedepankan. Prospektif ini mewujudkan sejak perumusan masalah, perumusan tujuan penelitian, praktik-praktik pengumpulan data dan analisis data, penyimpulan maupun rekomendasi yang akan diberikan.

Penelitian ini tidak saja dilandasi *standpoint* peneliti bahwa anak-anak yang dilibatkan dalam kejahatan penyalahgunaan Narkoba ini adalah korban (*victim*), juga bahwa penelitian ini seyogyanya sensitif pada isu perlindungan anak. Terlihat pada saat pengumpulan data yang menjamin hak bagi anak untuk berpartisipasi, hak untuk berpendapat, terlindungi identitas dirinya serta menjamin keamanan dan kenyamanan anak.

2) Hasil Survei.

Berdasarkan hasil *Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Anak Jalanan di Indonesia Tahun 2010* oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia dan Badan Narkotika Nasional (BNN) diketahui bahwa :

Jumlah responden. Secara keseluruhan dari 15 provinsi terdapat 5.855 anak jalanan yang bersedia berpartisipasi sebagai responden didalam penelitian ini. Rincian responden setiap provinsi dapat dilihat dalam Tabel 1.

Anak jalanan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan Narkoba. Dari 5.855 anak jalanan tersebut, sebanyak 27,82% dari keseluruhan responden adalah anak jalanan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan Narkoba.

Anak jalanan yang dilibatkan dalam peredaran gelap Narkoba. Yang dimaksud dengan peredaran gelap Narkoba adalah menawarkan, mengantarkan dan menjual Narkoba. Dari 5.855 anak jalanan tersebut, 27 diantaranya (0,5% dari keseluruhan responden) adalah anak jalanan yang dilibatkan dalam peredaran gelap Narkoba.

Anak jalanan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Dari 5855 anak jalanan tersebut, 240 diantaranya (4,1% dari keseluruhan responden) adalah anak jalanan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

Tabel 78. Jumlah Responden Pada Tiap Provinsi
N = 5.855

PROVINSI	FREQUENCY	PERCENT	CUMULATIVE PERCENT
Sumatera Utara	400	6,8	6,8
Sumatera Barat	400	6,8	13,7
Sumatera Selatan	400	6,8	20,5
Lampung	401	6,8	27,3
Banten	406	6,9	34,3
Jawa Tengah	400	6,8	41,1
Jawa Timur	400	6,8	47,9
DI Yogyakarta	300	5,1	53,1
Kalimantan Barat	330	5,6	58,7
Kalimantan Timur	400	6,8	65,5
Sulawesi Selatan	399	6,8	72,3
Nusa Tenggara Barat	400	6,8	79,2
Nusa Tenggara Timur	401	6,8	86,0
DKI Jakarta	414	7,1	93,1
Jawa Barat	404	6,9	100
TOTAL	5.855	100	

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Tabel 79. Tabulasi Silang Penyalah guna dan Peredaran Gelap Narkoba
N = 5.855

		MENGUNAKAN NARKOBA		TOTAL	
		BUKAN PEMAKAI	PEMAKAI		
Menedarkan Narkoba	Pengedar	Count	27	240	267
		% of Total	0,5%	4,1%	4,6%
	Bukan Pengedar	Count	4.199	1.389	5.588
		% of Total	71,7%	23,7%	95,4%
Total		Count	4.226	1.629	5.855
		% of Total	72,2%	27,8%	100%

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Keseluruhan responden yang dilibatkan dalam penyalahgunaan dan atau peredaran gelap Narkoba adalah 1.656 responden (26,28% dari keseluruhan responden).

Jenis Narkoba yang disalahgunakan. Ada 11 jenis Narkoba yang diidentifikasi cukup banyak disalahgunakan oleh anak jalanan, yaitu: ganja, dextro, *extacy*, *luminal*, *valium*, *metadone*, kecubung, jamur kotoran sapi, *inhalant*, *napacin* dan *bodrex*. Dari kesebelas jenis tersebut, jenis obat-obatan relatif dominan yaitu tujuh jenis; *dextro*, *extacy*, *luminal*, *valium*, *metadone*, *napacin* dan *bodrex*. Patut diwaspadai bahwa dari ketujuh jenis obat-obatan itu, terdapat dua obat bebas yang sangat mudah diperoleh dipasaran, yaitu *napacin* dan *bodrex* dan satu merk obat generik yang juga relatif mudah dibeli tanpa resep di toko obat maupun apotik, yaitu *dextro*. Selain obat-obatan, Narkoba dari jenis nabati juga ditemui, yaitu ganja, kecubung & jamur kotoran sapi. Juga ditemukan penggunaan *inhalant*, yaitu lem yang dihisap aromanya untuk mendapatkan efek halusinasi, kegiatan yang lazim disebut *ngelem*.

Dilihat dari kemungkinan penyalahgunaannya di kalangan anak jalanan, dari ketiga kategori tersebut, jumlahnya cukup berimbang. Untuk obat-obatan, *dextro* (15,13%) adalah yang paling populer; Narkoba nabati yang terutama adalah *ganja* (13,22%) dan *inhalant* (11,63%) yang paling sering dipakai adalah lem *aica aibon*.

Jenis Narkoba yang diedarkan. *Dextro* dan *ganja* adalah jenis Narkoba yang paling banyak diedarkan baik untuk pertama kali maupun secara rutin. Hal ini terjadi karena *trend* penyalahgunaannya sangat populer dikalangan anak jalanan. Seperti halnya ketika *extacy* populer penggunaannya di kalangan penyalah guna.

Pelibatan dalam penyalahgunaan Narkoba suntik. Dari 5.855 anak jalanan tersebut, 48 diantaranya (0,82% dari keseluruhan responden) adalah anak jalanan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan Narkoba suntik. Jenis Narkoba yang digunakan adalah *putauw* dan *sabu-sabu*.

Penggunaan jarum suntik secara bergantian. Dari 5.855 anak jalanan tersebut, 31 diantaranya (0,5% dari keseluruhan responden) adalah anak jalanan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan Narkoba suntik dan menggunakan jarum suntik secara bergantian.

Gender dan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Anak jalanan laki-laki lebih banyak dilibatkan dalam penyalahgunaan dan atau peredaran gelap Narkoba dibandingkan anak jalanan perempuan.

Secara keseluruhan, terdapat 186 responden anak jalanan perempuan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan dan atau peredaran gelap Narkoba (16,17% dari keseluruhan responden anak jalanan perempuan). Dan 1.470 anak jalanan laki-laki yang dilibatkan dalam penyalahgunaan dan atau peredaran gelap Narkoba (31,24% dari keseluruhan responden anak jalanan laki-laki). Sekalipun demikian, penyalah guna Narkoba perempuan menyimpan potensi masalah yang banyak. Mereka rawan terhadap kegiatan prostitusi jalanan dan *trafficking* mengingat perlindungan yang kurang dari pemerintah terhadap kelompok anak jalanan.

Tabel 80. Tabulasi Silang Penyalah guna dan Peredaran Gelap Narkoba Berdasarkan Gender
N = 5.855

				PERNAH MENGGUNAKAN NARKOBA		TOTAL	
				TIDAK	YA		
Perempuan	Pernah Mengedarkan Nakoba	Ya	Count	3	32	35	
			% of Total	0,3%	2,8%	3,0%	
		Tidak	Count	964	151	1.115	
			% of Total	83,8%	13,1%	97,0%	
	Total			Count	967	183	1.150
				% of Total	84,1%	15,9%	100%
Laki-laki	Pernah Mengedarkan Nakoba	Ya	Count	24	208	232	
			% of Total	0,5%	4,4%	4,9%	
		Tidak	Count	3.235	1.238	4.473	
			% of Total	68,8%	26,3%	95,1%	
	Total			Count	3.259	1.446	4.705
				% of Total	69,3%	30,7%	100%

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Alasan pelibatan anak jalanan dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Pengaruh teman (*peer group*) adalah alasan utama anak jalanan dilibatkan dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Selain itu rumah dan orang tua juga tidak dapat memberikan perlindungan serta menjauhkan anak dari jalanan dan pelibatan dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

Menarik untuk melihat bahwa anak jalanan itu sebagian besar masih berhubungan dengan keluarga inti atau keluarga luas atau masih pulang ke rumah. Dari 5.855 tercatat 82% di antara responden yang tinggal di rumah, artinya mereka memang menghabiskan waktu cukup lama di jalanan tetapi mereka kemudian kembali pulang ke rumah. Sedangkan yang benar-benar tinggal di jalanan tidak sampai 10%. Di antara responden penyalah guna yang berjumlah 1.629 orang, sebanyak 60% di antaranya yang pulang ke rumah dan 22,4% tinggal di jalanan. Besar kemungkinan di rumah mereka tinggal dengan orangtua, kakek-nenek atau saudara yang lain, sehingga kita bisa nyatakan sebagian besar anak jalanan penyalahguna Narkoba tinggal di rumah atau masih menjalin kontak dengan keluarga.

Sekalipun demikian, pada kelompok anak jalanan yang pulang ke rumah, hanya 20% yang merupakan penyalah guna. Jauh lebih sedikit dibanding dengan penyalah guna yang tinggal di jalanan yang mencapai 68%. Sekalipun demikian, angka 20% penyalah guna pada anak jalanan yang pulang ke rumah itu cukup tinggi sehingga bisa dikatakan anak jalanan yang *street children* dan *children on the street* sama-sama berpeluang menjadi penyalah guna Narkoba.

Apa yang terjadi di jalan? Nampaknya anak jalanan dapat dengan mudah menemukan Narkoba di jalanan dan mengkonsumsinya di lokasi yang mereka kehendaki. Peredaran ganja, dextro dan inhalant di jalan jauh lebih besar ketimbang di tempat lain seperti sekolah, pasar atau terminal.

Provinsi dengan temuan prosentase anak jalanan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan Narkoba terbanyak. Yang dimaksud dengan prosentase adalah perbandingan antara jumlah anak jalanan yang dilibatkan dengan yang tidak dilibatkan dalam penyalahgunaan Narkoba pada masing-masing provinsi. Provinsi dengan temuan jumlah anak jalanan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan Narkoba terbanyak, berturut-turut adalah DI Yogyakarta (68%), Sumatera Utara (43%), DKI Jakarta (42%), Banten (38%), Jawa Tengah (38%) dan Lampung (35%). Melihat distribusi penyalah guna Narkoba perprovinsi, nampaknya kurang relevan untuk membedakannya menjadi provinsi di Jawa dan luar-Jawa; dikotomi tersebut tidak berlaku dalam hal ini. Dari 15 provinsi, ternyata Sumatera Utara menempati posisi kedua, di atas provinsi lain di Jawa. Di sisi lain, Jawa Timur, salah satu provinsi di Jawa, jumlah penyalah guna Narkobanya hanya 26,8% di bawah rata-rata 27,8%

Rokok dan Narkoba. Terdapat 1.528 (26,1% dari keseluruhan responden) anak jalanan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan Narkoba adalah juga perokok. Jika memperhatikan responden penyalah guna Narkoba, maka yang merokok mencapai 93,8%.

Tabel 81. Tabulasi Silang Penyalah guna Narkoba dan Konsumsi Rokok
N = 5.855

			BUKAN PEMAKAI	PEMAKAI	TOTAL
Merokok	Ya	Count	1.937	1.528	3.465
		% of Total	33,1%	26,1%	59,2%
	Tidak	Count	2.289	101	2.390
		% of Total	39,1%	1,7%	40,8%
Total		Count	4.226	1.629	5.855
		% of Total	72,2%	27,8%	100%

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Alkohol dan Narkoba. Terdapat 1.344 (22,96% dari keseluruhan responden) anak jalanan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan Narkoba, mengkonsumsi minuman keras. Tetapi jika memperhatikan responden penyalah guna Narkoba, maka yang mengkonsumsi minuman keras mencapai 82,5%.

Tabel 82. Tabulasi Silang Penyalah guna Narkoba dan Konsumsi Minuman Keras
N = 5.855

			BUKAN PEMAKAI	PEMAKAI	TOTAL
Mengonsumsi Minuman Keras	Ya	Count	842	1.344	2.186
		% of Total	14,4%	23,0%	37,3%
	Tidak	Count	3.384	285	3.669
		% of Total	57,8%	4,9%	62,7%
Total		Count	4.226	1.629	5.855
		% of Total	72,2%	27,8%	100%

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Overdosis. Terdapat 82 (5% dari keseluruhan responden yang menyalahgunakan Narkoba) anak jalanan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan Narkoba, pernah mengalami overdosis.

Rehabilitasi. Terdapat 39 (2,4% dari keseluruhan responden yang menyalahgunakan Narkoba) anak jalanan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan Narkoba, pernah mengikuti program rehabilitasi.

Pengalaman berhadapan dengan sistem peradilan pidana. Terdapat 27 (1,66% dari keseluruhan responden yang menyalahgunakan Narkoba) anak jalanan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan Narkoba, *pernah ditangkap polisi* dan 15 (0,92% dari keseluruhan responden yang menyalahgunakan Narkoba) anak jalanan yang dilibatkan dalam penyalahgunaan Narkoba, *pernah dipenjara*.

Anak jalanan dan pesan layanan masyarakat tentang anti Narkoba. Hanya terdapat 2.215 (37,8% dari keseluruhan responden) anak jalanan yang pernah melihat layanan masyarakat tentang bahaya Narkoba *dan* mengerti pesan layanan tersebut.

Tabel 83. Tabulasi Silang Pesan Layanan Masyarakat dan Pemahaman Anak Jalanan Tentang Bahaya Narkoba
N = 5.855

		Mengerti Pesan Layanan Masyarakat				Total	
		Ya	Kurang Jelas	Tidak Mengerti	Tidak Relevan		
Pernah Melihat Layanan Masyarakat tentang Bahaya Narkoba	Ya	Count	2.215	779	802	0	3.796
		% of Total	37,8%	13,3%	13,7%	0,0%	64,8%
	Tidak	Count	0	0	0	2.059	2.059
		% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	35,2%	35,2%
Total		Count	2.215	779	802	2.059	5.855
		% of Total	37,8%	13,3%	13,7%	35,2%	100%

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

c. Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Wanita Penjaja Seks (WPS) di Indonesia Tahun 2010.

1) Metode Survei.

Metode survei yang dilakukan adalah dengan potong lintang (*cross sectional*), yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mewawancarai responden Wanita Penjaja Seks (WPS). Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam menggunakan guideneline wawancara, observasi lapangan dan diskusi kelompok terarah. Pendekatan kuantitatif difokuskan kepada beberapa orang informan seperti Polisi, WPS penyalah guna, mucikari, pengelola tempat hiburan, juru parker, keamanan ataupun preman di dekat lokasi.

Lokasi survei dilakukan di 15 kota besar di Indonesia (sebagian besar adalah Ibukota Provinsi, kecuali Sorong). Jumlah sampel per kota direncanakan sebesar 400 responden, sehingga total responden yang direncanakan adalah sebesar 6.000 responden.

Prosedur penarikan sampel adalah pertama melakukan pendekatan lokasi WPS (baik langsung dan tidak langsung), kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan pendataan lokasi WPS (baik langsung dan tidak langsung), kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan pendataan jumlah WPS di setiap lokasi. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap lokasi adalah dengan membaginya secara proporsional, dimana pemilihan terhadap setiap responden di lokasi dilakukan secara sekuensial.

2) Hasil Survei.

Berdasarkan hasil *Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Wanita Penjaja Seks (WPS) di Indonesia Tahun 2010* oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia dan Badan Narkotika Nasional (BNN) diketahui bahwa :

Total responden yang diperoleh adalah 6.041 (melebihi target yang direncanakan). Umur rata-rata responden adalah 28,5 tahun dengan rentang 14-57 tahun. Mengacu pada definisi operasional WHO tentang pekerja anak (umur <18 tahun), dalam Survei ini ditemukan responden yang masih tergolong anak sebanyak 1,6%.

Pendidikan responden sebagian besar terdistribusi pada jenjang pendidikan SLTP/ sederajat (37%) dan SD atau lebih rendah (37%). Dua per tiga dari total responden memiliki anak yang jumlahnya rata-rata 2,3 orang (rentang jumlah anak 1-6 orang). Sebagian besar responden berstatus janda (62%), lajang (21%) dan kawin (16%).

Lebih dari separuh responden (60%) adalah berasal dari luar daerah di mana mereka bekerja sekarang. Dari keseluruhan responden, hampir separuhnya yang tinggal di tempat kerja (47%), ataupun di rumah kontrakan/kos (31%). Rata-rata mereka tinggal dengan teman (40%), dan tinggal sendiri (37%). Hanya sedikit responden yang masih tinggal dengan orang tua/saudara (18%), ataupun yang tinggal dengan pasangan/pacar/suami (10%).

Rata-rata umur responden pertama kali menjadi penaja seks adalah pada umur 25 tahun (dengan rentang umur 11-52 tahun). Jumlah tamu yang mereka peroleh dalam seminggu rata-rata adalah 8 orang, dengan tarif per sekali layanan seks sebesar Rp 150.000,-.

Pola pemakaian kondom dalam sebulan terakhir di kelompok responden masih sangat rendah. Hal ini bisa terlihat dari jumlah responden yang selalu rutin memakai kondom dalam sebulan terakhir sebesar 33%.

a) *Estimasi Prevalensi Rokok, Alkohol dan Narkoba*

Keterpaparan responden terhadap perilaku merokok dan alcohol cukup tinggi. Dari total responden, sebanyak 75,9% pernah merokok dan 73,6% pernah minum bir. Angka minum alcohol kadar tinggi (selain bir) cukup rendah dibanding minum bir, yaitu 24,9%. Tetapi kalau dilihat dari keseluruhan responden yang pernah minum bir, terlihat lebih dari separuhnya yang menyatakan pernah minum alcohol kadar tinggi (56,6%).

Jawa Barat, Sulawesi utara dan Riau adalah daerah yang angka prevalensi rokoknya paling tinggi dibanding daerah lainnya. Demikian juga dengan prevalensi minum bir, Sulut dan Riau masih terlihat angkanya paling tinggi diikuti Jawa timur dan kepulauan Riau.

Angka prevalensi minum alcohol kadar tinggi angkanya paling tinggi di Jawa barat, Sulawesi utara dan Jawa tengah. Sedangkan angka yang paling rendah adalah di Kalimantan timur.

Angka penyalahgunaan Narkoba dibagi ke dalam tiga periode waktu, yaitu pernah pakai (semasa hidup), setahun terakhir pakai, dan sebulan terakhir pakai. Meskipun hanya sekali saja responden pernah menyalahgunakan Narkoba pada periode waktu tersebut, maka responden tersebut adalah eligible sebagai responden penyalah guna.

Angka penyalah guna Narkoba pernah pakai adalah 33,8%, setahun terakhir pakai 25,2%, dan sebulan terakhir pakai 17,1%. Sedangkan prevalensi penyalah guna Narkoba suntik (penasun) angkanya sangat rendah yaitu 1,27%.

Beberapa daerah yang angka penyalahgunaan Narkobanya paling tinggi adalah Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat, Riau, DKI Jakarta dan Jawa Timur. Sedangkan Irian Jaya Barat, NTT dan Jawa Tengah angkanya paling rendah dibanding daerah lainnya.

b) Karakteristik WPS Penyalah guna Narkoba

Pola penyalahgunaan Narkoba pada kelompok WPS sebagian besar terdistribusi pada kelompok umur yang lebih muda, pendidikan tinggi, status lajang (single), tinggal dengan pasangan/suami/pacar, dan tarif lebih tinggi. Angka prevalensi penyalah guna semakin tinggi pada kelompok umur yang lebih muda. Semakin tinggi jenjang pendidikan, angka prevalensi penyalah guna Narkobanya juga semakin tinggi. Demikian juga semakin tinggi tarif layanan seksnya, semakin tinggi juga angka prevalensi penyalah guna Narkobanya.

Sebagian besar penyalah guna adalah berstatus lajang (single) dan tinggal dengan pasangan/suami/pacar dan juga dengan saudara/keluarga/orang tua.

Jenis Narkoba yang yang paling banyak disalahgunakan adalah Ekstasi, shabu dan ganja. Selain ketiga jenis Narkoba tersebut valium/ lexotan/ benzodiazepine dan jenis Narkoba lain (somadril, trihex, happy five dan carnopen), juga banyak disalahgunakan oleh WPS. Tetapi untuk beberapa jenis Narkoba lainnya tersebut lebih terkonsentrasi di daerah-daerah tertentu, seperti somadril dan trihex banyak disalahgunakan di Makasar, carnopen di Surabaya, dan happy five lebih banyak disalahgunakan di Samarinda.

Berbagai alasan yang diungkapkan WPS menjadi penyalah guna Narkoba sebagian besar hampir sama, yaitu ; menghilangkan stress/masalah yg dihadapi, meningkatkan stamina, menambah rasa percaya diri, memuaskan tamu/pelanggan, tuntutan pekerjaan, kecanduan/ketergantungan Narkoba.

Sebagian besar penyalah guna mengaku mencoba memakai Narkoba pertama kali pada umur 21-30 tahun. Banyak di antara WPS penyalah guna yang mencoba pakai Narkoba pertama kali setelah mereka bekerja sebagai penjaja seks.

Selain mendapatkan bayaran berupa uang setiap kali melayani tamu, ada juga sebagian WPS yang melakukan hubungan seks dengan imbalan Narkoba (tukar body). Praktek tukar body lebih banyak dilakukan oleh WPS tidak langsung dibanding WPS langsung dengan perbandingan 2x lipat lebih banyak pada WPS tidak langsung.

Pada beberapa kasus terlihat adanya hubungan antara penyalahgunaan Narkoba dengan perilaku seks. Lebih dari 40% WPS yang menyatakan bahwa mereka atau pasangannya pernah menyalahgunakan Narkoba terlebih dahulu sebelum melakukan hubungan seks. Penafsiran terhadap pernyataan tersebut bisa diasumsikan bahwa pada beberapa jam sebelumnya mereka menyalahgunakan Narkoba memang dengan tujuan untuk mendapatkan fantasi dalam melakukan hubungan seks, atau karena sebelumnya menyalahgunakan Narkoba dengan tujuan lain tetapi dalam selang waktu yang tidak lama kemudian melakukan hubungan seks.

Ekstasi dan shabu adalah jenis Narkoba yang paling banyak disalahgunakan oleh WPS atau pasangannya terkait dengan perilaku seks. Beberapa alasan terhadap penyalahgunaan Narkoba tersebut adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan hubungan seks, meningkatkan libido, meningkatkan fantasi seks, dan meningkatkan stamina dalam hubungan seks.

WPS yang pernah menyalahgunakan Narkoba suntik, angka prevalensinya lebih tinggi pada WPS tidak langsung dibanding WPS langsung, dengan perbandingan 5% : 3%. Dari sejumlah WPS penyalah guna Narkoba suntik, 40% diantaranya mengaku mempunyai pasangan yang juga seorang penyalah guna Narkoba suntik.

c) ***Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terkait Narkoba dan Promosi/ Sosialisasi Program P4GN***

Ekstasi, shabu dan ganja adalah jenis Narkoba yang paling banyak pernah didengar dan diketahui oleh semua WPS baik penyalah guna ataupun bukan penyalah guna. Pengetahuan terkait ketiga jenis Narkoba tersebut antara lain meliputi bentuk, warna dan efek yang ditimbulkannya. Pengetahuan responden tentang jenis Narkoba masih rendah, rata-rata mereka hanya bisa menyebutkan 2 jenis Narkoba dari yang seharusnya maksimal 19 jenis Narkoba.

Dari seluruh WPS yang pernah mendengar informasi tentang Narkoba, separuhnya memperoleh informasi tersebut dari televisi. Kurang dari sepertiganya yang pernah terlibat dengan berbagai kegiatan sosialisasi dan promosi bahaya Narkoba. Ceramah/penyuluhan merupakan bentuk kegiatan yang paling banyak diikuti oleh WPS terkait dengan sosialisasi dan promosi bahaya Narkoba.

Tidak semua WPS yang pernah terpapar atau terlibat sosialisasi/ promosi program bisa memahami terhadap isi pesan yang disampaikan. Tingkat kepercayaan diri WPS terhadap upaya proteksi diri dari penyalahgunaan Narkoba juga masih sangat rendah, hanya separuh dari mereka yang pernah terlibat merasa yakin bisa menghindari penyalahgunaan Narkoba

BNN dan BNP/BNK sebagai focal point dalam upaya P4GN, perannya belum maksimal untuk melakukan sosialisasi dan promosi bahaya Narkoba pada kelompok WPS. Hanya sebagian kecil WPS yang mengetahui kegiatan sosialisasi/promosi program bahaya Narkoba yang dilakukan oleh BNN atau BNP/BNK.

Separuh dari responden tidak setuju dan sangat tidak setuju apabila ada seseorang yang merokok sebanyak 12-20 batang (1 bungkus) sehari. Demikian juga dengan perilaku minum alkohol sebanyak 4 atau 5 kali seminggu.

Sama seperti halnya dengan sikap terhadap perilaku merokok dan minum alkohol, sebagian besar WPS (lebih dari 80%) tidak setuju dan sangat tidak setuju apabila ada seseorang yang menyalahgunakan beberapa jenis Narkoba seperti ganja, Ekstasi, heroin, valium, dan luminal. Tidak ada toleransi terhadap penyalahgunaan beberapa jenis Narkoba tersebut, meskipun hanya mencoba-coba, kadang-kadang atau bahkan rutin menyalahgunakan. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa penyalahgunaan berbagai jenis Narkoba tersebut sangat berisiko bagi penyalahgunanya.

d) *Gambaran Tingkat Kerawanan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok WPS*

Tingkat kerawanan penyalahgunaan Narkoba pada kelompok WPS sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat kerja yang permisif. Kewajiban menemani tamu dan memberikan pelayanan maksimal, secara tidak langsung menyebabkan mereka terpapar pada penyalahgunaan Narkoba. Sebagian besar tamu adalah orang yang paling banyak menawari Narkoba pada WPS. Dalam situasi demikian, posisi tawar seorang WPS lebih rendah karena tidak bisa menolak tawaran tamu. Konsekuensi yang harus diterima seandainya menolak adalah mereka akan kehilangan pelanggan dan tidak akan mendapatkan uang.

Hampir separuh responden (46,1%) menyatakan pernah ditawari Narkoba. Dari keseluruhan responden yang pernah ditawari Narkoba, dua pertiganya adalah menyalahgunakan Narkoba.

Hanya sebagian kecil saja responden yang mengaku pernah menawari Narkoba kepada orang lain (4,7%). Responden penyalah guna lebih banyak yang menawarkan Narkoba dibanding bukan penyalah guna, dengan perbandingan 13% : 1%.

Tempat penawaran Narkoba paling banyak dilakukan di diskotik dan tempat kerja WPS. Pada umumnya responden lebih banyak menawari Narkoba kepada teman di lingkungan kerja ataupun di luar lingkungan kerja dan juga kepada pasangan/pacar/suami .

Dalam Survei ini menunjukkan rata-rata responden mengetahui sebanyak 10-11 orang penyalah guna di sekitar lingkungan sosialnya. Jumlah mereka yang mengetahui seberapa banyak penyalah guna di lingkungan sosialnya sangat bervariasi dengan kisaran 1-95 orang.

Teman di lingkungan kerja adalah orang yang paling banyak diketahui responden bahwa mereka pernah menyalahgunakan Narkoba. Pada WPS penyalah guna lebih banyak yang mempunyai pasangan/pacar yang juga penyalah guna dibanding WPS bukan penyalah guna dengan perbandingan 19% : 1,6%.

2. Hasil Penelitian BNN Tahun 2008.

a. Prevalensi Penyalah guna Narkoba Tahun 2008.

Tabel 84. Prevalensi Penyalah guna Narkoba Tahun 2008

NO	PROVINSI	PENDUDUK USIA 10-59 THN	PREVALENSI (%)	PENYALAH- GUNA	RANKING
1.	Aceh	2.992.500	1,61	48.300	XXIV
2.	Sumut	9.478.100	1,99	188.524	XIII
3.	Sumbar	3.243.300	1,68	54.548	XXII
4.	Riau	4.231.051	1,83	77.499	XVIII
5.	Kepri	923.649	2,01	18.603	XI
6.	Jambi	2.104.800	2,12	44.627	VI
7.	Sumsel	5.261.300	1,66	87.456	XXIII
8.	Bengkulu	1.291.300	1,97	25.489	XIV
9.	Lampung	5.676.600	2,03	115.252	IX
10.	Babel	763.900	1,39	10.642	XXIX
11.	Banten	7.538.100	1,97	148.258	XIV
12.	DKI Jakarta	6.980.700	4,10	286.494	I
13.	Jawa Barat	30.622.400	2,00	611.423	XII
14.	Jawa Tengah	23.381.500	1,84	430.768	XVII
15.	DI Yogyakarta	2.537.100	2,72	68.980	II
16.	Jawa Timur	27.113.100	1,97	535.063	XIV
17.	Kalbar	3.427.400	1,40	48.059	XXVIII
18.	Kalsel	2.573.800	1,59	40.810	XXV
19.	Kaltim	2.329.800	1,95	45.366	XV
20.	Kalteng	1.761.000	1,32	23.245	XXX
21.	Bali	2.615.900	1,73	45.325	XX
22.	NTB	3.337.700	1,39	46.315	XXIX
23.	NTT	3.096.400	1,7	52.708	XXI
24.	Sulsel	5.756.501	1,8	103.849	XIX
25.	Sulbar	588.899	1,43	8.398	XXVII
26.	Sultra	1.652.800	2,06	34.125	VIII
27.	Sulteng	1.919.100	2,1	40.316	VII
28.	Sulut	1.678.100	1,93	32.363	XVI
29.	Gorontalo	666.400	2,15	14.306	V
30.	Maluku	968.900	2,61	25.302	III
31.	Maluku Utara	689.500	2,27	15.669	IV
32.	Papua	1.497.738	1,56	23.303	XXVI
33.	Papua Barat	552.262	2,02	11.143	X
JUMLAH		169.251.600	1,99	3.362.527	-

Sumber Data : BNN & Puslitkes UI, 2008

b. Proyeksi Prevalensi Penyalah guna Narkoba Tahun 2010 – 2014.

Tabel 85. Proyeksi Prevalensi Penyalah guna Narkoba Tahun 2010

NO	PROVINSI	PENDUDUK USIA 10-59 THN	PREVALENSI (%)	PENYALAH- GUNA	RANKING
1.	Aceh	3.015.800	1,84	334.019	XXV
2.	Sumut	9.736.700	2,23	216.976	IX
3.	Sumbar	3.296.900	1,94	63.873	XX
4.	Riau	4.596.806	1,92	87.699	XXI
5.	Kepri	1.003.494	2,10	21.104	XVI
6.	Jambi	2.185.000	2,31	50.420	VI
7.	Sumsel	5.450.600	1,84	100.439	XXV
8.	Bengkulu	1.349.500	2,15	28.963	XIII
9.	Lampung	5.844.200	2,22	129.513	X
10.	Babel	783.300	1,52	11.929	XXX
11.	Banten	8.008.400	2,08	166.553	XVII
12.	DKI Jakarta	7.011.100	4,76	334.019	I
13.	Jawa Barat	31.673.300	2,16	684.562	XII
14.	Jawa Tengah	23.351.700	2,11	493.533	XV
15.	DI Yogyakarta	2.576.600	3,03	78.081	II
16.	Jawa Timur	27.172.100	2,24	608.520	VIII
17.	Kalbar	3.544.200	1,53	54.240	XXIX
18.	Kalsel	2.648.300	1,86	46.196	XXIV
19.	Kaltim	2.452.800	2,05	50.300	XVIII
20.	Kalteng	1.867.700	1,37	25.576	XXXI
21.	Bali	2.676.000	1,89	50.802	XXIII
22.	NTB	3.441.700	1,55	53.453	XXVIII
23.	NTT	3.198.200	1,90	60.922	XXII
24.	Sulsel	5.968.421	2,04	121.773	XIX
25.	Sulbar	610.579	1,63	9.955	XXVII
26.	Sultra	1.750.600	2,19	38.429	XI
27.	Sulteng	1.998.400	2,26	45.263	VII
28.	Sulut	1.714.400	2,14	36.737	XIV
29.	Gorontalo	675.800	2,44	16.469	V
30.	Maluku	1.003.600	2,91	29.167	III
31.	Maluku Utara	717.400	2,48	17.823	IV
32.	Papua	1.555.456	1,66	25.865	XXVI
33.	Papua Barat	573.544	2,14	12.269	XIV
JUMLAH		173.452.500	2,21	3.826.974	-

Sumber Data : BNN & Puslitkes UI, 2008

Tabel 86. Proyeksi Prevalensi Penyalah guna Narkoba Tahun 2011

NO	PROVINSI	PENDUDUK USIA 10-59 THN	PREVALENSI (%)	PENYALAH- GUNA	RANKING
1.	Aceh	3.024.300	1,93	58.477	XXV
2.	Sumut	9.839.100	2,32	228.246	X
3.	Sumbar	3.309.500	2,00	66.041	XXII
4.	Riau	4.787.564	1,96	93.828	XXIV
5.	Kepri	1.045.136	2,16	22.523	XIX
6.	Jambi	2.224.400	2,43	54.030	VI
7.	Sumsel	5.535.400	1,91	105.883	XXVI
8.	Bengkulu	1.377.600	2,24	30.860	XV
9.	Lampung	5.925.300	2,35	139.536	IX
10.	Babel	793.000	1,62	12.884	XXX
11.	Banten	8.233.400	2,18	179.496	XVIII
12.	DKI Jakarta	7.026.400	4,94	346.859	I
13.	Jawa Barat	32.185.400	2,30	740.250	XI
14.	Jawa Tengah	23.376.700	2,23	521.531	XVI
15.	DI Yogyakarta	2.593.900	3,22	83.514	II
16.	Jawa Timur	27.189.100	2,38	647.801	VIII
17.	Kalbar	3.599.100	1,62	58.185	XXXI
18.	Kalsel	2.685.700	1,84	49.409	XXVII
19.	Kaltim	2.512.400	2,19	54.924	XVII
20.	Kalteng	1.918.100	1,47	28.142	XXXIII
21.	Bali	2.706.300	2,03	54.876	XXI
22.	NTB	3.493.100	1,61	56.074	XXXII
23.	NTT	3.243.300	1,97	63.814	XXIII
24.	Sulsel	6.055.602	2,08	125.730	XX
25.	Sulbar	1.797.300	2,30	41.315	XIII
26.	Sultra	619.498	1,64	10.167	XXIX
27.	Sulteng	2.032.700	2,40	48.810	VII
28.	Sulut	1.728.900	2,27	39.182	XIV
29.	Gorontalo	679.200	2,55	17.321	V
30.	Maluku	1.022.100	3,00	30.633	III
31.	Maluku Utara	730.600	2,60	18.970	IV
32.	Papua	1.591.329	1,77	28.213	XXVIII
33.	Papua Barat	586.771	2,30	13.491	XII
JUMLAH		175.468.200	2,32	4.071.015	-

Sumber Data : BNN & Puslitkes UI, 2008

Tabel 87. Proyeksi Prevalensi Penyalah guna Narkoba Tahun 2012

NO	PROVINSI	PENDUDUK USIA 10-59 THN	PREVALENSI (%)	PENYALAH- GUNA	RANKING
1.	Aceh	3.033.600	2,05	62.102	XXIII
2.	Sumut	9.941.800	2,44	242.394	X
3.	Sumbar	3.322.600	2,11	70.135	XXII
4.	Riau	4.979.142	2,00	99.644	XXV
5.	Kepri	1.086.958	2,20	23.919	XIX
6.	Jambi	2.261.900	2,54	57.379	VI
7.	Sumsel	5.615.300	2,00	112.446	XXIV
8.	Bengkulu	1.403.700	2,33	32.773	XVI
9.	Lampung	6.004.900	2,47	148.185	IX
10.	Babel	801.900	1,71	13.683	XXIX
11.	Banten	8.461.800	2,25	190.622	XVIII
12.	DKI Jakarta	7.047.900	5,23	368.360	I
13.	Jawa Barat	32.699.100	2,40	786.136	XI
14.	Jawa Tengah	23.401.900	2,37	553.859	XV
15.	DI Yogyakarta	2.610.000	3,40	88.691	II
16.	Jawa Timur	27.200.200	2,53	687.957	VII
17.	Kalbar	3.656.500	1,69	61.791	XXX
18.	Kalsel	2.723.700	1,93	52.472	XXVI
19.	Kaltim	2.571.300	2,27	58.329	XVII
20.	Kalteng	1.967.600	1,52	29.887	XXXII
21.	Bali	2.737.200	2,13	58.277	XXI
22.	NTB	3.546.300	1,68	59.550	XXXI
23.	NTT	3.289.200	0,21	6.770	XXXIII
24.	Sulsel	6.107.766	2,19	133.524	XX
25.	Sulbar	1.842.900	2,38	43.876	XIV
26.	Sultra	624.834	1,73	10.798	XXVIII
27.	Sulteng	2.069.400	2,50	51.836	VIII
28.	Sulut	1.744.600	2,39	41.611	XIII
29.	Gorontalo	683.000	2,69	18.394	V
30.	Maluku	1.036.300	3,14	32.532	III
31.	Maluku Utara	741.800	2,72	20.146	IV
32.	Papua	1.626.836	1,84	29.962	XXVII
33.	Papua Barat	599.864	2,39	14.328	XII
JUMLAH		177.441.800	2,40	4.262.368	-

Sumber Data : BNN & Puslitkes UI, 2008

Tabel 88. Proyeksi Prevalensi Penyalah guna Narkoba Tahun 2013

NO	PROVINSI	PENDUDUK USIA 10-59 THN	PREVALENSI (%)	PENYALAH- GUNA	RANKING
1.	Aceh	3.041.200	2,16	65.841	XXIII
2.	Sumut	10.040.200	2,56	256.990	X
3.	Sumbar	3.336.700	2,23	74.358	XXII
4.	Riau	5.170.556	2,04	105.644	XXVI
5.	Kepri	1.128.744	2,25	25.389	XX
6.	Jambi	2.299.700	2,65	60.834	VII
7.	Sumsel	5.699.200	2,09	119.217	XXV
8.	Bengkulu	1.431.600	2,43	34.746	XVI
9.	Lampung	6.084.700	2,58	157.108	IX
10.	Babel	812.600	1,79	14.506	XXX
11.	Banten	8.685.600	2,33	202.100	XVIII
12.	DKI Jakarta	7.046.600	5,54	390.540	I
13.	Jawa Barat	33.201.200	2,51	833.472	XI
14.	Jawa Tengah	23.418.300	2,51	587.209	XIII
15.	DI Yogyakarta	2.624.600	3,58	94.031	II
16.	Jawa Timur	27.197.600	2,68	729.381	VI
17.	Kalbar	3.711.700	1,77	65.512	XXXI
18.	Kalsel	2.760.000	2,02	55.631	XXVII
19.	Kaltim	2.630.500	2,35	61.841	XVII
20.	Kalteng	2.017.000	1,57	31.686	XXXIII
21.	Bali	2.764.300	2,24	61.786	XXI
22.	NTB	3.599.100	1,75	63.136	XXXII
23.	NTT	3.333.200	2,16	71.850	XXIV
24.	Sulsel	6.160.837	2,30	141.564	XIX
25.	Sulbar	1.888.900	2,46	46.518	XV
26.	Sultra	630.263	1,82	11.448	XXIX
27.	Sulteng	2.103.100	2,61	54.957	VIII
28.	Sulut	1.758.700	2,51	44.116	XII
29.	Gorontalo	687.400	2,84	19.502	IV
30.	Maluku	1.050.600	3,28	34.491	III
31.	Maluku Utara	753.800	2,83	21.359	V
32.	Papua	1.660.955	1,91	31.766	XXVIII
33.	Papua Barat	612.445	2,48	15.190	XIV
JUMLAH		179.341.900	2,56	4.583.719	-

Sumber Data : BNN & Puslitkes UI, 2008

3. Data Penyalah guna yang Dirawat di Tempat T & R Seluruh Indonesia Tahun 2010 dan UPT T & R BNN Tahun 2007 – 2010.

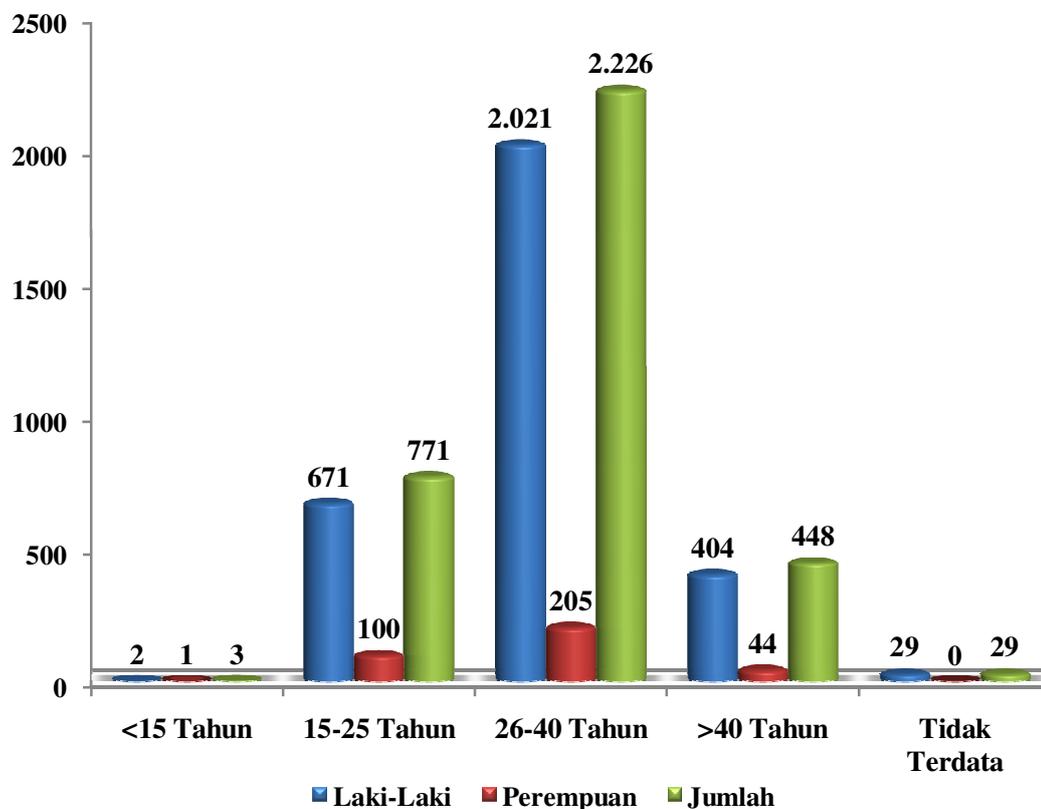
a. Data Penyalah guna yang Dirawat di Tempat T & R Seluruh Indonesia Tahun 2010

Tabel 89. Jumlah Penyalah guna Narkoba yang Dirawat di Tempat T & R Seluruh Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2010

NO.	KELOMPOK USIA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	< 15 Tahun	2	1	3
2.	15 – 25 Tahun	671	100	771
3.	26 – 40 Tahun	2.021	205	2.226
4.	> 40 Tahun	404	44	448
5.	Tidak Terdata	29	0	29
JUMLAH		3.127	350	3.477

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2011

Grafik 23. Jumlah Penyalah guna Narkoba yang Dirawat di Tempat T & R Seluruh Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2010

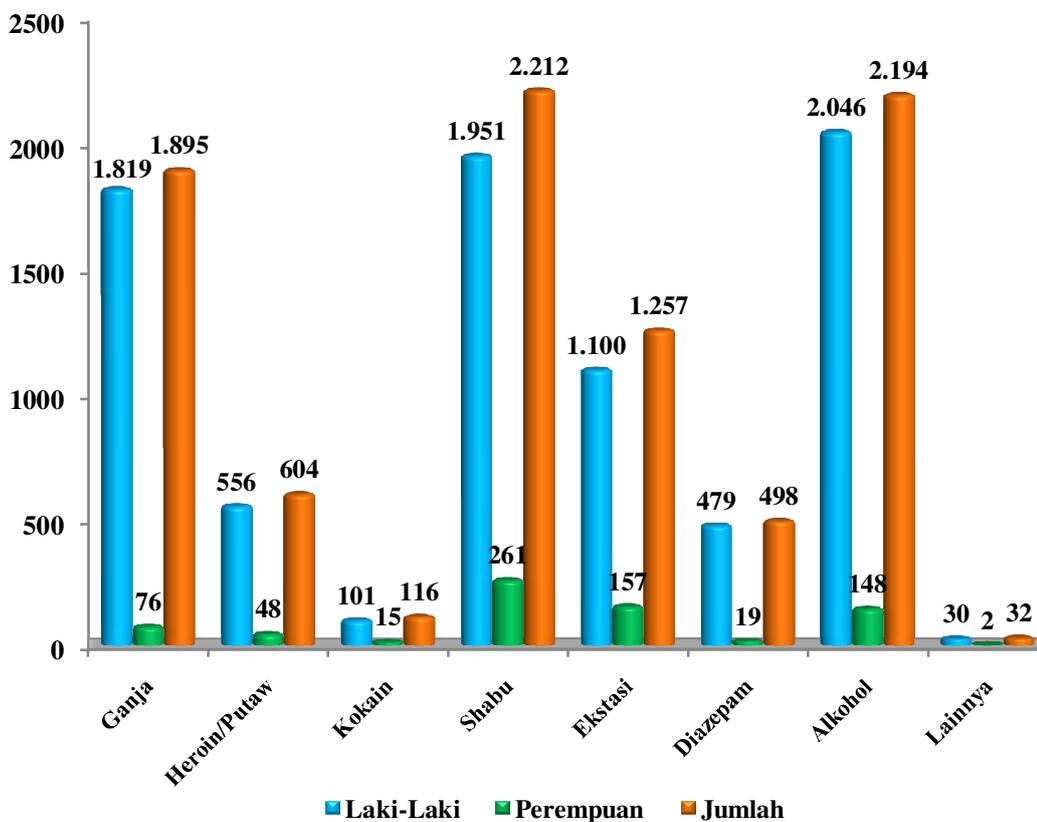


Tabel 90. Jumlah Penyalah guna Narkoba yang Dirawat di Tempat T & R Seluruh Indonesia Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2010

NO.	JENIS NARKOBA YANG DIGUNAKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Ganja	1.819	76	1.895
2.	Heroin/Putaw	556	48	604
3.	Kokain	101	15	116
4.	Methamphetamine/Shabu	1.951	261	2.212
5.	MDMA/Ekstasi	1.100	157	1.257
6.	Diazepam	479	19	498
7.	Alkohol	2.046	148	2.194
8.	Lainnya	30	2	32
JUMLAH		8.082	726	8.808

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2011

Grafik 24. Jumlah Penyalah guna Narkoba yang Dirawat di Tempat T & R Seluruh Indonesia Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2010



Tabel 91. Jumlah Penyalah guna Narkoba yang Dirawat di Tempat T & R Seluruh Indonesia Per Provinsi Tahun 2010

NO.	PROVINSI	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Aceh	102	8	110
2.	Sumatera Utara	169	12	181
3.	Sumatera Barat	75	1	76
4.	Riau	4	1	5
5.	Kepulauan Riau	66	15	81
6.	Jambi	3	1	4
7.	Sumatera Selatan	26	1	27
8.	Bengkulu		1	1
9.	Lampung	136	33	169
10.	Bangka Belitung	156	8	164
11.	Banten	137	6	143
12.	DKI Jakarta	484	36	520
13.	Jawa Barat	248	8	256
14.	Jawa Tengah	140	2	142
15.	DI Yogyakarta	116	2	118
16.	Jawa Timur	242	24	266
17.	Kalimantan Barat	225	43	268
18.	Kalimantan Selatan	263	76	339
19.	Kalimantan Timur	74	7	81
20.	Kalimantan Tengah	8	1	9
21.	Bali	60	29	89
22.	Nusa Tenggara Barat	79	7	86
23.	Nusa Tenggara Timur	17		17
24.	Sulawesi Selatan	55	3	58
25.	Sulawesi Barat	2		2
26.	Sulawesi Tenggara	43	6	49
27.	Sulawesi Tengah	39	6	45
28.	Sulawesi Utara	38	2	40
29.	Gorontalo	30	4	34
30.	Maluku	66	2	68
31.	Maluku Utara	24	3	27
32.	Papua		2	2
JUMLAH		3.127	350	3.477

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2011

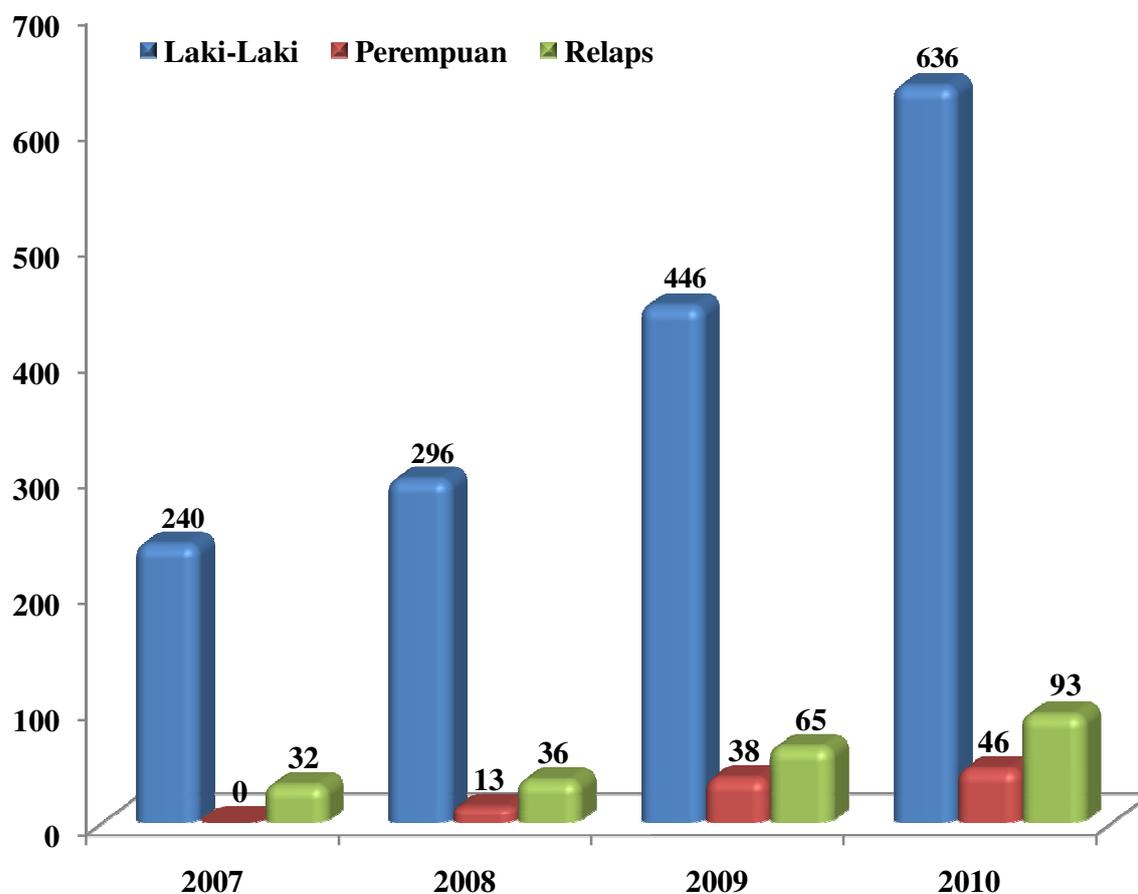
b. Data Penyalahguna yang Dirawat di UPT T & R BNN Tahun 2007 – 2010

Tabel 92. Jumlah Penyalah guna Narkoba yang Dirawat di UPT T & R BNN Berdasarkan Residen yang Masuk Tahun 2007 – 2010

NO.	RESIDEN YANG MASUK	TAHUN			
		2007	2008	2009	2010
JUMLAH		240	309	484	682
1.	Laki-Laki	240	296	446	636
2.	Perempuan	0	13	38	46
3.	Relaps	32	36	65	93

Sumber : UPT T & R BNN, Maret 2011

Grafik 25. Jumlah Penyalah guna Narkoba yang Dirawat di UPT T & R BNN Berdasarkan Residen yang Masuk Tahun 2007 – 2010

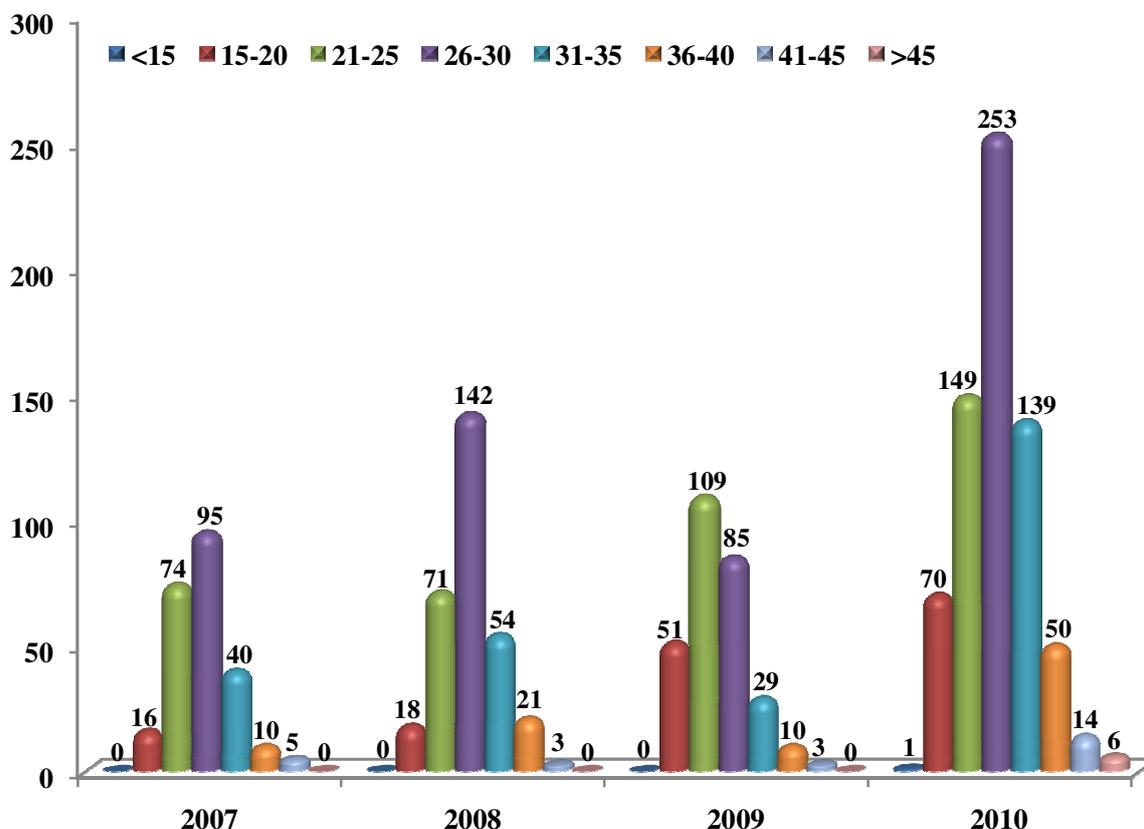


Tabel 93. Jumlah Penyalah guna Narkoba yang Dirawat di UPT T & R BNN Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2007 – 2010

NO.	KELOMPOK USIA	TAHUN			
		2007	2008	2009	2010
1.	< 15 Tahun	0	0	0	1
2.	15 – 20 Tahun	16	18	51	70
3.	21 – 25 Tahun	74	71	109	149
4.	26 – 30 Tahun	95	142	85	253
5.	31 – 35 Tahun	40	54	29	139
6.	36 – 40 Tahun	10	21	10	50
7.	41 – 45 Tahun	5	3	3	14
8.	> 45 Tahun	0	0	0	6
J U M L A H		240	309	484	682

Sumber : UPT T & R BNN, Maret 2011

Grafik 26. Jumlah Penyalah guna Narkoba yang Dirawat di UPT T & R BNN Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2007 – 2010

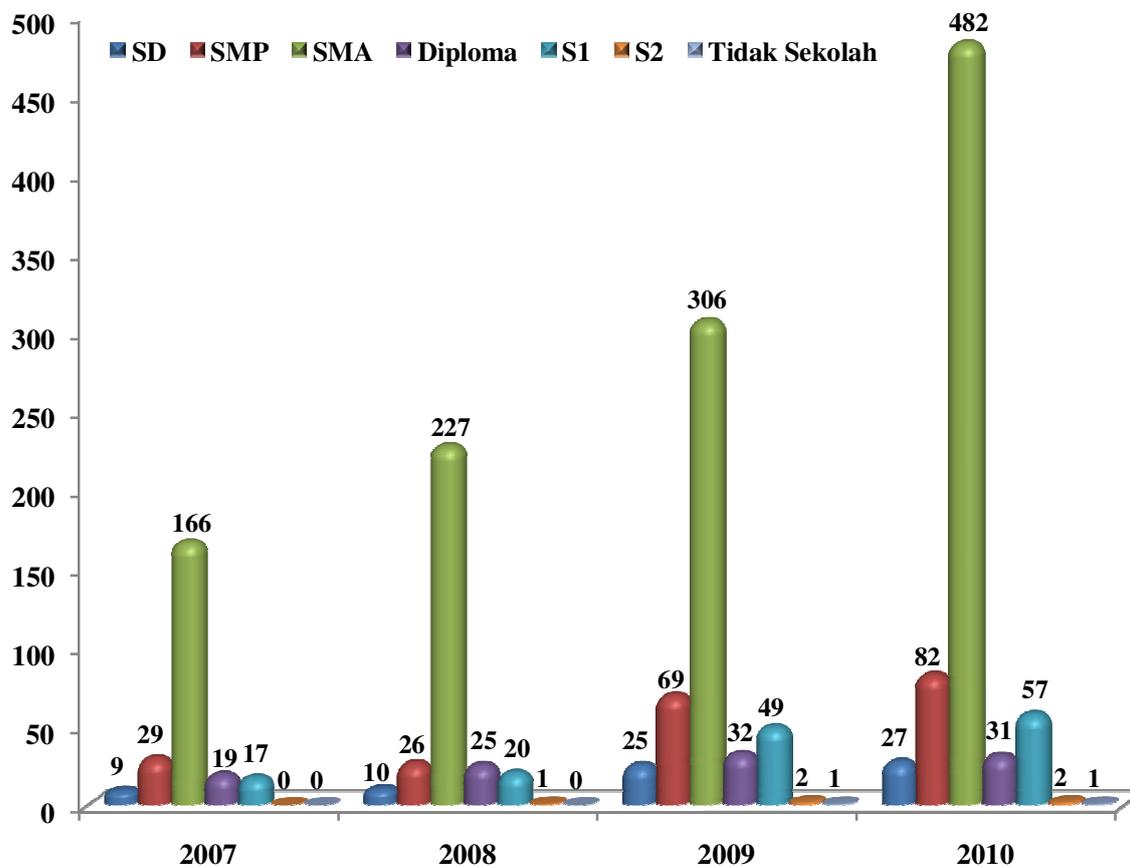


Tabel 94. Jumlah Penyalah guna Narkoba yang Dirawat di UPT T & R BNN Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2007 – 2010

NO.	PENDIDIKAN	TAHUN			
		2007	2008	2009	2010
1.	SD	9	10	25	27
2.	SMP	29	26	69	82
3.	SMA	166	227	306	482
4.	Diploma	19	25	32	31
5.	S1	17	20	49	57
6.	S2	0	1	2	2
7.	Tidak Sekolah	0	0	1	1
J U M L A H		240	309	484	682

Sumber : UPT T & R BNN, Maret 2011

Grafik 27. Jumlah Penyalah guna Narkoba yang Dirawat di UPT T & R BNN Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2007 – 2010

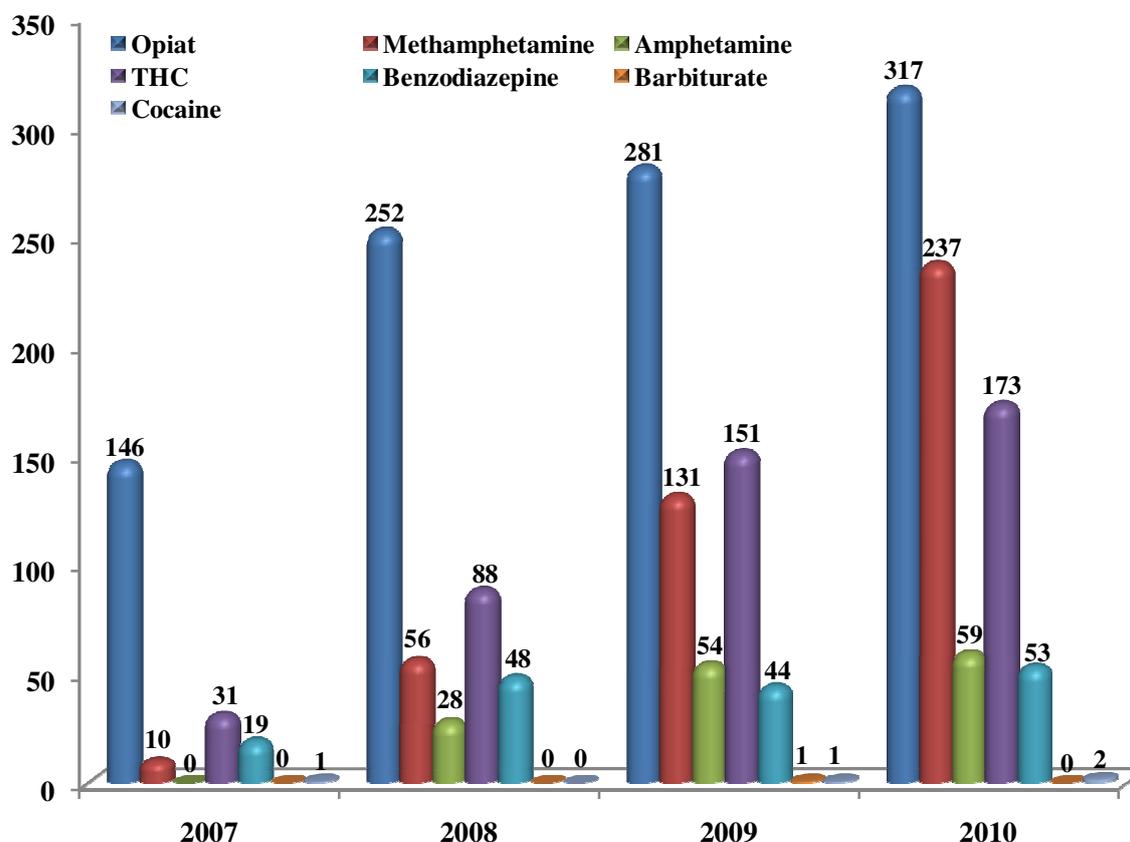


Tabel 95. Jumlah Penyalah guna Narkoba yang Dirawat di UPT T & R BNN Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2007 – 2010

NO.	JENIS NARKOBA YANG DIGUNAKAN	TAHUN			
		2007	2008	2009	2010
1.	Opiat	146	252	281	317
2.	Methamphetamine	10	56	131	237
3.	Amphetamine	0	28	54	59
4.	THC	31	88	151	173
5.	Benzodiazepine	19	48	44	53
6.	Barbiturate	0	0	1	0
7.	Cocaine	1	0	1	2
J U M L A H		240	309	484	682

Sumber : UPT T & R BNN, Maret 2011

Grafik 28. Jumlah Penyalah guna Narkoba yang Dirawat di UPT T & R BNN Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2007 – 2010



4. Data Injecting Drug User (IDU) dan HIV/AIDS Tahun 2010.

Penyalahgunaan Narkoba menimbulkan dampak buruk pada keadaan kesehatan pecandu Narkoba, terutama pada pecandu yang menggunakan jarum suntik secara bergantian (Injecting Drug Use/IDUs), akibat penularan penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B dan Hepatitis C.

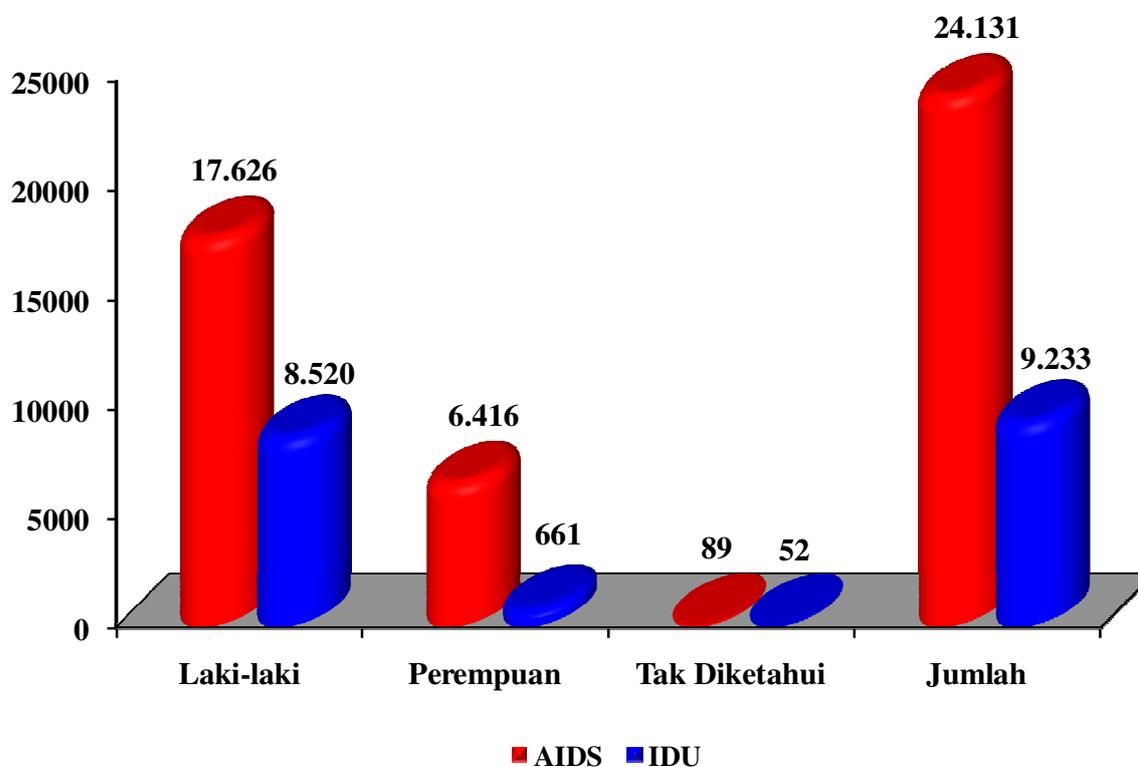
Menurut data dari Ditjen PPM & PL Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus AIDS yang dilaporkan 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2010 sebanyak 4.158 kasus. Secara kumulatif jumlah kasus AIDS 1 Juli 1987 sampai dengan 31 Desember 2010 yang tercatat serta dilaporkan berjumlah 24.131 kasus, dengan kematian sebanyak 4.539 kasus.

Tabel 96. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Jenis Kelamin Tahun 2010

NO.	JENIS KELAMIN	AIDS	AIDS/IDU
1.	Laki-laki	17.626	8.520
2.	Perempuan	6.416	661
3.	Tak Diketahui	89	52
Jumlah		24.131	9.233

Sumber : Direktorat Jenderal PPM & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2011

Grafik 29. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Jenis Kelamin Tahun 2010

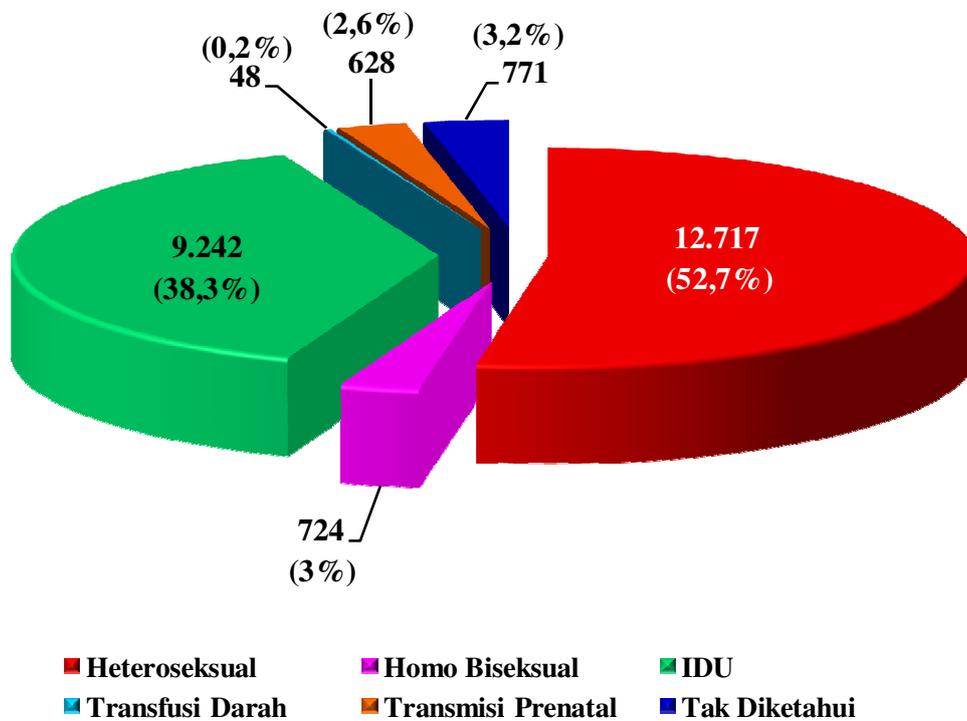


Tabel 97. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Faktor Resiko Tahun 2010

NO.	FAKTOR RISIKO	AIDS
1.	Heteroseksual	12.717
2.	Homo Biseksual	724
3.	IDU	9.242
4.	Transfusi Darah	48
5.	Transmisi Prenatal	628
6.	Tak Diketahui	771

Sumber : Direktorat Jenderal PPM & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2011

Grafik 30. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Faktor Resiko Tahun 2010

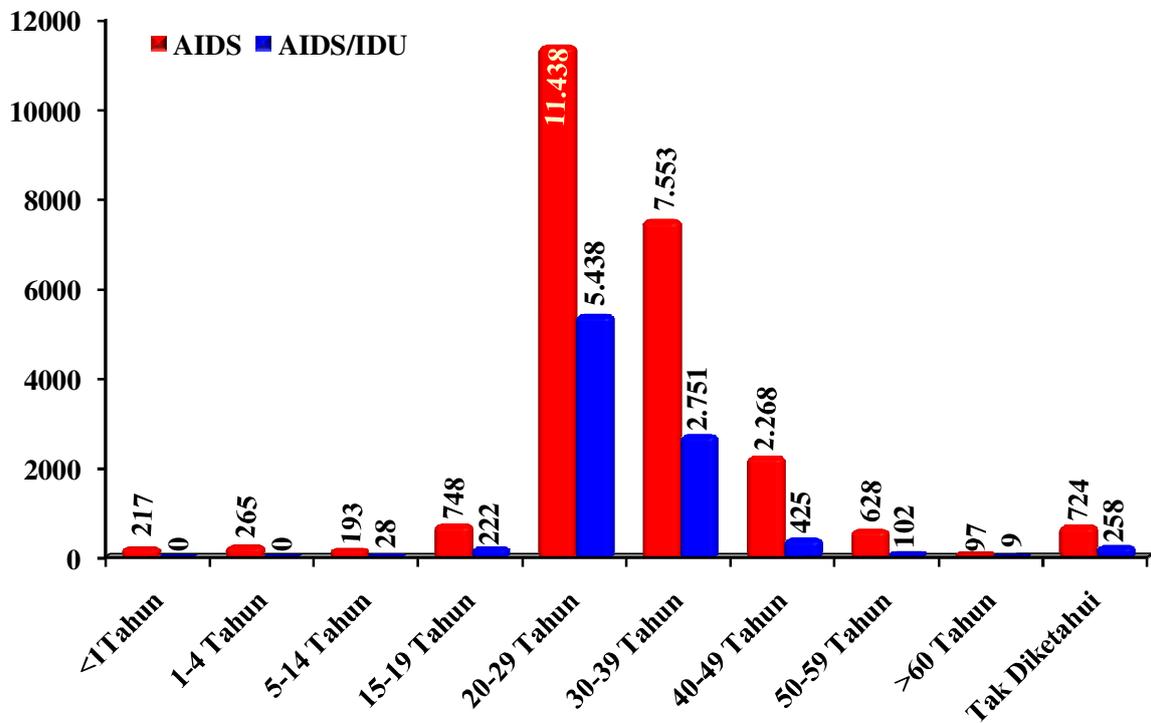


Tabel 98. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Golongan Umur Tahun 2010

NO.	GOLONGAN UMUR	AIDS	AIDS/IDU
1.	< 1 Tahun	217	0
2.	1 – 4 Tahun	265	0
3.	5 – 14 Tahun	193	28
4.	15 – 19 Tahun	748	222
5.	20 – 29 Tahun	11.438	5.438
6.	30 – 39 Tahun	7.553	2.751
7.	40 – 49 Tahun	2.268	425
8.	50 – 59 Tahun	628	102
9.	> 60 Tahun	97	9
10.	Tak Diketahui	724	258

Sumber : Direktorat Jenderal PPM & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2011

Grafik 31. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Golongan Umur Tahun 2010



Tabel 99. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Berdasarkan Provinsi Tahun 2010

NO.	PROVINSI	AIDS	AIDS/IDU	MATI
1.	Jawa Barat	3.728	2.706	665
2.	Jawa Timur	3.771	1.046	779
3.	DKI Jakarta	3.995	2.801	576
4.	Papua	3.665	3	580
5.	Bali	1.747	269	311
6.	Kalimantan Barat	1.125	197	138
7.	Jawa Tengah	944	178	289
8.	Sulawesi Selatan	591	265	62
9.	Sumatera Utara	507	222	94
10.	Riau	477	135	132
11.	Kepulauan Riau	374	31	143
12.	Sumatera Barat	410	268	99
13.	Banten	401	247	67
14.	DI Yogyakarta	505	140	108
15.	Sumatera Selatan	219	104	38
16.	Maluku	192	79	70
17.	Sulawesi Utara	173	40	62
18.	Jambi	268	155	62
19.	Lampung	144	112	42
20.	Nusa Tenggara Timur	242	15	36
21.	Nusa Tenggara Barat	142	50	69
22.	Bangka Belitung	120	41	18
23.	Bengkulu	131	66	29
24.	Papua Barat	58	5	19
25.	Aceh	53	17	12
26.	Kalimantan Selatan	27	9	5
27.	Sulawesi Tenggara	22	1	5
28.	Kalimantan Tengah	57	14	4
29.	Sulawesi Tengah	22	1	5
30.	Kalimantan Timur	11	4	10
31.	Maluku Utara	17	5	8
32.	Gorontalo	3	2	1
33.	Sulawesi Barat	0	0	0
J u m l a h		24.131	9.233	4.539

Sumber : Direktorat Jenderal PPM & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2011

5. Data Hasil Kegiatan Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2010.

Tabel 100. Jumlah Peserta Kegiatan Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2010

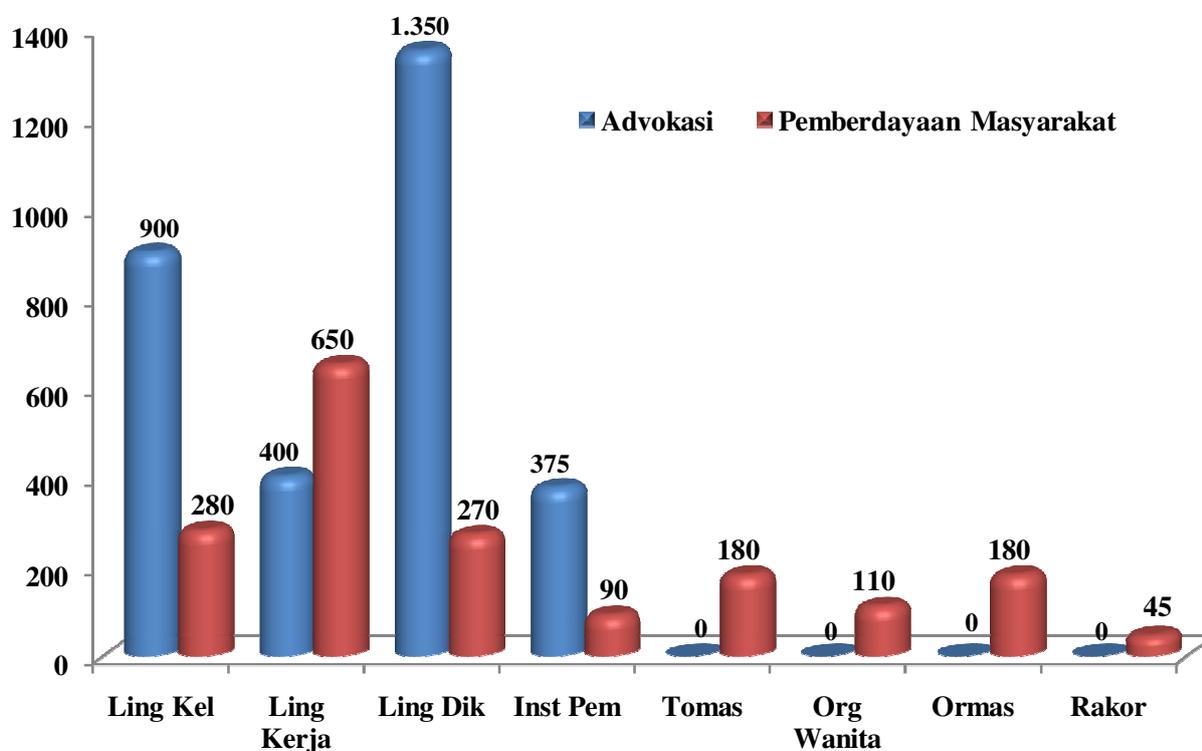
NO.	KEGIATAN	JUMLAH PESERTA							
		L I N G K E L	L I N G K E R J A	L I N G D I K	I N S T P E M	T O M A S	O R G W A N I T A	O R M A S	R A K O R
1.	Advokasi	900	400	1.350	375	0	0	0	0
2.	Pemberdayaan Masyarakat	280	650	270	90	180	110	180	45
J u m l a h		1.180	1.050	1.620	465	180	110	180	745

Sumber : Deputi Bidang Pencegahan BNN, Januari 2011

Keterangan :

- | | | | |
|---------------|--------------------------|---------------|-------------------------|
| 1. Ling Kel | : Lingkungan Keluarga. | 4. Inst Pem | : Instansi Pemerintah |
| 2. Ling Kerja | : Lingkungan Kerja. | 5. Tomas | : Tokoh Masyarakat |
| 3. Ling Dik | : Lingkungan Pendidikan. | 6. Org Wanita | : Organisasi Kewanitaan |

Grafik 32. Jumlah Peserta Kegiatan Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2010



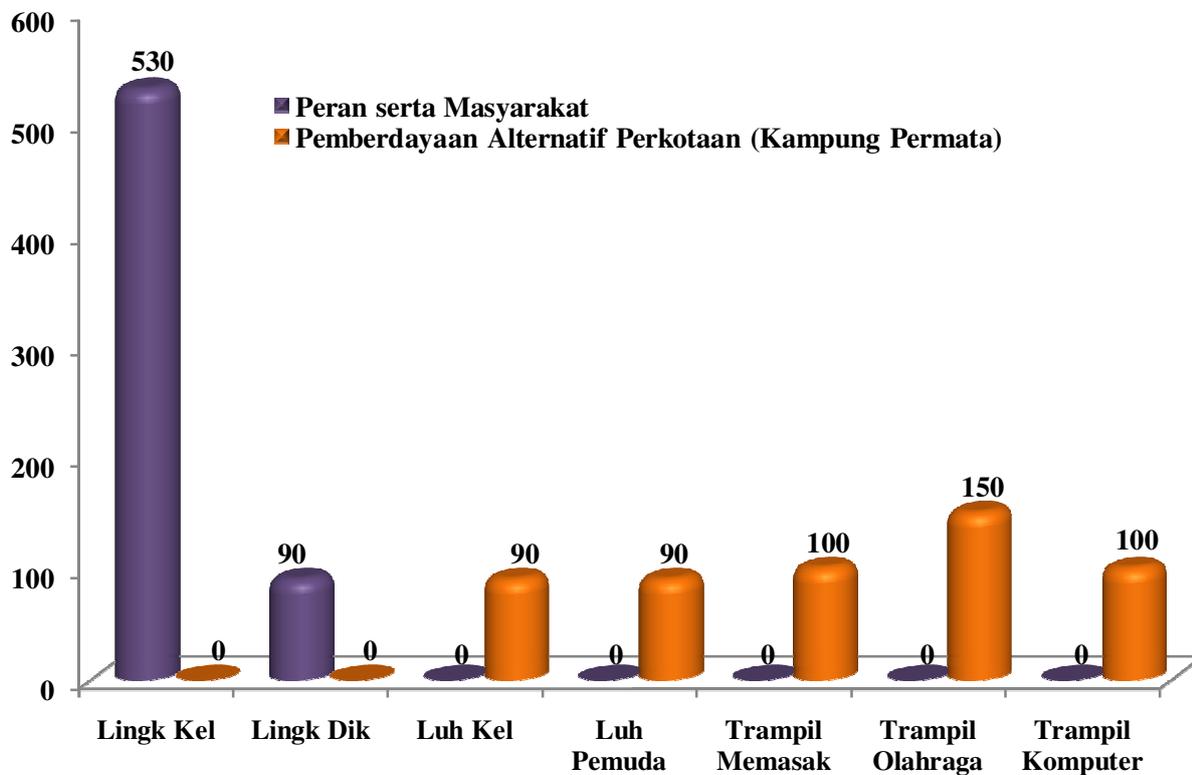
6. Data Hasil Kegiatan Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN Tahun 2010.

Tabel 101. Jumlah Peserta Kegiatan Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN Tahun 2010

NO.	KEGIATAN	JUMLAH PESERTA						
		LINGKUNGAN KERJA	LINGKUNGAN PENDIDIKAN	PE NYULUHAN KELUARGA	PE NYULUHAN PEMUDA	KETERAMPILAN MEMASAK	KETERAMPILAN OLAHRAGA	KETERAMPILAN KOMPUTER
1.	Peran serta Masyarakat	530	90	0	0	0	0	0
2.	Pemberdayaan Alternatif Perkotaan (Kampung Permata)	0	0	90	90	100	150	100
Jumlah		530	90	90	90	100	150	100

Sumber : Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN, Januari 2011

Grafik 33. Jumlah Peserta Kegiatan Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN Tahun 2010



7. **Data Call Center dan SMS Center BNN Tahun 2008 – 2010 serta Data Website BNN Tahun 2009 – 2010.**

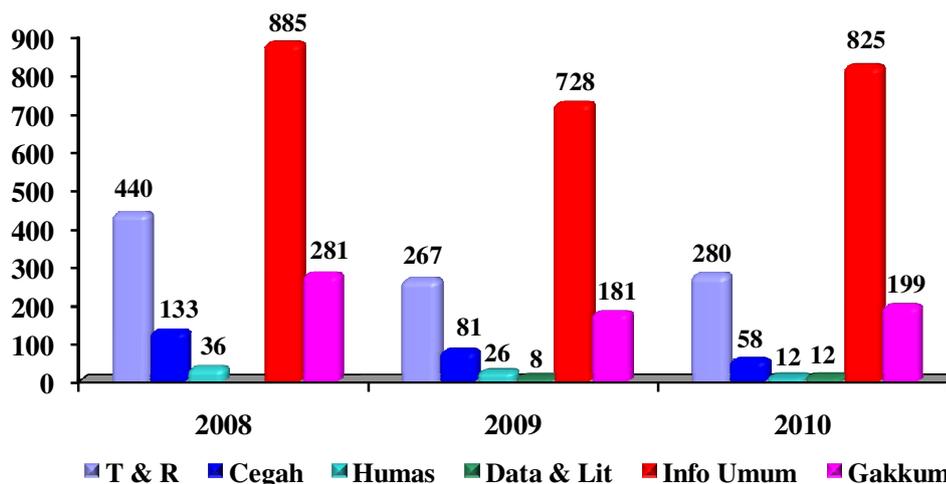
a. **Data Call Center dan SMS Center BNN Tahun 2008 – 2010.**

Tabel 102. Jumlah Informasi yang masuk ke Call Center dan SMS Center BNN Berdasarkan Jenis Informasi Tahun 2008 – 2010

NO.	JENIS INFORMASI	TAHUN		
		2008	2009	2010
1.	Terapi dan Rehabilitasi	440	267	280
2.	Pencegahan	133	81	58
3.	Humas	36	26	12
4.	Data dan Penelitian		8	12
5.	Informasi Umum	885	728	825
6.	Penegakan Hukum	281	181	199
J u m l a h		1.775	1.291	1.386

Sumber : Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, Maret 2011

Grafik 34. Jumlah Informasi yang masuk ke Call Center dan SMS Center BNN Berdasarkan Jenis Informasi Tahun 2008 – 2010



b. **Data Website BNN Tahun 2009 – 2010.**

1) **Jumlah Pengunjung Website BNN Tahun 2009-2010.**

- a) Pengunjung website Tahun 2009 : 10.660 pengunjung.
- b) Pengunjung website Tahun 2010 : 99.335 pengunjung.

2) **Jumlah Pengunjung Website BNN yang Mengunduh File Tahun 2009-2010.**

- a) Pengunjung yang mendownload Tahun 2009 : 1.843 orang.
- b) Pengunjung yang mendownload Tahun 2010 : 1.972 orang.

3) **Jumlah Suara Masyarakat yang Masuk ke Website BNN Tahun 2010.**

Jumlah suara masyarakat yang masuk dan sudah dijawab berdasarkan masing-masing unit kerja, sebagai berikut :

- | | | | |
|------------------|-------------|--------------------|--------------|
| a) Pencegahan | : 27 Berita | d) Rehabilitasi | : 24 Berita |
| b) Pemberantasan | : 17 Berita | e) Kesekretariatan | : 52 Berita |
| c) Puslitdatin | : 15 Berita | f) Humas | : 218 Berita |

BAB IV

DATA TEMPAT TERAPI DAN REHABILITASI PENYALAH GUNA NARKOBA DI INDONESIA

1. Daftar Panti Rehabilitasi/Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa Bagi Korban Penyalah guna Narkoba yang Dikelola oleh Pemerintah (GO).

Daftar panti rehabilitasi/rumah sakit/rumah sakit jiwa bagi korban penyalah guna Narkoba yang dikelola oleh Pemerintah (GO) di seluruh Indonesia adalah sebagai berikut :

NO.	PROVINSI	PANTI REHABILITASI/ RS/RSJ	ALAMAT DAN NO. TELP./FAX/HP
1	2	3	4
1.	Aceh	One Stop Center (OSC)	
		RSJ NAD	Jl. Dr. T. Syarif Thayeb No. 25 Banda Aceh Telp. : 0651-32020 Fax. : 0651-25857
2.	Sumatera Utara	One Stop Center (OSC)	
		RSJ Medan	Jl. Tali Air No.21 Tuntungan Medan Telp. : 061-8360305 Fax. : 061-8360542
		PSPP Insaf Medan	Jl. Berdikari No. 37 Ds Lau Bakeri Kutalimbaru – Deli Serdang Medan Telp. : 061-77200300 Fax. : 061-6613305
		RS Adam Malik Medan	Jl. Bunga Lau No.17 Medan 20136 Telp. : 061-8364581 Fax. : 061-8360255
3.	Bengkulu	One Stop Center (OSC)	
		RSJ KO Bengkulu	Jl. Bhakti Husada, Lingkar Barat, Bengkulu 38225 Telp. : 0736-343339 Fax. : 0736-22988
4.	Riau	One Stop Center (OSC)	
		RSJ Tampan	Jl.H.R.Soebrantas Km.12,5 Kotak Pos 1166, Pekan Baru Telp. : 0761-63240/ Fax. : 63239
		UPT PSMP Tengku Yuk	Jl. Sosial No.I Lintas Timur Km.15 Tenayan Raya Pekan Baru Riau Telp. : 0761-9892898 Fax. : 0761-37690

1	2	3	4
5.	Jambi	One Stop Center (OSC)	
		RSJ Daerah Jambi	Jl. Dr. Purwadi Km.9,5 Kenali Besar, Kotak Pos 8, Jambi 36001 Telp. : 0741-580254 Fax. : 0741-580211/580254
6.	Sumbar	One Stop Center (OSC)	
		RSJ Dr. Hasan Saanin Padang	Jl. Raya Ulu Gadut Padang – Sumbar Telp. : 0751-72001 Fax. : 0751-71379
		ORC	
		PKM Seberang Padang	Jl. Perintis Kemerdekaan No.31A Jati III Komplek PGAI Padang 25128 Telp.: 0751-812533
	PKM Biaro Kab. Agam	Jl. Raya Bukit Tinggi – Payakumbuh Km. 7 Kec. Ampek-Ampek Kab. Agam Telp. : 0752-426241 Fax. : 0752-426241	
7.	Bangka Belitung	One Stop Center (OSC)	
		RSJ Sungai Liat	Jl. Jend. Sudirman Sungai Liat Bangka Belitung
8.	Sumatera Selatan	One Stop Center (OSC)	
		RS Ernaldi Bahar	Jl. Kol. H. Berlian Km. 6 Po.Box 1060 – Palembang T/F : 0711-410354/410304
		PSPP Indralaya Darmapala	Jl. Lintas Timur Km 32 Indralaya Utara-Ogari Ilir Telp. : 0711-580267
9.	Lampung	One Stop Center (OSC)	
		RSJD Lampung	Jl. Raya Gedong Tataan Km.13 Bandar Lampung 35001 Telp. : 0721-271170 Fax. : 0721-271171
10.	Banten	One Stop Center (OSC)	
		PSPP Khusnul Khotimah	Jl. Babakan Pocis, Kec. Serpong, Tangerang T/F : 021-7561331
		ORC	
		RSUD Tangerang (Methadon)	Jl. A. Yani No. 9 Tangerang, Banten, Indonesia Telp. : 021-5523507 Ext. 330
	PKM Cibodasari	Jl. Palem Raya Kota Tangerang Telp. : 021-5917986	

1	2	3	4
11.	DKI Jakarta	One Stop Center (OSC)	
		RSJ Dr. Soeharto Herdjan	Jl. Prof. Dr. Latumeten No.I Jakbar 5682841-43 F: 43
		RSKO (Halmahera House)	Jl. Lapangan Tembak No. 75 Cibubur – Jaktim Telp. : 021-87711968 Fax. : 021-87711970
		RS Bhayangkara Selapa	Jl. Ciputat Raya No. 40 Ciputat Jaksel T/F : 021-7660142
		RSUD Duren Sawit	Jl.Durensawit Baru No.2 Jaktim Telp. : 021-862868 Ext.2002/ 8628659
		ORC	
		RS Fatmawati (Methadon)	Jl RS. Fatmawati Cilandak Jaksel 12430 Telp. : 021-7501524/7660552 Fax. : 021-7690123
		PKM Tebet (Methadon)	Jl. Prof. Soepomo, SH. No.54 Telp. : 021-8314955/ 8314906 Fax. : 021-8296918
		PKM Koja (Methadon)	Jl. Walang Permai No. 39 Jakarta Utara Telp. : 021-4353809
		PKM Tanjung Priuk (Methadon)	Jl. Bugis 64 Tanjung Priok Jakarta Utara Telp. : 021-43930348
		PKM Cengkareng (Methadon)	Jl. Raya Kamal Cengkareng Jakarta Barat Telp. : 021-6191756
		PKM Jatinegara (Methadon)	Jl. Matraman Raya No. 220 Jakarta Timur Telp. : 021-8195146
		PKM Tambora (Methadon)	Jl. Krendang Utara No. 4 Kel. Krendang Kec.Tambora Kota Jakarta Barat Telp. : 021- 6313651
		PKM Gambir (Methadon)	Jl. Tanah Abang 1 No.10 Telp. : 021-3810051/3847105 Fax. : 021-3844256
		PKM Kec. Kemayoran (Methadon)	Jl. Serdang Baru I Jakarta Pusat Telp. : 021-42831846
		PKC Kali Deres/Pegadungan (Harm Reduction)	Jl. Satu Maret No. 48 Pegadungan Jakarta Barat Telp. : 021-54349567
PKC Pulogadung (Harm Reduction)	Jl. Kayu Putih No. 2 Jakarta Timur Telp. : 021-4890519		

1	2	3	4
		PKC Grogol (Harm Reduction)	Jl. Wijaya III Blok F Taman Duta Mas Wijaya Kusuma Jakarta Barat Tep. : 021-5648379 Fax. : 021-5633342
		PKC Kramat Jati (Harm Reduction)	Jl. Raya Inpres 48 Kel. Tengah Jakarta Timur Telp. : 021-87791352
		PKC Kebayoran Baru (Harm Reduction)	Jl. Iskandarsyah Raya No. 105 Melawai Jakarta Selatan Telp. : 021-7220274
12.	Jawa Barat	One Stop Center (OSC)	
		UPT Lido Sukabumi	Jl. Raya Sukabumi Desa Wates Kec. Cigombong Lido Bogor T/F : 0251-8220258
		RSJ Jabar (Rumah Palma) Cimahi	Jl. Kolonel Masturi Km.7 Cimahi Bandung Telp. : 022-2700260 Fax. : 022-2700304
		PSPP Permadi Putera Binangkit Lembang	Jl. Maribaya No. 22 Lembang Kab. Bandung Telp.: 022-2786120
		PSPP Marsudi Putera Galih Pakuan	Jl. H. Miing No. 71, Ds. Putat Nutug Kec. Ciseeng Telp. : 0251-8541429 Fax. : 0251-8541428
		RS Marzuki Mahdi	Jl. Dr. Semeru No. 114 – Bogor Telp. : 0251-8324025/8320467 Fax. : 8324026
		ORC	
		RSUD Kota Bekasi (Methadon)	Jl. Pramuka No.55 Bekasi Telp./Fax.:021-8841005/8853731
		RSUD Daerah Gunung Jati (Cirebon) Methadon	Jl Kesambi No.56 Cirebon Kode Pos : 45134 T/F. : 0231-206330/203336
		RS Hasan Sadikin Bandung (Methadon)	Jl. Pasteur No.35 Bandung Telp. : 022-2034953-55 Fax. : 022-2551196
		PKM Bogor Timur	Jl. Pakuan No. 6 Bogor 16143 Telp. : 0251-358271
		PKM Salam	Jl. Salam No. 27 Bandung Telp./Fax.:022-7234610/91291147
13.	Jawa Tengah	One Stop Center (OSC)	
		RSJD Dr. Amino G, Semarang	Jl. Brigjend Sudiarto 347 Semarang Telp./Fax : 024-7612156/6717036
		RSJ Magelang	Jl. A. Yani 189 Magelang
		RSJ Klaten	Jl. Raya Wedi Klaten
		RSJ Surakarta	Jebres Surakarta
		PSPP Mandiri Semarang	Jl. Anto Sari II/4 Kel. Sendang Guo Semarang – Jawa Tengah

1	2	3	4
		ORC	
		PKM Poncol	Jl. Imam Bonjol 114 Telp. : 024-3546053
		RS Karyadi	Jl. Dr. Sutomo No.16 Semarang Po.Box 1104 Telp. : 024-8413476/64/ 8413993
		PKM Manahan	Jl. Sri Gunting 7 No.11
14.	DI Yogyakarta	One Stop Center (OSC)	
		RSUP Sardjito	Jl. Kesehatan I, Sekip Yogyakarta Telp. : 0274-587333
		RS Ghrasia	Jl. Kaliurang, Pakem, Sleman, Yogyakarta Telp. : 0274-89143/895143 Fax. : 0274-895142
		PSPP Sehat Mandiri	Karangmojo Purwomortani Kalasan Sleman Yogyakarta T/F : 0274-498141
15.	Jawa Timur	One Stop Center (OSC)	
		PSPP Teratai	Jl. Balongsari No. 1 Manjukan Surabaya Telp. : 031-7405256
		RSJ Dr. Radjiman Widioningrat	Jl. A. Yani, Lawang, Malang 65208 Telp. : 0341-426015/67 Ext.1238 Fax. : 0341-423785
		RSJ Menur	Jl. Menur 120 Surabaya T/F : 031-5021635-36
		RSUD Dr. Soetomo	Jl. Airlangga No.29 Surabaya Telp. : 031-5501663
		UPT Rehsos ANKN (Teratai)	Jl. Balong Sari Dalam No.1 Surabaya Telp. 031-7405256
		RS Jiwa Daerah Dr.Amino Gondo Hutomo	Jl. Brigjen Sudiarto No.347 Po. Box 1090 Telp. : 024-6722564/6722566
16.	Kalimantan Selatan	One Stop Center (OSC)	
		RSJ Sambang Lihum	Jl. Gubernur Syarkawi Km.3,9 Kec.Gambut Kab.Banjar, Banjarmasin Telp. : 0511-7470920 Fax. : 4282021/4708560
		RSUD Dr. Ansari Saleh	Jl. Brigjen Hasan Basri 1 RT. 012 Banjarmasin
		ORC	
		PKM Tanjung Rema Martapura	Telp. : 0511-4721217
17.	Kalimantan Timur	One Stop Center (OSC)	
		RS Khusus Daerah Atma Husada	Jl. Kakap Samarinda No. 23 Samarinda 75115 Telp./Fax.: 0541-743364/741035

1	2	3	4
18.	Kalimantan Barat	One Stop Center (OSC)	
		RSJ Pontianak (Wisma Sirih)	Jl. Ali Anyang No.1, Pontianak Telp. : 0561-767525 Ext: 124 Fax. : 0561-732420
		UPRS Pontianak (Sei Ambawang)	Jl. Trans Kalimantan Sei Ambawang
		ORC	
		RS Sudarso (Methadon)	Jl. Dr. Soedarso No. 1 Pontianak Telp. : 0561-737701 Fax. : 0561-736528
		PKM Kampung Dalam	Jl. Tanjung Raya I, Pontianak Timur T/F : 0561-570919
19.	Sulawesi Utara	One Stop Center (OSC)	
		RSJ Kendari	Jl. Dr. Sutomo No.29 Kendari Telp. : 0401-3122470 Fax. : 0401-322591
		ORC	
		PKM Jati Raya Kendari	Jl Rambutan Kendari
20.	Sulawesi Selatan	One Stop Center (OSC)	
		BPRS Labuang Baji	Jl. RD. Ratulangi, Makassar
		RS Wahidin SH	Jl. Pintu II Unhas Makassar
		RS Khusus Daerah Dadi Makassar	Jl. Lanto Dg.Pasewang No.34 Telp. : 0411-873120 Fax. : 0411-872167
		ORC	
		PKM Kassi-Kassi (Tamalate)	Jl. Tamalate I No. 43 Makassar Telp. : 0411-863536
		PKM Jumpandang Baru	Jl. Teduh Bersinar No. 1 Makassar Telp. : 0411-881549 Fax. : 0411-887710
		PKM Mamajang / Recovery Addict	Jl. Baji Minasa Gau 1 No.10 Makassar Telp. : 0411-872682/854295
		PKM Tamalate / Sebelas Plus	Jl. Adhyaksa Raya No. 11 Makassar T/F : 0411-457107
21.	Sulawesi Utara	One Stop Center (OSC)	
		RSJ Mando	Jl. Bethesda 27 Manado Telp. : 0431-855703
		Klinik Substitusi Aesculap (RSJ Manado)	Jl. Bethesda, Manado Telp./Fax. : 0431-823657/855703
22.	Gorontalo	ORC	
		RSUD Aloe Saboei (Layanan VCT dan ARV)	Jl. Sultan Bhaututie No. 7 Kotamadya Gorontalo Telp. : 0435-821019
		Community Base Unit (CBU)	
		Klinik Konseling BNP Gorontalo	Jl. Tri Bratakel Ipilo Kec.Kota Timur Gorontalo Telp. : 0435-821977

1	2	3	4
23.	Sulawesi Tengah	One Stop Center (OSC)	
		RSJ Palu / Madani	Jl. Thalua Konci No.II Mamboro-Palu T/F : 0451-491607
24.	Bali	One Stop Center (OSC)	
		RSJ Bangli	Jl. Kusumayudha No. 29 Telp. : 0366-91073 Fax. : 0366-91074/91020
		PTRM Sandat RS Sanglah	Jl. Diponegoro Denpasar Bali (80114) Telp. : 0361-227911 Fax. : 0361-224206
		ORC	
		PKM Kuta I	Jl. Raya Kuta No.117, Kuta Bali Telp. : 0361-7406566/751311
		UPT Kesmas Ubud II	Br. Kutub, Sayan, Ubud Gianyar Bali Telp. : 0361-970112
		Klinik Cendana/PKM Abiansemal 1	Jl Ciung Wahara No. 5 Blahkiuh Telp. : 0361-8688904 Fax. : 0361-890018
25.	Nusa Tenggara Barat	One Stop Center (OSC)	
		RSJ Mataram	Jl. Ahmad Yani No.1, Selag Alas, Mataram Telp. : 0370-672140 Fax. : 0370-671515
		PSPP Marsudi Putra Paramita Mataram	Jl. Tgh. Saleh Hambali No. 339 Bengkel Labuapi, Lombok Barat T/F : 0370-636681
		ORC	
		PKM Karang Taliwang (Klinik Cemara Kasih)	Jl. Ade Irma Suryani No. 60, Cakranegara – Mataram Telp. : 0370-6602145
26.	Nusa Tenggara Timur	One Stop Center (OSC)	
		RS Bhayangkara	Jl. Nangka No. 84 Kupang Telp. : 0380-821273
27.	Maluku	One Stop Center (OSC)	
		RSK Ambon	Jl. Laksdya Leo Wattimena Telp. : 0911-361392/343043
		ORC	
		LPPM Ambon	Jl. Anugerah Karang Panjang RT. 002/05 PO Box 1094 Ambon 97122 T/F. : 0911-349423/349423
28.	Papua	One Stop Center (OSC)	
		RSJ Abepura Jayapura	Jl. Kesehatan II Abepura Jayapura Telp. : 0967-581267/ Fax. : 0967-851695
J U M L A H		97 Panti Rehab/RS/RSJ yang Dikelola oleh Pemerintah	

Sumber : Deputi Rehabilitasi BNN, Maret 2011

2. Daftar Panti Rehabilitasi/Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa Bagi Korban Penyalah guna Narkoba yang Dikelola oleh Masyarakat/LSM/Yayasan (NGO).

Daftar panti rehabilitasi/rumah sakit/rumah sakit jiwa bagi korban penyalah guna Narkoba yang dikelola oleh Masyarakat/LSM/Yayasan (NGO) di seluruh Indonesia adalah sebagai berikut :

NO.	PROVINSI	PANTI REHABILITASI/ RS/RSJ	ALAMAT DAN NO. TELP./FAX/HP
1	2	3	4
1.	Aceh	One Stop Center (OSC)	
		LSM Tara	Baru Hp. : 081360529090
		Yakita Lhokseumawe	Jl. Taman Makam Pahlawan No.III/4 Kampong Ateuk Banda Aceh Telp. : 0645-631248/ 0651-23213,7424099
		Rumah Geutanyoe (Yakita)	Jl. Tuan Keramat No.1 Desa Stui Kec. Lamteumen Timur Kota - Banda Aceh Telp. : 0651-40833/23213
2.	Sumatera Utara	One Stop Center (OSC)	
		Sibolangit Centre / GAN Medan	Jl. Medan Brastagi Km.45 Desa Suka Makmur Kec. Sibolangit Deli Serdang Telp.:0628-97391/97633 Fax. : 0717-92528
		Klinik Poso Medan	Jl. Danau Poso No.10 Medan Telp. : 061-6616880
		Klinik Mahoni	Jl. Mahoni No. 18 Medan Telp. : 061-4536238
		Terminal Do'a dan Rumah Singgah Nazar Ministry	Jl. Garuda No.73 Perumnas Mandala Medan Telp.:061-870911
		Yayasan Kasih Bangsa	Jl. TB. Simatupang, Pematang Siantar
		Inabah	Jl. Marelan Kelurahan Terjun Kec. Medan Marelan
		Yayasan Pondok Daud Medan	Jl. Jaring Raya I Blok XIII Griya Martubung Medan Telp. : 061-77671413
		Yayasan Suzaul Aqra	Jl. Kelambir V Gg. Kapas Medan
		Yayasan Kolam Bethesda	Jl. Bunga Cempaka II No. 29 Psr III Pd Bulan Medan Telp. : 061-8214705
		Yayasan Pesantren Tauhid Nurul Amal	Jl. Ar. Hakim Gg. Pendidikan No.30C Medan Telp. : 061-73633625
		Rehabilitasi Cacat Mental dan Narkoba Mercusuar Doa	Jl. Sibatu-Batu Desa Sitalasari Kec. Martoba Pematang Siantar Telp. : 0622-7077595/24255 Hp. : 08126303473

1	2	3	4
		Yayasan Sungai Jordan	Jl. Sandang Pangan Ujung Psr.I No.2 (Hubar) Perdagangan Simalungun Hp. : 08126521479
		Yayasan Amanat Agung	Jl. Qubah Gg. Sosial Kel. Kwala Bekala Medan Kec. Medan Johor Telp. : 061-8367455 Hp. : 08126516263
		Yayasan Bukit Do'a Taman Getsemane	Jl. Tuntungan Golf No.120 Desa Jurin Jangak Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Hp. : 08126556557
		Yayasan Persekutuan Do'a Matias 5	Jl. Petunia IV Kel.Namo Gayoh Kec. Tuntungan Telp. : 061-8364858
		Yayasan Keris Sakti (Islam)	Simpang Mayang Gg. Air Bersih Perdagangan II Kec. Bandar Hp. : 081264233188
		PSKN Rogarte	Nagori Banu Raya, Kec. Panambean, Simalungun
		Yayasan Kuasa Pemulihan (YAKUP)	Jl. Bunga Anggrek Kel. Simalingkar B, Kec. Medan Tuntungan
		Yayasan Nazar Medan	Jl. Bajak II Gg. Jaya No. 11C Ds. Harjosari II Ked. Medan Telp. : 061-7951489
		ORC	
		Medan Plus (Medan)	Jl. Jamin Ginting Pasar VI.45 Padang Bulan Medan Telp. : 061-8216211 Fax. : 061-8211911
		Jangkar Medan	Jl. Bunga Mawar No. 44 Padang Bulan Medan Hp. : 085276004774
		Yayasan Datuk Etam	Jl. Negara Km. 18,5 Dusun III Tanjung Morawa Deli Serdang Telp. : 0617-951489
		Yayasan Galatea	Jl. Setia Budi Gg. Tengah No. 01 Medan Hp. : 081370227038/08126411709
		Yayasan Pekabaran Injil Kristus	Jl. Pembangunan No. 86 Desa Sekip Kec. Lubuk Pakam Deli Serdang Hp. : 08196024520
		Gan (Gerakan Anti Narkoba) Medan	Jl. Diponegoro No.30 Medan Telp. : 061-4518952/4516338 Fax. : 061-6223580

1	2	3	4
3.	Riau	ORC	
		Yayasan Siklus	Jl. Bahana Ujung No.27A Pekan Baru Riau Telp. : 0761-25506
4.	Jambi	One Stop Center (OSC)	
		Ponpes Kuala Tungkal Jambi/ Yayasan Al-Khairat	Jl. Manunggal 2 No. 57 Kuala Tungkal Telp. : 0742-323026 Hp. : 081236619817
		Yayasan Kalimosodo	Jl.Kalimosodo Desa Tambang Emas Meragin Hp. : 085664300814/ 081366000632
		ORC	
		Yayasan Sikok	Jl. Dara Jingga No. 49 Kota Jambi Rajawali Kopa T/F : 0741-24528/ 0741-580254/ 0741-580254
5.	Sumatera Barat	ORC	
		Lentera Minang	Jl. Perintis Kemerdekaan No.31A Jati III Komplek PGAI Padang 25128 Telp. : 0751-812533
		Padu Jiwa	Kab. Biaro Agam Sumbar Hp. : 081364295764
6.	Kepulauan Riau	One Stop Center (OSC)	
		Panti Rehabilitasi Al-Fateh	Jl.Teluk Mata Ikan Nongsa-Batam Hp. : 08137272600
		ORC	
		YBTDB (Yayasan Batam Tourism Developy Board)	Jl.Raja Ali Haji Komp.Ruko Jodoh Point Blok A/9 T/F : 0277-8421932/ 0778-421932
		Community Base Unit (CBU)	
	Vihara Graha Budha Mangala Batam	Komplek Balai Mas Permai RT. 03/06 Batu Batam, Kel. Balai Indah Kec. Lubuk Baja Kota Batam Telp./Fax. : 0778-431028	
7.	Bangka Belitung	ORC	
		Cikarge	Telp. : 081367437983
8.	Sumatera Selatan	One Stop Center (OSC)	
		Yayasan Ar-Rachman	Jl. Tegal Binangun Plaju Darat Palembang Telp. : 0711-54015

1	2	3	4
		Yayasan Rehabilitasi Mental dan Pengobatan Traditional Al-Ikhlas	Jl. TMMD 81 Soak Baru RT. 17 RW. 03 Kel. Talang Keramat Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin
		ORC	
		Yayasan Intan Maharani	Lorong Pendopo No.164 F Jl. Mayor Salim Batubara Sekip Ujung Palembang
		Sriwijaya Plus	Jl. Jend. Sudirman Lrg Rambang No.2242/A RT. 31 RW. 11 Telp. : 0711-373947/351109 Fax. : 0711-351109
9.	Lampung	ORC	
		Saburai Support Group	Hp. : 0815409996421
10.	Banten	One Stop Center (OSC)	
		Ponpes Hikmah Syahaddah	Aria Jaya Santika RT. 2 RW. 3 No. 02 Pasir Nangka Tiga Raksa Tangerang
		RBM Menara Al Batani	Kp. Kadongdong Desa Pasir Nangka, Tiga Raksa, Tanggerang, Banten
		RBM Ta'awanu Alalbirr	Kp. Kedaung Ds. Balaraja RT. 01 RW. 01 Tangerang
		As-Syafei Jailani	Jl. Raya Utara No. 70 RT. 01/07 Serua Indah Kp. Dukuh Ciputat Tangerang
		Sapta Daya	Kp. Cirampaya Ds. Kadu Bereum Pabuaran Ciomas Serang
		Yayasan Cinta Kasih Bangsa	Jl. Babakan Pocis, Kec. Serpong, Tanggerang T/F : 021-7561331
		Kambal Care (YPI)	Jl. Kampung Bali 28 No. 5A T/F : 021-3923544
		YNPM Tangerang	Jl. Veteran No. 2 Tangerang Telp. : 021-5524187
11.	DKI Jakarta	One Stop Center (OSC)	
		Wisma Adiksi	Alam Pesanggrahan I/6 Bukit Cinere Indah, Jaksel Telp. : 021-7540604/ Fax. : 021-7531618/7544957
		Yayasan Kasih Mulia/ Kedhaton Parahita	Jl. Pluit Karang Permai Blok T-7 Selatan, Jakut Telp. : 021-6683545/ Fax. : 021-6603666
		Yayasan Al Jahu	Jl. Raya Tanjung Barat No.3 Pasar Minggu Telp./Fax.: 021-7806871
		Yayasan Doulus	Jl. Tugu No.3 RT. 04/04 Cipayung, Jaktim Telp. : 021-8451727/ Fax. : 021-8457936

1	2	3	4
		Fountain Foundation & Institute	Jl. Aria Putra No.73, Kedaung Ciputat – Tangerang T/F : 021-7424715
		Yayasan Getsemani	Jl. Raya Pekayon No. 30 Bekasi Telp. : 021-8218621
		Kapeta	Jl. Depsos IV No. 1 Bintaro Jaksel T/F : 021-73884823
		Yayasan Tulus Hati	Jl. Pasuruan 27 Jakarta Pusat Telp. : 021-31616123 Fax. : 021-2305342
		Yayasan Karisma	Jl. Kikir No. 72 RW. 04 Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung Jakarta Timur Telp. : 021-4756039/4756079
		Yayasan Adiksifitas	Jl. Lapangan Tembak Gg. Rukun 1 No. 90 RT. 006/02 Cibubur Jaktim
		Cakrawala Sebaru Drug Rehabilitation Center	Kepulauan Seribu-Pulau Sebaru Jakarta Utara Telp. : 80871566/
		ORC	
		Kambal Care	Hp. : 08128204728
		Community Base Unit (CBU)	
		Masjid Asyakirin	Telp. : 021-86612694 Hp. : 08161171468
		Gereja Asisi Tebet	Telp. : 021-8318217 Hp. : 0818854910
		Kesatu	Jl. Pondok Labu I B No.11 RT. 07/04 Pondok Labu Jaksel Telp. : 021-93008468
		Sahabat Rekan Sebaya	Jl. Simpang Tiga Kalibata No.16-17 Kalibata Jaksel T/F : 021-7660142
		Kelima	Jl. Jagur 1 No.10 RT. 01/10 Cipinang Melayu Jakarta Timur Telp. : 021-32284474/ Fax. : 021-8629419
12.	Jawa Barat	One Stop Center (OSC)	
		Yayasan Nurul Arif Salam	Jl. Perintis Kemenrdekaan No. 65 Tugujaya Cihideung Kab. Bandung
		Yayasan Al-Itifaq	Jl. Alam Endah RT. 03/01 No. 79 Kec. Rancabali Kab. Bandung
		Yayasan Bahtera - Bandung	Jl. Cijerah Gg. Al-Hidayah No. 40 Kota Bandung
		Yayasan Sekar Mawar	Jl. Raya Tangkuban Perahu No. 108 A, Lembang Bandung

1	2	3	4
		Yayasan Dinamika Harapan dan Pemulihan	Jl. Cihanjuang Gg. Bagja III No. 66 Kota Cimindi
		Puri Kinasih	Jl. Guntur NO. 46 Vila BUN RT. 02/03, Mega Mendung Permai Tep. : 0251-2149858 Fax. : 0251-4525509
		Kampus Salabintana	Wanasari Km.7 Salabintana Telp. : 021-31616123 Fax. : 021-2305342
		Yayasan Breaktrough Mission Indonesia (YBMI)	Jl. Bali Raya No. 31 Sentul City Bogor 16810 Telp. : 021-87960108/89762707 Fax. : 021-87960169
		Yayasan Soteria	Jl. Cibolerang RT. 06/05 Gg. Taruna IV No. 109 Kota Cimahi
		Ponpes Inabah VII Tasikmalaya	Kp. Rawa Ds. Calingcing Kec. Sukabumi – Tasikmalaya Telp. : 0265-7083804
		Pondok Inabah II Putri	Ciceuri Desa Ciomas Kec. Ranjalu Kab. Ciamis
		Yayasan Hikmatul Kamal	Kp. Cisayar Ds. Mekarsari Kec. Nyalindung Kab. Sukabumi
		Yayasan Al-Karomah	Jl. Pelabuhan Ratu No. 33 RT. 03/03 Kab. Sukabumi
		Bunda Slank Padepokan Sukajaya	Jl. Salabintana Ds. Sukajaya Sukabumi
		Yayasan Rumah Sakinah	Jl. Anggrek Raya No. 8 Rt. 02/04 Tegall Gundil Bogor Utara
		Yayasan Permata Hati Kita (Yakita) Bogor	Jl. Ciasin No.21 Desa Bendungan Ciawi 16720 Villa Pandawa Telp. : 0251-8243069/ 243077/244375 Fax. : 0251-243055
		Yakita Droi In Centre (Bogor)	Jl. Merdeka No.139D, Bogor Telp. : 0251-8325784/ 0251-380865
		Yakita Bandung	Sari Jadi Blok 5 No.151 Bandung 40151 Telp. : 022-5211583/2018232
		Yayasan Wisma Afiat	Kp. Tanah Baru, Batu Gede Kab. Bogor
		Yayasan Bahtera - Bogor	Villa Segar Alam Ds. Cilember Kec. Cisarua Bogor
		Yayasan Untuk Segala Bangsa	Ds. Tugu Utara Kec. Cisarua Bogor
		Yayasan Bakti Nusantara	Jl. Werdatama No. 10 Ds. Tonjong Bojong Gede Kab. Bogor
		Yayasan Bagja Waluya	Jl. Raya Sindang Barang Poras Loji Kota Bogor

1	2	3	4
		Ponpes Al-Idrus	Ds. Kempek V Kec. Palimanan Kab. Cirebon
		Yayasan Dede Al-Khalifah	Jl. Villa Intan No. 76 Kleyen Cirebon Utara
		Yayasan Bina Akhlak	Jl. Cimenteng Girang RT. 02/13 Muka Kab. Cianjur
		Yayasan Agape	Perumahan Orlet Cipanas Cianjur
		Yayasan Nurul Jannah, Cikarang Bekasi	Jl. Swadaya Rt. 03/06 Ds. Karang Asih – Cikarang Telp. : 021-8901317
		Fan Campus	Jl. Jurang No. 28 Tugu Utara Cisarua Bogor Telp. : 0251-8255707
		Yayasan Serba Bhakti/Ponpes Suryalaya	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 65 Tugu Jaya Cihideung Kab. Bandung Telp. : 022-3211904
		ORC	
		Pantura Plus Karawang	T/F : 026-7406067
		Yayasan Rumah Cemara Bandung	Jl. Geger Kalong Girang No. 52 Bandung Telp. : 022-70794750/7530031 Fax. : 022-2011550
		Yayasan Impact Bandung	Jl. Pasir Kaliki 190 Fax. : 022-2033915
		Yayasan Rumah Cemara Cianjur	Jl. Cimenyan No.16 Padasuka Bandung Telp. : 022-87241610 Fax. : 022-2011550
		Community Base Unit (CBU)	
		Yayasan Kaboa	Jl. Rancawangi No. 5 Turangga Bandung
		GBI Kamboja Depok	Kamp. Lengis Warung Menteng Kec. Cijeruk Caringin Bogor
13.	Jawa Tengah	One Stop Center (OSC)	
		YCKB (Yayasan Cinta Kasih Bangsa)	Jl. Kol. Sugiyono No. 65 Susukan Ungaran Kab. Semarang Telp. : 024- 924735
		Yakita Semarang	Jl. Jembatan 1/I Kalibanteng 50145 Hp. : 081914549998/ T/F : 031-8289470
		Rumah Damai	Ds.Cepogo Kec.Gunung Pati Ungaran Semarang Telp. : 024-6932187/3557000
		Ponpes Suralaya - Jateng	Jl. Banteng Utara V/15 Semarang
		Yayasan Bina Jiwa Giri Sion	Kel. Pandean No. 35 RT. 01/04 Jatisrono Wonogiri

1	2	3	4
		Ponpes Tanbihul Ghofilin	Ds. Mantrianom Kec. Bawang Kab. Banjarnegara
		Yayasan Wahana Bakti Sejahtera	Jl. Brigjen Sudianto 347 T/F : 024-6722564
		Irmas	Jl. Taman Kelud Selatan No.12 Semarang Telp. : 024-8440639
		Yayasan Fatwa	Jl. Cilosari No. 572 Bugangan Semarang Telp. : 024-3517241/359129
		Garang	Jl. Pekunden Tengah No.1070 Semarang
		Pusat Kerja Krisis Sosial	Jl. Supriadi No.64 Semarang Telp. : 024-6710612
		Ponpes dan Yatu	Ds. Lebak No.8 RT.01/III Brigin Kab. Semarang Telp. : 024-22107
		Yayasan Al-Maun	Jl. Patimura No. 4 RT. 02/01 Dukuh Salam, Slawi Kab. Tegal
		Wahana Karya	Jl. A. Yani No. 2 Slawi Kab. Tegal Telp. : 0283-92128
		Pesantren Al-Iman	Jl. Talun Km.1 Medayu Muntilan Kota Magelang
		YPAN Surakarta	Jl. Bibis Baru No.3 Rt.02/ Rw.14 Nusukan Cengklik Kod. Surakarta Telp. : 0271-48735
		Ponpes Terapan & Rehabilitasi Korban	PP Muhammadiyah Semarang Telp. : 024-8314823
		Gapenta	Jl. Simpang Lima No.7 Semarang
		Karantina (Kader Remaja Anti Narkoba)	Jl. Pahlawan No.12 Semarang
		Asa PKBI	Jl. Cempolorejo Raya No. 33 Semarang
		Ponpes Az-Zuhri	Jl. Ketileng Indah IV/C Semarang Telp. : 024-671860
		ORC	
		Yayasan Wahana Bhakti Sejahtera	Jl. Raden Patah No. 275-277 Semarang Telp. : 024-70350605 Fax. : 024-7612156
		Semarang Plus	Desa Cepoko Gunung Pati Semarang
		Yayasan Mitra Alam	Telp. : 0271-634316 Fax. : 0271-477792
		Central Base Unit (CBU)	
		Ponpes Darul Mutaqin Temanggung	Hp. : 085292212545

1	2	3	4
14.	DI Yogyakarta	One Stop Center (OSC)	
		Lembaga Berita Kitab Wahyu Internasional	Jl. Hos Cokroamino No.164 Yogyakarta Telp. : 0274-589827 Hp. : 081328347912
		Griya Pemulihan Siloam	Jl. Godean-Tempel Km.3 Dusun Klakapan II RT. 01/05 Margoluwih, Seyegan, Sleman Telp. : 0274-798382/7493623 Hp. : 081328712577
		Charis	Jl. Solo Km 15 Desa Kowang RT. 01/01 Kel. Taman Martani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta Telp. : 0274-9440001 Hp. : 085868191022
		Rehabilitasi Kunci	Dusun Nandan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman Telp. : 0274-624747
		Ponpes Al Islami Kulon Progo	Dusun Pandaan, Desa Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo Hp. : 081578642204
		Panti Rehabilitasi Inabah XIII Suralaya DIY	Sawahen Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman Hp. : 081328077451
		Community Base Unit (CBU)	
		Ponpes Krapyak	Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta T/F : 0274-383768
		15.	Jawa Timur
Pondok Inabah XIX Surabaya	Jl. Raya Semampir No.43, Semolowaru, Surabaya Telp. : 031-5930245 Fax. : 5920234/3722846		
Ponpes An-Nur Al-Azhar	Jl. Diponegoro Gg. IV No. 20 Bululawang, Kab. Malang		
Ponpes Az-Zaini	Jl. Pandan Ajeng Ds. Bagelan, Tumpang, Malang		
Yakita Surabaya	Jl. Taman Indah V No.31 Menunggal Sidoarjo Telp. : 031-8289470		
Yayasan Media Surabaya	Jl. Kemendung Indah Blok CI/I Taman Sidoarjo T/F : 031-7888070		
Rumah Damai	Desa Cekopo RT. 04 RW. 01 Gunung Jati Telp. : 024-6932187		
Ponpes Misbahul Munir	Jl. Raya Suramadu Kedung Cowek 92 Surabaya		

1	2	3	4
		ORC	
		Yayasan Bina Hati Surabaya	Jl. Brata Jaya XVIII/50 Surabaya T/F : 031-5044988/5017274
		Yayasan Orbit Surabaya	Bratang Binangun 5C No. 54 Surabaya T/F : 031-5044014
		Community Base Unit (CBU)	
		Yayasan Nagabonar	Jl. Tambak Asri Gg. 25 Rt. 19/6 Tambak Asri Kel.Morokrem- bangan Kec.Kremlangan Surabaya
16.	Kalimantan Selatan	One Stop Center (OSC)	
		Ponpes Inabah Banua Anyar	Jl. Banua Anyar No. 50A Banjarmasin Timur Kalsel
		ORC	
		Masjid Al Hikmah Banjarmasin	Jl. Kelayanan A (Murung Raya)
17.	Kalimantan Tengah	One Stop Center (OSC)	
		Balai Kalawa Atei	Jl. DI Panjaitan No.1 Palangkaraya
		Yayasan Jam	Jl. Tjilik Riwut Km 19 Palangkaraya
		ORC	
		Yayasan Galilea	Tjilik Riwut Km. 18, Palangkaraya T/F : 0536-3233798
18.	Kalimantan Timur	One Stop Center (OSC)	
		Ponpes Ibadurrahman	Jl. Teluk Dalam Lt. 2 Kutai Kartanegara, Tenggarong
		Unitra Butterfly Balikpapan	Jl. Jend. Sudirman 118, Balikpapan Telp. : 0542-421481 Fax. : 0542-733580/7201639
19.	Kalimantan Barat	ORC	
		KDS Sahabat	Jl. Kh. Wahid Hasyim Gg. Belibis No.31 Rt 002/07 T/F : 0561-7919286
		Pontianak Plus	Jl. Gusti Hamzah Gg.Nur Salim No.53.Pontianak T/F:0561-766083
		Kelima Pontianak	Jl. Tanjung Raya II Komp.Bali Lestari G8 Kel.Sei Gon Kec. Ptk Timur
20.	Sulawesi Selatan	One Stop Center (OSC)	
		Yayasan Kusuma Hati (YKP2N)	Jl. Adhyaksa Raya No.11, Makassar T/F : 0411-457107
		Yakita Makassar	Telp. : 0411-873658
		ORC	
		Yayasan Kusuma Hati (YKP2N)	Jl. Adhyaksa Raya No.11, Makassar T/F : 0411-457107
		Community Base Unit (CBU)	
		Yayasan Kusuma Hati (YKP2N)	Jl. Adhyaksa Raya No.11, Makassar T/F : 0411-457107
21.	Sulawesi Utara	One Stop Center (OSC)	
		Y. Jamila Husein Ministry	Telp. : 0431-3311981
		ORC	
		Yayasan Harapan Sentosa	Jl. Laut Aru No. 45 Ranotana Manado

1	2	3	4
22.	Gorontalo	ORC	
		Yayasan Jothi	Jl. Mayor Dullah No. 16 Kota Timur Kota Gorontalo
		Yayasan Alpha Queen 77	Jl. S. Parman No. 62 Kota Selatan Kota Gorontalo
		Yayasan Huyula Support	Jl. Nani Wartabona No. 103 Kabila Bone Bolango
23.	Bali	One Stop Center (OSC)	
		Yakita Bali	Jl. Tukad Pancoran Gg.IIIA No.II Panjer DDI Telp.: 0361-7859280
		Bali Nurani	Jl. Gunung Sari III/7 Denpasar Barat Bali 80119 Telp./Fax. : 0361-486009/7435725
		ORC	
		Yakeba	Jl. Merta Sari 159, Suwung Kangin Sidakaraya Denpasar Bali Telp. : 0361-724699
		Mata Hati	Jl. Pasekan No.5 Batu Bulan Gianyar-Bali Telp. : 0361-299711
		Dua Hati	Jl. Pendidikan I Perum Graha Kerti Blok E No.1, DPS Telp. : 0361-720240
		Community Base Unit (CBU)	
		Ponpes Mamba'ul Ulum	Jl. Gunung Agung No.135 Loloan Timur Jembrana Telp. : 0365-42572
		24.	Nusa Tenggara Barat
Yayasan Lentera Mataram	Jl. Jend. Sudirman Gg. Solor, Mataram, NTB T/F : 0370-641173		
Community Base Unit (CBU)			
For NTB (Com Recovering Addict)	Jl. Prasarana No. 6, Dasan Agung, Mataram Hp. : 081803700511		
25.	Nusa Tenggara Timur	One Stop Center (OSC)	
		Yakita Kupang	Jl Dukuh Kupang Barat II Telp. : 0830-821424/ 0386-2038439
		Harapan Permata Hati / Yakita	Jl. Jeruk No.3 RT. 19 RW.08 Kel. Oepura Kec. Maulafa Kupang Telp. : 0380-833684
		ORC	
		Yakita Kupang	Jl Dukuh Kupang Barat II Telp. : 0830-821424/ 0386-2038439
26.	Papua	One Stop Center (OSC)	
		Yakita Papua	Jl. Batu Putih No. 97, Polimak, Jayapura T/F : 0967-537565
J U M L A H		177 Panti Rehab/RS/RSJ yang Dikelola oleh Masyarakat/ LSM/Yayasan	

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2011

3. Daftar Rumah Sakit Jiwa Kementerian Kesehatan RI dan Pemda Menurut Jenis dan Penyelenggara di Indonesia.

Daftar Rumah Sakit Jiwa Kementerian Kesehatan RI dan Pemda menurut jenis dan penyelenggara di Indonesia adalah sebagai berikut :

NO.	NAMA RUMAH SAKIT	KLS	PENYELENGGARA
1	2	3	4
1.	RS Jiwa Banda Aceh	A	Pemprop Naggroe Aceh Darussalam
2.	RS Jiwa Medan	A	Pemprop Sumatera Utara
3.	RS Jiwa Prof.Dr.Hasan Basri Saanin	A	Pemprop Sumbar
4.	RS Jiwa Tampan Pekanbaru	A	Pemprop Riau
5.	RS Jiwa Jambi	B	Pemkot Jambi
6.	RS Jiwa Ernaldi Bahar Palembang	A	Pemprop Sumsel
7.	RS Jiwa Bengkulu	B	Pemprop Bengkulu
8.	RS Jiwa Bandar Lampung	B	Pemprop Lampung
9.	RS Jiwa Sungai Liat	B	Pemprop Bangka Belitung
10.	RSKO Jakarta	B	Departemen Kesehatan RI
11.	RS Jiwa Duren Sawit	B	Pemprop DKI Jakarta
12.	RS Jiwa Dr Soeharto Heerjan Jakarta	A	Departemen Kesehatan RI
13.	RS Jiwa Cimahi	B	Pemprop Jawa Barat
14.	RS Jiwa Dr. H. Marzoeqi Mahdi Bogor	A	Departemen Kesehatan RI
15.	RS Jiwa Cisarua (Rumah Palma) Bandung	A	Pemprop Jawa Barat
16.	RS Jiwa Dr. R. M. Soedjarwadi Klaten	B	Pemprop Jateng
17.	RS Jiwa Prof.Dr.Soerojo Magelang	A	Departemen Kesehatan RI
18.	RS Jiwa Surakarta	A	Pemprop Jawa Tengah
19.	RS Jiwa Dr.Amino Gondohutomo	A	Pemprop Jawa Tengah
20.	RS Jiwa Lalijiwa Pakem	B	Pemprop DI Yogyakarta
21.	RS Jiwa Dr.Radjiman Wediodiningrat	A	Departemen Kesehatan R.I.
22.	RS Jiwa Menur	A	Pemprop Jawa Timur
23.	RS Jiwa Dr. Radjiman Widioningrat Lawang		Jl. Jend. A. Yani No. 15 Lawang Kab. Malang Jawa Timur
23.	RS Jiwa Bangli	A	Pemprop Bali
24.	RS Jiwa Mataram	B	Pemprop Nusa Tenggara Barat
25.	RS Jiwa Singkawang	B	Pemkab Sambas
26.	RS Jiwa Pontianak	A	Pemkot Pontianak
27.	RS Jiwa Tamban	C	Pemkab Barito Kuala
28.	RS Jiwa Sambang Lihum Banjarmasin	B	Pemkot Banjarmasin
29.	RS Jiwa Samarinda	B	Pemkot Samarinda
30.	RS Jiwa Manado	A	Pemkot Manado
31.	RS Jiwa Madani	B	Pemkot Palu
32.	RS Jiwa Makassar	A	Pemkot Makassar
33.	RS Jiwa Dr.Soeparto Hardjohoesodo	B	Pemkot Kendari
34.	RS Jiwa Ambon	B	Pemkot Ambon
35.	RS Jiwa Abepura	C	Pemprop Irian Jaya

Sumber : Kementerian Kesehatan RI, 2011

4. Daftar Rumah Sakit Rujukan Bagi Penderita Orang dengan HIV/AIDS.

Daftar rumah sakit rujukan bagi orang dengan HIV/AIDS di seluruh Indonesia adalah sebagai berikut :

NO.	PROVINSI	RUMAH SAKIT
1	2	3
1.	Aceh	1. RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh 2. RSUD Langsa Aceh Timur 3. RSUD Cut Meutia Aceh Utara 4. RSUD Cut Nyak Dhien Aceh Barat 5. RSUD Tamiang Aceh Tamiang 6. RS Kodam I Banda Aceh 7. RS Bhayangkara NAD Banda Aceh 8. RSUD Sigli Pidie
2.	Sumatera Utara	1. RSUD H. Adam Malik Medan 2. RSUD Dr. Pirngadi Medan 3. RS Bhayangkara Tk. II Sumut Medan 4. RS Kesdam II Bukit Barisan Medan 5. RS Haji Us Syifa Medan Medan 6. RS HKBP Balige Balige 7. RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang 8. RS Kabanjahe Karo 9. RSUD Pematang Siantar Pematang Siantar
3.	Sumatera Barat	1. RSUD Dr. M. Djamil Padang 2. RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi 3. RSUD Pariaman Padang Pariaman

1	2	3
4.	Riau	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Pekanbaru Pekanbaru 2. RS Jiwa Pusat Pekanbaru/RSJ Tampan Pekanbaru 3. RSU Dumai Dumai 4. RSU Puri Husada Indragiri Hilir
5.	Kepulauan Riau	<ol style="list-style-type: none"> 1. RS Budi Kemuliaan Batam 2. RS Otorita Batam Batam 3. RS Awal Bros Batam 4. RSU Kabupaten Karimun Karimun 5. RSU Tanjung Pinang Tanjung Pinang 6. RSAL Dr. Midiyanto S. Tanjung Pinang
6.	Sumatera Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Dr. M. Hoesin Palembang Palembang 2. RS RK Charitas Palembang
		<ol style="list-style-type: none"> 3. RSJ Palembang Palembang 4. RSU Kota Palembang Palembang 5. RSU Prabumulih Muara Enim 6. RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Ogan Komering Ulu
7.	Bengkulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Dr. M. Yunus Bengkulu
8.	Jambi	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Raden MattaHer Jambi 2. RSU K.H. Daud Arif Kualatungkal Tanjung Jabung Barat
9.	Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Dr. H. Abdoel Moeloek Tanjung Karang Bandar Lampung 2. RS Ahmad Yani Metro 3. RS H.M. Ryacudu Lampung Utara 4. RS Pringsewu Lampung Selatan

1	2	3
10.	Bangka Belitung	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Sungai Liat Bangka 2. RSU Pangkal Pinang Pangkal Pinang 3. RSU Tanjung Pandan Belitung
11.	DKI Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta Pusat 2. RSAL Dr. Minto Harjo Jakarta Pusat 3. RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 4. RS Kramat 128 Jakarta Pusat 5. RS St. Carolus Jakarta Pusat 6. RSPI Dr. Sulianti Saroso Jakarta Utara 7. RSU Koja Jakarta Utara 8. RSU Persahabatan Jakarta Timur 9. RSJ Duren Sawit Jakarta Timur 10. RS Kepolisian Pusat Dr. Soekanto Jakarta Timur 11. RSU Pasar Rebo Jakarta Timur 12. RSU Budhi Asih Jakarta Timur 13. RS Kanker Dharmais Jakarta Barat 14. RSAB Harapan Kita Jakarta Barat 15. RSUD Cengkareng Jakarta Barat 16. RSU Tarakan Jakarta Jakarta Barat 17. RSU Fatmawati Jakarta Selatan 18. RS Ketergantungan Obat Jakarta Selatan 19. RS FK UKI Jakarta Selatan

1	2	3
12.	Jawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSUP Hasan Sadikin Bandung 2. RS St. Barromeus Bandung 3. RSU Cimahi Bandung 4. RS Ujung Berung Bandung 5. RS Bungsu Bandung 6. RS Paru Dr. H. Rotinsulu Bandung 7. RS Imanuel Bandung 8. RS Kebon Jati Bandung 9. RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor 10. RSUD Ciawi Bogor 11. RSU PMI Bogor Bogor 12. RSU Bekasi Bekasi 13. RSU Ananda Bekasi 14. RS Bhayangkara Sukabumi 15. RSU R. Sjamsudin Sukabumi 16. RSU Ciamis Ciamis 17. RSU Cianjur Cianjur 18. RSU Karawang Karawang 19. RSU Waled Cirebon 20. RSU Gunung Jati Cirebon 21. RSU Indramayu Indramayu 22. RSU Kuningan Kuningan 23. RSU Bayu Asih Purwakarta 24. RSU Sumedang Sumedang 25. RSU Tasikmalaya Tasikmalaya

1	2	3
		<p>26. RSUD Subang Subang</p> <p>27. RSUD Tugu Ibu Depok</p> <p>28. RSUD Tangerang Tangerang</p> <p>29. RSUD Serang Serang</p> <p>30. RSUD Kota Cilegon Serang</p> <p>31. RS Usada Insani Tangerang</p> <p>32. RS Al Qadr Tangerang</p>
13.	Jawa Tengah	<p>1. RS Dr. Kariadi Semarang</p> <p>2. RS St. Elisabeth Semarang</p> <p>3. RS Tugurejo Semarang</p> <p>4. RSUD Panti Wilasa Citarum Semarang</p> <p>5. RSUD Ambarawa Semarang</p> <p>6. RSUD Ungaran Semarang</p> <p>7. RSUD Dr. Moewardi Semarang</p> <p>8. RS Dr. Oen Semarang</p> <p>9. RSUD Prof. Dr. M. Soekarjo Purwokerto</p> <p>10. RSUD R.A. Kartini Jepara</p> <p>11. RSUD Cilacap Cilacap</p> <p>12. RSUD Banyumas Banyumas</p> <p>13. RSUD Kardinah Tegal</p> <p>14. RSUD Salatiga Salatiga</p> <p>15. RS Dr. Soewondo Kendal</p> <p>16. RS Suraji Tirtonegoro Klaten</p> <p>17. RSUD Sragen Sragen</p> <p>18. RSUD Dr. H.M. Suselo Slawi</p>

1	2	3
		<p>19. RSUD Batang Batang</p> <p>20. RSUD Pekalongan/Kraton Pekalongan</p> <p>21. RSUD Blora Blora</p> <p>22. RSUD Purworejo Purworejo</p> <p>23. RSUD Wonosobo Wonosobo</p> <p>24. RSUD Boyolali Boyolali</p> <p>25. RSUD Tegal Tegal</p>
14.	DI Yogyakarta	<p>1. RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta</p> <p>2. RSUD Bethesda Yogyakarta</p> <p>3. RSUD Sleman Sleman</p> <p>4. RSUD Yogyakarta Yogyakarta</p> <p>5. RSUD Panti Rapih Yogyakarta</p> <p>6. RS Muhammadiyah Yogyakarta</p> <p>7. RSJ Grahasia Yogyakarta</p>
15.	Jawa Timur	<p>1. RSUD Dr. Soetomo Surabaya</p> <p>2. RS Bhayangkara Tk II. Jatim Surabaya</p> <p>3. RSAL Dr. Ramelan Surabaya</p> <p>4. RS Dr. M. Soewandhie Surabaya</p> <p>5. RS Karang Tembok Surabaya</p> <p>6. RSJ Menur Surabaya</p> <p>7. RSUD Tambak Rejo Surabaya</p> <p>8. RSUP Dr. Syaiful Anwar Malang</p> <p>9. RSUD Pare Kediri</p> <p>10. RSUD Kepanjen Malang</p>

1	2	3
		<p>11. RSUD Dr. Soebandi Jember</p> <p>12. RSUD Blambangan Banyuwangi</p> <p>13. RSUD Sidoarjo Sidoarjo</p> <p>14. RSUD Panti Waluyo Madiun</p> <p>15. RSUD Gresik Gresik</p> <p>16. RS Islam Malang UNISMA Malang</p> <p>17. RSUD Nganjuk Nganjuk</p> <p>18. RSUD Sampang Sampang</p> <p>19. RSUD Gambiran Kediri</p> <p>20. RSUD Dr. S. Djatikoesoemo Bojonegoro</p> <p>21. RSUD Dr. Iskak Tulungagung</p> <p>22. RS Dr. Soedono Madiun</p> <p>23. RS Wahidin Sudirohusodo Mojokerto</p> <p>24. RSUD Jombang Jombang</p>
16.	Bali	<p>1. RSUD Sanglah Denpasar</p> <p>2. RSUD Singaraja Buleleng</p> <p>3. RSUD Negara Jembrana</p> <p>4. RSUD Tabanan Tabanan</p> <p>5. RSUD Sanjiwani Gianyar</p> <p>6. RSUD Klungkung Klungkung</p> <p>7. RSUD Wangaya Wangaya</p> <p>8. RSUD Badung Badung</p>

1	2	3
16.	Kalimantan Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Dr. Soedarso Pontianak 2. RSU St. Antonius Pontianak 3. RSU Dr. Abdul Azis Singkawang 4. RSU Dr. Rubini Mempawah 5. RSJ Pontianak Pontianak 6. RSUD Agusdjam Ketapang 7. RSU Sanggau Sanggau 8. RSU Pemangkat Sambas
17.	Kalimantan Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU H.A. Wahab Sjhranie Samarinda 2. RSU Dr. Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan 3. RS Dirgahayu Samarinda 4. RS TNI Dr. R. Hardjanto Balikpapan 5. RSU Tarakan Tarakan
18.	Kalimantan Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Dr. Doris Sylvanus Palangkaraya
19.	Kalimantan Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Ulin Banjarmasin Banjarmasin 2. RS Ansari Saleh Banjarmasin 3. RSU Kota Baru Kota Baru 4. RSU Pembalah Batung Hulu Sungai Utara
20.	Nusa Tenggara Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Mataram Mataram 2. RSU Praya Lombok Tengah 3. RSU Dompu Dompu 4. RSU Sumbawa Besar Sumbawa

1	2	3
21.	Nusa Tenggara Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Prof. Dr. W.Z. Johanes Kupang 2. RSU Umbu Raya Meha Sumba Timur 3. RSU Atambua Belu 4. RS Dr. T.C. Hillers Sikka 5. RSUD Ende Ende 6. RSU Ruteng Manggarai 7. RSU Larantuka Flores Timur 8. RS REM 161 Wirasakti Kupang
22.	Sulawesi Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Manado Manado 2. RS Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Manado 3. RS Bethesda Tomohon Tomohon 4. RSU TNI Teling Manado 5. RSU Bitung Bitung
23.	Sulawesi Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Polewali Polmas
24.	Sulawesi Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Undata Palu Palu 2. RSJ Madani Palu 3. RS Bala Keselamatan Palu 4. RSU Mokopido Toli-toli Toli-toli
25.	Sulawesi Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. RS Pelamonia Makassar 2. RSU Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar 3. RS Kepolisian Bhayangkara Makassar 4. RS Jiwa Makassar Makassar

1	2	3
26.	Sulawesi Tenggara	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Prof. Kendari Kendari 2. RSJ Kendari Kendari 3. RSU Baubau Buton 4. RSU Kolaka Kolaka
27.	Gorontalo	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Prof. Dr. H. Aloei Saboe Gorontalo 2. RSU Dr. M.M. Dunda Gorontalo
28.	Maluku	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Dr. M. Haulussy Ambon 2. RS Al Fatah Ambon 3. RSU Tual Tual
29.	Maluku Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Ternate Ternate 2. RSU Boesoeri Ternate
30.	Papua Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Manokwari Manokwari 2. RSUD Selebe Solu Sorong 3. RSU Fak-fak Fak-fak 4. RSU Sorong Sorong
31.	Papua	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSU Nabire Nabire 2. RS Mitra Masyarakat Timika Mimika 3. RSU Biak Biak 4. RSU Abepura Abepura 5. RSAD Marten Indey Jayapura 6. RSU Jayapura Jayapura

1	2	3
		<p>7. RSUD Merauke Merauke</p> <p>8. RS Bhayangkara Tk. IV Papua Jayapura</p> <p>9. RS Dian Harapan Jayapura</p> <p>10. RSUD Timika Mimika</p> <p>11. RSUD Wamena Jayawijaya</p> <p>12. RSUD Serui Yapen Waropen</p> <p>13. RSAL Jayapura Jayapura</p>

Sumber : Departemen Kesehatan, 2010

BAB V

DATA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KHUSUS NARKOTIKA (LAPASSUSTIK) DI INDONESIA

Daftar alamat 14 (empat belas) Lembaga Pemasyarakatan Khusus Narkotika (Lapassustik) di Indonesia, adalah sebagai berikut :

NO.	LAPAS	A L A M A T
1	2	3
1.	Lapas Klas I Palembang	Jl. Inspektur Marzuki Km. 4,5 Pakjo, Palembang Telp. (0711) 7793616
2.	Lapas Klas IIA Sungguminasa Di Bolangi	Jl. Lembaga Desa Tambuseng Kec. Pattalasang Kab. Gowa – Sulsel Telp. (0411) 868547
3.	Lapas Klas I Medan	Jl. Pemasyarakatan Tanjung Gusta Medan – Sumut Telp. (061) 452195, 8452195
4.	Lapas Klas IIA Denpasar	Jl. Tangkuban Perahu, Kerobokan Denpasar – Bali Telp. (0631) 730193
5.	Lapas Klas II Batam	Jl. Jend. Sudirman No. 3 Sei Baloi – Batam Telp. (0778) 457734
6.	Lapas Narkotika Klas IIA Cipinang	Jl. Raya Bekasi Timur No. 170 ^a Cipinang – Jaktim Telp. (021) 85909891, 85910101
7.	Lapas Narkotika Klas IIA Soekarno Hatta	Jl. Soekarno Hatta 187 Bandung – Jabar Telp. (022) 5202739
8.	Lapas Narkotika Klas IIA Cirebon	Jl. Wijaya Kusuma Desa Gintung Tengah Ciwaringin Cirebon – Jabar Telp. (0231) 204247
9.	Lapas Narkotika Klas IIA Besi Nusakambangan	Telp. (0282) 4266473 Jl. Nusakambangan – Jawa Tengah
10.	Lapas Narkotika Klas IIA Madiun	Jl. Yos Sudarso Madiun – Jatim Telp. (0351) 462161
11.	Lapas Narkotika Klas IIA Pamekasan	Jl. Pembina No. 1 Pamekasan – Jatim Telp. (0324) 322245
12.	Lapas Narkotika Klas IIA Bandar Lampung	Jl. Ryacudu Way Hui Bandar Lampung Telp. (0721) 479198
13.	Lapas Narkotika Klas IIA Tanjung	Jl. Jaksa Agung Soeprapto No. 74 Kab. Tabalong – Kalsel Telp. (0526) 2021011 atau Jl. Ahmad Yani Km 10 Maburai – Tanjung
14.	Lapas Narkotika Klas IIA Yogyakarta	Jl. Kaliurang Km 17 Pokem Sleman Yogyakarta

BAB VI

DATA MOU YANG TELAH DILAKSANAKAN BNN

Beberapa MoU yang telah dilaksanakan oleh BNN baik dengan luar negeri maupun dalam negeri dari tahun 2002 – 2010, yaitu :

1. MoU Luar Negeri.

NO.	URAIAN	PERIHAL	TANGGAL MOU
1	2	3	4
1.	MoU Between the Government of the Republic of Indonesia and Government of the Lao People's Democratic Republic	The Cooperation in the Narcotic Drugs, Psychotropic Substances and Precursor Chemicals Control	22 Januari 2003
2.	MoU Between the Government of the Republic of Indonesia and Government of the Islamic Republic of Pakistan	The Cooperation in Combating Illicit Trafficking in Narcotic Drugs, Psychotropic Substances and Precursors	8 Juli 2004
3.	MoU Between the Government of the Republic of Indonesia and Government of the Islamic Republic of Iran	The Cooperation in Combating Illicit Trafficking in Narcotic Drugs, Psychotropic Substances and Precursors	22 April 2005
4.	MoU Between the Badan Narkotika Nasional (BNN) (National Narcotics Board) of the Republic of Indonesia and Korea – ASEAN	Memorandum of Understanding between the Supreme Prosecutors Office of the Republic of Korea and the Anti Narcotics Authorities of the Member Countries of The Association of Southeast Asian Nations on Establishing the Asia-Pacific Information and Coordination Centre for the Prevention and Combating Drug Crimes	4 Oktober 2010

2. MoU Dalam Negeri.

NO.	URAIAN	PERIHAL	TANGGAL MOU
1	2	3	4
1.	MoU Antara Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN) dengan Kongres Wanita Indonesia (Kowani)	Peran Kongres Wanita Indonesia dalam Program Penanggulangan / Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	11 Maret 2002
2.	MoU Antara Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN) dengan Pusat Penelitian Pranata Pembangunan UI	Peran Pusat Penelitian Pranata Pembangunan UI dalam Program Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	20 Maret 2002
3.	MoU Antara Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN) dengan Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK)	Peran PTIK dalam Program Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	20 Maret 2002
4.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Radio Republik Indonesia (RRI)	Peran Radio Republik Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	27 Maret 2002
5.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Yayasan La Rose	Peran Yayasan La Rose dalam Program Penanggulangan/ Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	27 Maret 2002
6.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Televisi Republik Indonesia (TVRI)	Peran Televisi Republik Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	3 April 2002
7.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Pengurus Pusat Wanita Islam	Peran Wanita dalam Program Penanggulangan/Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	15 April 2002
8.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI)	Peran MUI dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	25 Juni 2002
9.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Majelis Keagamaan di Indonesia	Peran serta Majelis Keagamaan di Indonesia dalam Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)	20 Mei 2003
10.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI)	Pelaksanaan Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Kalangan Pemuda	19 Juli 2003

1	2	3	4
11.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA)	Upaya Terpadu Pencegahan Penularan HIV/AIDS dan Pemberantasan Penyalah-gunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif dengan Cara Suntik	8 Desember 2003
12.	Keputusan Bersama Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, Menteri Dalam Negeri, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia Selaku Ketua Badan Narkotika Nasional	Pedoman Kelembagaan Badan Narkotika Provinsi dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota	15 Desember 2003
13.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Pengurus Pusat Yayasan Jaya Sakti	Peran Yayasan Jaya Sakti dalam Program Penanggulangan/ Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	28 Juli 2004
14.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Pengurus Besar Nahdlatul Utama (PBNU)	Pelaksanaan Upaya Pencegahan, Terapi dan Rehabilitasi Terpadu Berbasis Masyarakat bagi Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif Lainnya	25 Nopember 2004
15.	Piagam Kerjasama Antara Forum Rektor Indonesia dan Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia dengan Badan Narkotika Nasional (BNN)	Dalam rangka Melawan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	3 Juni 2005
16.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)	Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, Penanggulangan HIV/AIDS dan Pencegahan Perilaku Seksual Pra Nikah di Kalangan Remaja	14 Juni 2005
17.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Universitas Indonesia (UI)	Kerjasama dalam Bidang Pendidikan, Pelatihan, Penelitian dan Pengembangan serta Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)	22 Juni 2005
18.	MoU Antara Menteri Negara Pemuda dan Olahraga dengan Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Kesehatan dengan Badan Narkotika Nasional (BNN)	Pencegahan, Penanggulangan HIV/AIDS dan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Kalangan Pemuda dan Komunitas Olahraga	24 Juni 2005

1	2	3	4
19.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan PT. Pertamina (Persero)	Peran PT. Pertamina (Persero) dalam Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	8 Januari 2007
20.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan 21 Cineplex	Dukungan Kerjasama 21 Cineplex dalam Kampanye Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	26 Maret 2007
21.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Metro TV	Melaksanakan Sosialisasi P4GN Melalui Program Save Our Nation Against Drugs yang akan Dikelola oleh Pihak Metro TV dengan PT. Prisma	3 Mei 2007
22.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Ditjen Perhubungan Udara	Peran Transportasi Udara dalam Penang-gulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	29 Mei 2007
23.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan PT. Telekomunikasi Selular (Telkomsel)	Dukungan Kerjasama PT. Telekomunikasi Selular dalam Kampanye Penanggulangan Penyalah-gunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	30 Mei 2007
24.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)	Kerjasama dalam rangka Penegakan Hukum Dibidang Pemberantasan Kasus Pencucian Uang dan Kasus Narkotika dan Psikotropika	13 Juni 2007
25.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan PT. PLN (Persero) Distribusi Bali	Peran PT. PLN (Persero) Distribusi Bali dalam Penang-gulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	27 Oktober 2007
26.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Jawa Pos	Peran Jawa Pos dalam Sosialisasi dan Peliputan Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif Lainnya	10 Nopember 2007
27.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Depdiknas RI	Pelaksanaan Pencegahan Bahaya Narkoba Melalui Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	14 April 2008
28.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Lembaga Sandi Negara (Lemsaneg)	Penyelenggaraan Persandian Badan Narkotika Nasional	15 April 2008
29.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB)	Penyelenggaraan Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif Lainnya	11 Mei 2008

1	2	3	4
30.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI)	Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Khususnya Pemberdayaan Badan Narkotika Kota	29 Mei 2008
31.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin)	Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba dan sebagai Tindak Lanjut dari Pelaksanaan Program “Anti Drugs Campaign Goes To School and Campus” yang Dicanangkan oleh BNN	17 Juni 2008
32.	MoU Antara BNN dengan TNI AL	Kerjasama dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba serta Prekursornya	21 November 2008
33.	MoU Antara BNN dengan Siaran Swasta	Sosialisasi dan Informasi terhadap Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Berbasis Media Masa, Elektronik, Radio dan Siaran Swasta	13 Maret 2008
34.	MoU Antara BNN dengan Persatuan Wartawan Indonesia	Sosialisasi dan informasi terhadap Bahaya Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Berbasis Media Masa	24 Maret 2008
35.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Universitas Malikussaleh	Kerjasama dalam Bidang Alternative Development serta Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)	23 Desember 2009
36.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Universitas Muhammadiyah	Kerjasama dalam Bidang Alternative Development serta Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)	23 Desember 2009
37.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Universitas Syiah Kuala	Kerjasama dalam Bidang Alternative Development serta Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)	23 Desember 2009

1	2	3	4
38.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Universitas Teuku Umar	Kerjasama dalam Bidang Alternative Development serta Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)	23 Desember 2009
39.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan IAIN Ar – Raniry	Kerjasama dalam Bidang Alternative Development serta Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)	23 Desember 2009
40.	MoU Antara BNN dengan Ditjen Pemasarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI	Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif Lainnya di Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan	17 Januari 2010
41.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Universitas Pelita Harapan	Sosialisasi dan Informasi Pencegahan Bahaya Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif Lainnya	18 Januari 2010
42.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Kejaksaan Republik Indonesia	Penetapan Status Barang Sitaan Narkotika dan Prekursor Narkotika	19 Januari 2010
43.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Mahkamah Agung Republik Indonesia	Penyelesaian Perkara Tindak Pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika	19 Januari 2010
44.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Ditjen Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM RI	Pencegahan dan Penangkalan Terhadap Orang yang Terlibat dalam P4GN dan Prekursor Lainnya	19 Januari 2010
45.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Bank Indonesia	Tukar Menukar Informasi dan Bantuan Konsultasi dalam rangka P4GN dan Prekursor Narkotika	19 Januari 2010
46.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Polri dan Ditjen Bea & Cukai Departemen Keuangan RI	Kerjasama dan Koordinasi Penanganan Tindak Pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika	20 Januari 2010
47.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Universitas Sahid	Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika	16 Pebruari 2010

1	2	3	4
48.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Kongres Wanita Indonesia (KOWANI)	Peran Kongres Wanita Indonesia dalam Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)	1 April 2010
49.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Pusat Penelitian Pranata Universitas Indonesia	Peran Pusat Penelitian Pranata Pembangunan Universitas Indonesia dalam Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)	1 April 2010
50.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT)	Kerjasama Program Alternative Development dalam rangka Pembangunan Daerah Tertinggal pada Kawasan Bekas Ladang Ganja di Provinsi Aceh	3 Agustus 2010
51.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK)	Perlindungan Saksi, Korban, dan/atau Pelapor Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	9 Agustus 2010
52.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan PT. Telkomsel	Dalam rangka Telkomsel Corporate Responsibility untuk Mendukung Upaya P4GN yang Meliputi Pelaksanaan Pelatihan Teknisi Handphone bagi Residen Re-Entry Terapi dan Rehabilitasi Lido dan Program Information Communication dan Technology (ICT)	15 Desember 2010
53.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPKRI)	Kerjasama Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi untuk Akses Data BNN dalam rangka Pemeriksaan Atas Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara	22 Desember 2010

BAB VII

DATA BADAN DUNIA YANG BEKERJASAMA DENGAN INDONESIA

1.	AMMTC	ASEAN Ministerial Meeting on Transnational Crime	Pertemuan tingkat menteri ASEAN tentang transnational crime
2.	SOMTC	Senior Officials Meeting on Transnational Crime	Pertemuan Pejabat Senior ASEAN tentang Transnational Crime
3.	ASOD	ASEAN Senior Officials Meeting on Drug Matters	Pertemuan Pejabat Senior ASEAN membicarakan masalah Narkoba dan upaya-upaya penanggulangannya
4.	ACCORD	ASEAN & China Cooperative Operation In Response To Dangerous Drugs	Dibentuk 4 Task Force TF 1 : Civic Awareness TF 2 : Demand Reduction TF 3 : Law Enforcement TF 4 : Alternative Development
5.	HONLEA ASIA - PACIFIC	Heads Of National Narcotic Law Enforcement Agencies	Pertemuan Kepala-kepala Badan Penegakkan Hukum Bidang Narkoba, Wilayah Asia Pasifik yang diadakan oleh UNODC
6.	UNODC	United Nation Office on Drugs & Crime	Organisasi PBB tentang Narkoba dan kejahatan
7.	INCB	Internatonal Narcotics Control Board	Badan Pengawas Narkotika Internasional di Vienna, Austria, khusus untuk mengawasi Pelaksanaan Konvensi – konvensi Internasional
8.	DAP	Drugs Advisory Programme	Program Advokasi Bidang Pencegahan Narkoba dari Colombo Plan
9.	ADEC	Asia Pacific Drugs Enforcement Conference	Konferensi Penegakan Hukum Narkoba Tingkat Asia Pasifik diselenggarakan oleh National Police Agency, Japan
10.	CND	Commision on Narcotic Drug	Komisi di bidang Narkotika PBB di Vienna, Australia
11.	IASTP	Indonesia Australia Specialist Training Program	Kerjasama Indonesia - Australia tentang Pelatihan / Peningkatan SDM di Australia

- | | | | |
|-----|----------|---|---|
| 12. | INL | International Narcotics For Law Enforcement | Kerjasama Bidang Narkoba dengan State Departement (Deplu USA) |
| 13. | AIDSOTF | Anti Illegal Drug Special Operation Task Force | Menawarkan kerjasama pertukaran informasi jaringan Internasional narkotik antara Polri dengan AIDSOTF dan akan mempresentasikan <i>Clandestine Laboratories in The Philippine 1996-2004, Dan Narcoterrorism And Narcopolitics In The Philippine Setting</i> |
| 14. | IDEC | International Drugs Enforcement Conference | Merupakan global forum yang beranggotakan lebih dari 90 Negara |
| 15. | ADLOMICO | Anti Drugs Liaison Official Meeting for International Cooperation | Merupakan Regional Koordinasi <i>Mekanisme for Counter Narcotics Cooperation</i> yang beranggotakan ± 25 Negara |

BAB VIII
DATA ALAMAT BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
SE INDONESIA

NO.	BNP	KEPUTUSAN KEPALA BNN	ALAMAT
1	2	3	4
1.	Aceh	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Daud Beureuh No. 145 Lampriet – Banda Aceh Fax. (0651) 34917
2.	Sumatera Utara	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Sisingamangaraja No. 60 Km. 10.5 Medan Tanjung – Merawak Telp. (061) 7879420
3.	Sumatera Barat	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/60/V/BNN/2011 Tanggal 12 Mei 2011	Jl. Jenderal Sudirman No. 55 Padang Telp. (0751) 41499/20433
4.	Riau	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Pepaya No. 65 Pekanbaru Riau Telp. (0761) 859821 Fax. (0761) 859822
5.	Kepulauan Riau	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Komp. Orchid Bisnis Center Blok A1 No. 8 – Kepulauan Riau Telp. (0778) 472146
6.	Sumatera Selatan	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Sumpah Pemuda Blok K-3 Kampus – Palembang Telp. (0711) 350786/312974
7.	Jambi	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Mayjen Sutoyo 3 No. 40 Telanaipura – Jambi Telp./Fax. (0741) 670012
8.	Bengkulu	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Indragiri No. 12 Padang Harapan – Bengkulu Telp./Fax. (0736) 347800
9.	Lampung	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Raya Zainal Abidin Pagar Alam Gg. Semangka No. 25A Meneg Kec. Rajabaso Bandar Lampung Telp. (0721) 785677
10.	Bangka Belitung	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Jend. Sudirman No. 3 Pangkal Pinang – Bangka Belitung Telp. (0717) 436182 Hp. 08127174747

1	2	3	4
11.	DKI Jakarta	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Trunojoyo I No. 1 Keb. Baru Jakarta Selatan (021) 78793133
12.	Banten	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Ruko Glodok Blok E.7 Perumahan Kota Serang Baru Banten Telp./Fax. (0254) 218810
13.	Jawa Barat	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Cilaki No. 51 – Bandung Telp. (022) 7208036
14.	Jawa Tengah	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Madukoro Blok BB Jawa Tengah Telp. (024) 7608543
15.	Jawa Timur	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Ngagel Madya V/22 Surabaya Jawa Timur Telp. (031) 5023947 Telp. (031) 5024835
16.	D.I Yogyakarta	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Malioboro Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telp. (0274) 562811 Psw. 1233
17.	Bali	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Cok Agung Kresna No.63 Renon Denpasar – Bali Telp. (0361) 263860, 7800179 Fax. (0361) 263860
18.	Kalimantan Barat	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Dr. Sutomo No. 1 Pontianak Kalimantan Barat Telp. (0561) 769211
19.	Kalimantan Timur	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Kantor Gubernur Kaltim Gd. Kesbang Linmas Prov. Kaltim Jl. Gajah Mada No. 2 Samarinda Kalimantan Timur Telp. (0541) 733333 pswt. 219
20.	Kalimantan Selatan	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. S. Parman No. 45 Banjarmasin Kalimantan Selatan Telp. (0511) 3352542 Fax. (0511) 3365252
21.	Kalimantan Tengah	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. R.T.A. Milano No. 1 Palangkaraya (Komplek Kantor Gubernur) Telp./Fax. (0536) 3222160
22.	Sulawesi Utara	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Kantor Gubernur Sulut Lt. 3 Jl. 17 Agustus No. 69 Manado Sulawesi Utara Telp. (0431) 855063

1	2	3	4
23.	Sulawesi Tenggara	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Kantor Gubernur Komp. Bumi Praja Andou Nohu Kendari Sulawesi Tenggara Telp. (0401) 3194398
24.	Sulawesi Selatan	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 16 Makasar Lt. II Ma Polda Sulawesi Selatan Telp. (0411) 515120
25.	Sulawesi Tengah	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Sugiono No. 12 Palu Sulawesi Tengah Telp. (0451) 452460
26.	Sulawesi Barat	-	Jl. A.P. Pettarani No. 18 Mamuju Sulawesi Barat
27.	Nusa Tenggara Timur	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Sekretariat BNP NTT Jl. Teratai No. 11 – NTT Telp. (0380) 832747
28.	Nusa Tenggara Barat	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Udaya No. 10 Mataram Nusa Tenggara Barat Telp. (0370) 628738
29.	Gorontalo	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. 23 Januari No. 186 Kota Gorontalo Telp. (0435) 829400
30.	Maluku	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. R.A Kartini No. 16 Karang Panjang – Maluku Telp. (0911) 312000
31.	Maluku Utara	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Batu Angus No. 12 Dufa-dufa Ternate – Maluku Utara Telp. (0921) 21910
32.	Papua	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/52/IV/BNN/2011 Tanggal 18 April 2011	Jl. Soa Siu Dok. II Yayapura H.3 Kantor Gubernur Provinsi Papua
33.	Papua Barat	Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP/60/V/BNN/2011 Tanggal 12 Mei 2011	Jl. Trikora Wosi – Manokwari Papua Barat